



**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN WISATAWAN DI  
EKOWISATA HUTAN MANGROVE DESA PASARBANGGI  
KABUPATEN REMBANG**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :  
Nur Lailiyah  
NIM 3201416043

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 21 September 2020

Dosen pembimbing



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.  
NIP. 19621019 1988031 002

Ketua jurusan geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.  
NIP. 19621019 1988031 002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 28 September 2020

Penguji I



Drs. Moch. Arifien, M.Si.  
195508261983031003

Penguji II



Andi Irwan Benardi, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198701082015041001

Penguji III



Dr. Tjaturahono Budi S., M.Si.  
NIP. 19621019 1988031 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.  
NIP. 19630802 198803 1 001

### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak hasil plagiarisasi dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan ilmiah yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 4 Spetember 2020

Peneliti



Nur Lailiyah  
NIM. 3201416043

## SARI

Lailiyah, Nur. 2020. Analisis Tingkat Kepuasan Wisatawan di Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang. Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.

Kata kunci: Tingkat Kepuasan Wisatawan dan Ekowisata Hutan Mangrove.

Hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang merupakan hasil restorasi tahun 1964 yang dimanfaatkan masyarakat setempat untuk melindungi tambak dari kerusakan akibat gelombang air laut. Tahun 2013, hutan mangrove Desa Pasarbanggi telah berkembang menjadi ekowisata dengan daya tarik berupa keindahan alam hutan mangrove dan jembatan merah sebagai ciri khas nya. Ketika suatu ekologi dijadikan sebagai ekowisata meskipun fokus utamanya adalah kelestarian alam, namun aspek kepuasan wisatawan tetap harus diperhatikan dalam pengembangannya. Tujuan penelitian ini yaitu: 1. Mengetahui kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang, 2. Menganalisis tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang.

Metode yang digunakan adalah *mix method* yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif menggunakan triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi), dengan penentuan informan wawancara menggunakan teknik *purposive sampling*, kemudian diolah menggunakan analisis data *flow model*. Sedangkan teknik pengumpulan data kuantitatif yaitu menggunakan kuesioner, dan responden ditentukan menggunakan teknik *accidental sampling*, kemudian data diolah menggunakan penghitungan mean aritmatika.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang berdasarkan dimensi (1). *Service of staf*, (2) *tangibles*, (3) *environmental education*, (4) *sanitation and hygiene*, serta (5) *natural resources and content* adalah baik. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya: belum ada pelatihan kepada petugas ekowisata secara profesional, bentuk pendidikan lingkungan yang masih sederhana, dan kondisi toilet yang kurang baik. Sedangkan hasil analisis terhadap tingkat kepuasan wisatawan terhadap ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang berdasarkan dimensi (1). *Service of staf*, (2) *tangibles*, (3) *environmental education*, (4) *sanitation and hygiene*, serta (5) *natural resources and content* terklasifikasi dalam kategori cukup puas dengan mean 2,86; 3,1; 3,33; 2,96; dan 3,04.

Dapat disimpulkan bahwa: 1. Kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang adalah baik, 2. Tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung terklasifikasi dalam kategori cukup puas. Saran yang dapat disampaikan yaitu: 1. Diperlukan perbaikan kondisi toilet, pelatihan petugas, dan inovasi pendidikan lingkungan, 2. Diperlukan kerjasama antara pengelola ekowisata dan pemerintah daerah dalam mengelola ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang.

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Manusia memandang tanah lebih rendah nilainya dari pada emas, padahal tanah dapat menumbuhkan berbagai macam tumbuhan yang bermanfaat bagi manusia, sedangkan emas tidak dapat melakukannya bahkan membutuhkan keamanan yang tinggi untuk menyimpan dan melindunginya. Dalam kehidupan jadilah tanah dengan beragam kebermanfaatannya, bukan emas dengan nilai tinggi namun tak dapat berbuat sesuatu.

### **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Universitas Negeri Semarang khususnya Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial.
2. Kedua orang tua saya yang saya hormati dan sayangi.
3. Keluarga besar khususnya kakak-kakak saya dan keponakan-keponakan.
4. Sahabat dan teman-teman yang selalu ada untuk saya sampai saat ini.
5. Keluarga besar rumah belajar semarang tahun 2018/2019 yang telah memberikan berbagai pengalaman dan pembelajaran untuk bekal saya dalam kehidupan selanjutnya.
6. Keluarga besar ERC tahun 2017/2018 yang telah telah memberikan pengalaman berorganisasi sekaligus rasa kekeluargaan yang kuat.
7. Keluarga besar pondok HQ Al-Asror tahun 2016/2017 beserta pimpinannya yang telah mengajarkan ilmu agama yang sangat bermanfaat untuk kehidupan saya selanjutnya.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan sebagai Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Salawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan kebenaran dari-Nya kepada seluruh umat manusia. Tak lupa, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, karena tanpa mereka skripsi ini akan sulit untuk diselesaikan. Pihak-pihak tersebut diantaranya yaitu:

1. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si. ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang serta selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, pengarahan, dan bimbingan skripsi dengan penuh kesabaran terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Drs. Moch. Arifien, M.Si. selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta kritik dan saran sehingga dapat membantu penyusunan skripsi ini dengan baik.
3. Andi Irwan Benardi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji 2 yang juga telah memberikan motivasi, dukungan, serta kritik dan saran sehingga dapat membantu penyusunan skripsi ini dengan baik.

4. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dukungan dan izin dalam melaksanakan penelitian.
5. Prof. Dr. Fathurrahman, M.Hum. selaku rektor Universitas Negeri Semarang.
6. Mbah Suyadi selaku penggagas adanya hutan mangrove, Bpk Rasmin selaku ketua kelompok tani tambak sidodadi maju, dan Bpk Purwanto selaku ketua sub pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju yang telah memberikan izin serta informasi terkait dengan penelitian ini dengan baik dan ramah.
7. Nur Khasanah, Syifaun Yasfina Rokhmah, dan Intan Nurfatmawati yang telah memberikan dukungan moril serta membantu dalam mengambil data lapangan.
8. Orang tua, keluarga, serta teman dan sahabat yang telah memberikan motivasi, dukungan moril dan doa.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah disebutkan diatas. Semoga semua pihak diberikan kesehatan, rizki, serta rahmat dari Allah SWT.

Semarang, 6 September 2020  
Peneliti



Nur Lailiyah



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
SARI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Batasan Istilah .....	8
BAB II TINJUAN PUSTAKA .....	10
2.1 Deskripsi Teoritis Pariwisata .....	10
2.1.1 Pariwisata .....	10
2.1.2 Wisatawan .....	11
2.1.3 Ekowisata .....	13
2.1.4 Ekowisata Hutan Mangrove .....	15

2.1.5 Kepuasan Wisatawan .....	17
2.1.6 Metode Pengukuran Kepuasan.....	18
2.2 Penelitian yang Relevan .....	21
2.3 Kerangka Berfikir.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Lokasi Penelitian.....	27
3.3 Rancangan Penelitian Kualitatif.....	28
3.3.1 Fokus Penelitian .....	28
3.3.2 Sumber Data Penelitian.....	28
3.3.3 Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.3.4 Uji Keabsahan Data.....	32
3.3.5 Teknik Analisis Data.....	32
3.3.6 Pengolahan Data.....	34
3.4 Rancangan Penelitian Kuantitatif.....	34
3.4.1 Populasi Penelitian .....	34
3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	35
3.4.3 Variabel Penelitian .....	36
3.4.4 Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.4.5 Validitas dan Reliabilitas Alat .....	37
3.4.6 Analisis data kuantitatif (perhitungan statistik atau matematika).....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.1 Gambaran Umum Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi.....	43

4.1.1	Gambaran Geografis dan Administratif Desa Pasarbanggi .....	43
4.1.2	Gambaran Umum Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasaranggi.....	45
4.2	Kondisi Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Remban	48
4.3	Tingkat Kepuasan Wisatawan di Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang .....	74
4.3.1	Karakteristik Responden .....	74
4.3.2	Analisis Tingkat Kepuasan Wisatawan.....	82
	DAFTAR PUSTAKA .....	93
	LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	96

## DAFTAR TABEL

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	26
Tabel 3.1 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas Instrumen .....	40
Tabel 4.1 Karakteristik Usia Responden .....	74
Tabel 4.2 Karakteristik Jenis Kelamin Responden.....	76
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah .....	77
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formil Terakhir ...	78
Tabel 4.5 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian .....	78
Tabel 4.6 Media Yang Digunakan Wisatawan Dalam Memperoleh Informasi Mengenai Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Rembang .....	79
Tabel 4.7 Tujuan Wisatawan Datang Ke Ekowisata Hutan Mangrove .....	80
Tabel 4.8 Frekuensi Wisatawan Berwisata Ke Ekowisata Hutan Mangrove .....	82
Tabel 4.9 Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap <i>Service Of Staff</i> .....	83
Tabel 4.10 Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap <i>Tangibles</i> .....	85
Tabel 4.11 Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap <i>Resources and Conten</i> .....	86
Tabel 4.12 Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap <i>Sanitation and Hygiene</i> .....	87
Tabel 4.13 Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap <i>Environmental Education</i> ..	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	26
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian .....	27
Gambar 3.2 Analisis Flow Model .....	34
Gambar 4.1 Pengumpulan buah mangrove oleh masyarakat .....	46
Gambar 4.2 Foto bersama Mbah Suyadi dan Presiden RI ke-6 .....	47
Gambar 4.3 Ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi .....	47
Gambar 4.4 Struktur kepengurusan kelompok tani tambak .....	50
Gambar 4.5 Posko petugas penanganan wisatawan .....	53
Gambar 4.6 Kondisi jembatan merah di ekowisata .....	54
Gambar 4.7 Kondisi gazebo di ekowisata .....	55
Gambar 4.8 Jalan menuju ekowisata hutan mangrove .....	55
Gambar 4.9 Kondisi jalan dekat pantura menuju ekowisata .....	57
Gambar 4. 10 Kondisi kantin apung dan kantin samping jalan .....	57
Gambar 4.11. Kondisi mushola di ekowisata mangrove .....	57
Gambar 4.12. Tanaman mangrove baru .....	60
Gambar 4.13. Kumpulan berbagai jenis burung .....	62
Gambar 4.14. Kondisi air laut di ekowisata .....	64
Gambar 4.15. Kondisi air di toilet ekowisata.....	64
Gambar 4.16. Kondisi sanitasi di ekowisata .....	66
Gambar 4.17. Kondisi toilet di ekowisata .....	66
Gambar 4.18. Peraturan dan himbauan .....	67
Gambar 4.19. Kondisi tempat sampah di ekowisata .....	68

Gambar 4.20. Banner berisi Perda No. 7 Tahun 2017 .....	71
Gambar 4.21. Informasi menarik tentang berbagai macam biota.....	71
Gambar 4.22. Informasi mengenai <i>eco edu tourism</i> .....	72
Gambar 4.24 Diagram batang tingkat kepuasan wisatawan .....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Rembang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di pesisir Pantai Utara Jawa tepatnya di perbatasan Jawa Tengah dengan Jawa Timur. Wilayah utara Kabupaten Rembang merupakan daerah pesisir yang memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai tempat wisata. Wilayah kepebisiran menunjukkan peran dalam meningkatkan fungsi ekonomis suatu wilayah dengan munculnya efek pemeran ganda (*multi player effect*) yaitu berkembangnya kegiatan lain yang berkaitan langsung dengan aktifitas ekonomi utama di lokasi tersebut maupun kegiatan ikutan (tidak langsung) dari kegiatan ekonomi terdahulu (Indrayati and Setyaningsih, 2017:7). Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ekonomi di daerah pesisir tidak hanya terbatas pada kegiatan perekonomian dasar seperti melaut untuk mencari ikan, namun juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan perekonomian lain yaitu pariwisata.

Berkaitan dengan pariwisata, Kabupaten Rembang merupakan kabupaten dengan jumlah kunjungan wisatawan yang masih rendah jika dibandingkan dengan kabupaten di wilayah pantura lainnya. Pada tahun 2018, jumlah wisatawan di Kabupaten Rembang yaitu 1.530.775 wisatawan, Kabupaten Kudus berjumlah 1.948.527 wisatawan, dan Kabupaten Jepara berjumlah 2.583.242 wisatawan (Dinas Kepemudaan dan Olahraga Jawa Tengah, 2018:11). Hal tersebut dikarenakan minimnya jumlah destinasi wisata di Kabupaten Rembang yaitu 20 destinasi wisata dan 0 desa wisata, sedangkan jumlah destinasi wisata di Kabupaten Kudus yaitu 29 destinasi wisata dan 10 desa wisata serta di Kabupaten Jepara yaitu

36 destinasi wisata dan 3 desa wisata (Dinas Kepemudaan dan Provinsi Jawa Tengah, 2016:21-32). Namun, saat ini Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang telah menunjukkan berbagai usaha dalam mengembangkan sektor pariwisata. Hal tersebut berdasarkan data meningkatnya jumlah objek yang dipromosikan pada tahun 2017 sebesar 14,3% kemudian meningkat pada tahun 2018 yaitu 18,1% atau meningkat sebesar 3,8%, selain itu juga terdapat peningkatan jumlah fasilitas pendukung pariwisata khususnya jumlah hotel pada tahun 2017 yaitu 21 unit, kemudian pada tahun 2018 yaitu 22 unit (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang, 2018:25).

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Rembang lebih ditekankan pada perkembangan wisata alam. Hal tersebut berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Indrayati dan Setyaningsih bahwa Kabupaten Rembang memiliki 17 obyek wisata alam yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai laboratorium lapangan geografi, 5 diantaranya berkaitan dengan wilayah pesisir dan pantai dari jumlah keseluruhan 20 obyek wisata yang ada di Kabupaten Rembang (Indrayati dan Setyaningsih, 2017:7). Mayoritas wisata tersebut berdasarkan pada kekayaan sumber daya alam dengan arah pengembangan *close to nature* atau lebih dekat dengan alam. Arah pengembangan tersebut berbanding lurus dengan kebijakan pemerintah pusat melalui kementerian pariwisata yang telah membuat portofolio pariwisata bahwa produk wisata alam direncanakan sebesar 19% atau yang paling tinggi dibandingkan dengan produk wisata budaya sebesar 17%, wisata buatan sebesar 15%, dan wisata bahari sebesar 4% (Pariwisata and Yogyakarta, 2017:4). Kebijakan tersebut tidak lepas dari kekayaan alam yang dimiliki Indonesia. Seperti



hal nya kekayaan alam yang dimiliki oleh Kabupaten Rembang yang berpotensi dijadikan sebagai tempat wisata.

Pemanfaatan sumberdaya alam di Kabupaten Rembang menjadi tempat wisata tidak hanya sebatas untuk memperoleh keuntungan, namun juga tetap memperhatikan keberlanjutan dan kelestariannya atau sering di sebut sebagai konsep ekowisata. Ekowisata dapat didefinisikan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat (Atondang, Ahruni and Ermawan, 2017:164). Salah satu contoh ekowisata yang saat ini berkembang dengan baik di Kabupaten Rembang adalah ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang.

Ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang dirintis pada tahun 2013 atas inisiasi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang bersama kelompok pemelihara hutan mangrove tersebut yaitu kelompok tani tambak sidodadi maju. Inisiasi tersebut diawali dengan membuat jembatan menuju kedalam hutan mangrove atau saat ini dikenal dengan Jembatan Merah. Perkembangan hutan mangrove sebagai ekowisata adalah bukan tujuan utama. Ekowisata hutan mangrove merupakan hasil restorasi oleh tokoh desa setempat yaitu Mbah Suyadi pada tahun 1964 bersama masyarakat setempat yang tergabung dalam kelompok tani tambak sidodadi maju dengan tujuan untuk melindungi daratan dari abrasi pantai yang saat itu merugikan para petani tambak Dukuh Kaliuntu Desa Pasarbanggi Rembang. Restorasi hutan mangrove Desa Pasarbanggi telah

mendapatkan berbagai penghargaan dari pemerintah mulai dari pemerintah daerah sampai pemerintah pusat, diantaranya yaitu : sebagai pemenang III Lomba Penghijauan Pantai oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah Tahun 1991, pemenang II pada Lomba Hutan Pantai/Mangrove Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2002, Juara I Pelopor Hutan Mangrove Tingkat Nasional Tahun 2005, dan penghargaan lainnya. Ekosistem hutan mangrove yang berkembang dengan baik menjadikannya sebagai daya tarik utama bagi wisatawan saat berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. Berdasarkan penuturan oleh Mbah Suyadi (tokoh atau pelopor adanya hutan mangrove di Desa Pasarbanggi) luas ekowisata hutan mangrove di Desa Pasarbanggi Kecamatan Rembang yaitu kurang lebih 30 hektar. Ekowisata hutan mangrove juga menawarkan berbagai jenis mangrove yang terdiri dari 5 jenis mangrove mayor dan 5 mangrove asosiasi atau ikutan. Jenis mangrove sejati diantaranya *Avicennia marina*, *Rhizophora apiculate*, *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora Stylosa*, dan *Sonneratia alba*. Jenis mangrove asosiasi diantaranya *Calotropis gigantea*, *Hibiscus tiliaceus*, *Sesuviumportulacastrum*, *Ipomoea pes-caprae*, dan *Pandanus tectorius* (Annas and Pribadi, 2013:57). Daya tarik lain yang ditawarkan oleh ekowisata ini yaitu berupa fasilitas jembatan yang memanjang dan berujung di laut lepas, gazebo yang cocok digunakan untuk berteduh dan swa foto, serta terdapat berbagai jenis burung yang singgah di hutan mangrove, sehingga dapat menambah daya tarik ekowisata hutan mangrove sebagai destinasi wisata alam.

Pemanfaatan hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang sebagai ekowisata telah berhasil mendatangkan wisatawan dengan jumlah yang besar. Pada

tahun 2016 jumlah wisatawan yang berkunjung yaitu 16.129 wisatawan, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu 69.040 wisatawan, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sehingga jumlah wisatawan hanya 9.919 wisatawan, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019 yaitu 53.315 wisatawan. Besarnya jumlah wisatawan meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa antusias wisatawan cukup besar, namun tetap diperlukan pertimbangan untuk mengukur tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. Ketika suatu ekologi telah dijadikan sebagai ekowisata meskipun fokus utamanya adalah kelestarian alam, namun sangat patut jika aspek kepuasan wisatawan tetap diperhatikan dalam pengembangannya. Hal tersebut berdasarkan pada pernyataan bahwa pola hubungan pariwisata dengan ekologi yang berujung pada keberlanjutan ekonomi mengindikasikan bahwa *customer satisfaction* merupakan salah satu aspek penting dalam mempertemukan ekologi pada profitabilitas dengan tetap memperhatikan keseimbangan diantara keduanya (Sullivan dkk. dalam Efrida, 2017:54). Selain itu, peningkatan jumlah wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang pada tahun 2019 tidak dapat digunakan sebagai tolak ukur bahwa ekowisata tersebut telah berhasil dalam mengembangkan wisatanya karena “*Succes cannot be measured by the number of people who visit the operation, so consideration must be given as to the custemers levels of satisfaction and their likelihood of returning*” (Hamid dalam Wahab dan Ya'cob, 2019:83). Jika dikaitkan dengan pariwisata maka keberhasilan suatu wisata tidak dapat diukur berdasarkan jumlah orang yang berkunjung, sehingga tingkat kepuasan wisatawan

tetap harus dipertimbangkan agar ada kemungkinan wisatawan untuk kembali. Maka dari itu, evaluasi atau penilaian wisatawan terkait ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang penting untuk dilakukan. Penelitian mengenai tingkat kepuasan wisatawan dapat digunakan untuk menentukan segmen mana yang harus diperbaiki di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang, serta segmen mana yang membuat wisatawan merasa puas saat berkunjung.

Kepuasan wisatawan tidak hanya sebatas pada baiknya kualitas layanan, sarana prasarana, fasilitas dan sejenisnya. Pengukuran tingkat kepuasan wisatawan pada penelitian ini saat ini juga dapat digunakan untuk mengetahui kualitas ekosistem mangrove. Karena tren wisatawan saat ini lebih sensitif terhadap isu lingkungan dan sosial, sehingga wisatawan akan sangat teliti menilai kualitas ekosistem atau keindahan sumberdaya mangrove saat diberi angket penilaian. Hal tersebut berdasarkan pada buku yang di publikasikan oleh The World Tourism Organization atau yang lebih dikenal UNTWO dalam Efrida (2017:53) bahwa salah satu tren utama dalam pariwisata merujuk pada *behaviour change* atau perubahan perilaku wisatawan yang saat ini lebih berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan sosial. Sehingga pengukuran tingkat kepuasan wisatawan terhadap ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang sangat perlu dilakukan, karena disisi lain dapat digunakan untuk mengetahui kualitas ekosistem hutan mangrove itu sendiri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan dikaji. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana tingkat kepuasan wisatawan yang telah berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang.
2. Menganalisis tingkat kepuasan wisatawan yang telah berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang dirasakan oleh dunia pendidikan dengan adanya penelitian ini yaitu dapat memberikan pengetahuan baru dari hasil penelitian di bidang geografi khususnya geografi pariwisata mengenai kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi serta unsur-unsur pariwisata yang menjadi dasar tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi masyarakat khususnya masyarakat setempat yang terlibat dalam pengelolaan ekowisata hutan mangrove, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar informasi dalam upaya pengelolaan ekowisata hutan mangrove kedepannya.

2. Bagi pemerintah, penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu sumber dalam membuat kebijakan yang lebih baik khususnya mengenai pengembangan ekowisata hutan mangrove di Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya.
3. Bagi peneliti, peneliti dapat memperluas wawasan serta dapat berperan dalam meneliti tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang, yang nantinya sangat berguna dalam pengembangan ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang.

### **1.5 Batasan Istilah**

Agar ruang permasalahan yang akan diteliti menjadi jelas dan menghindari adanya perbedaan penafsiran maka perlu adanya batasan dari masing-masing istilah sesuai dengan judul yang diambil. Adapun batasan istilah itu adalah sebagai berikut:

- **Kepuasan Wisatawan**

Kepuasan adalah “evaluasi setelah pembelian dari hasil perbandingan antara harapan sebelum pembelian dengan kinerja sesungguhnya” (Zikmund, McLeod dan Gilbert dalam Aprilia dkk., 2017:18). Sama halnya dengan kepuasan wisatawan yang memiliki evaluasi dari hasil perbandingan antara harapan dengan pengalaman yang diperoleh setelah mengunjungi tempat wisata. Kepuasan wisatawan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu lebih khusus pada kepuasan wisatawan setelah mengunjungi suatu ekowisata. Dimensi kepuasan wisatawan yang nantinya akan diteliti yaitu : (1). *Service of staf*, (2) *tangibles*, (3) *environmental education*, (4) *sanitation and*

*hygiene, serta (5) natural resources and content* (Reza Efrida, Sudiarta and Eka Mahadewi, 2017:55).

## **BAB II**

### **TINJUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Teoritis Pariwisata**

##### **2.1.1 Pariwisata**

Pariwisata (tourism) sering kali diasosiasikan sebagai rangkaian perjalanan seseorang atau kelompok orang (wisatawan) ke suatu tempat untuk berlibur, menikmati keindahan alam dan budaya, bisnis, mengunjungi kerabat, atau tujuan lainnya (Ramly, 2007:47). Pengertian lain juga disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha terkait di bidang tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan dengan mengunjungi daya tarik wisata yang dianggap menarik dan untuk keperluan berlibur menikmati keindahan alam dan budaya, bisnis, mengunjungi kerabat, atau keperluan lainnya. Nurwahyuni, (2019:28) menyatakan bahwa dalam pariwisata terdapat unsur pokok yang harus diperhatikan diantaranya yaitu:

- a. Objek dan daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran kesuatu daerah tujuan wisata.
- b. Sarana dan prasarana wisata, sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang digunakan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah penginapan,



- c. biro perjalanan, alat transportasi, rumah makan, serta sarana pendukung lainnya. Sedangkan prasarana wisata merupakan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya ke daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.
- d. Tata laksana atau infrastruktur, situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik berupa sistem pengelolaan maupun bangunan fisik. Seperti halnya sistem pengairan, sumber listrik dan jalur angkutan.
- e. Masyarakat dan lingkungan, terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang berkunjung. Selain itu, perlu adanya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam pengelolaan objek wisata.

### **2.1.2 Wisatawan**

Dalam Undang-undang Kepariwisata Nomor. 10 tahun 2009 bahwa wisatawan diartikan sebagai orang yang melakukan kegiatan wisata. WTO (World Tourism Organization) Committee of Statistical Experts and Short Lived League of Nations dan OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development) membedakan orang yang mengadakan perjalanan (traveler), pengunjung (visitor), dan wisatawan (tourist). Traveler adalah orang yang mengadakan perjalanan dengan dengan berbagai tujuan dilihat dari pelaku (subjek), sedangkan visitor adalah orang yang mengunjungi suatu daerah atau negara bukan tempat tinggalnya, titik pandang visitor dari sudut pandang daerah atau tempat yang dikunjungi.

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan untuk tujuan rekreasi. Wisatawan dapat digolongkan menjadi dua berdasarkan waktu yang digunakan, yaitu :

- a. Wisatawan (tourist) : dapat berupa penduduk suatu negara atau bukan penduduk suatu negara, yang penting mengadakan kunjungan atau perjalanan lebih dari 24 jam dengan tujuan rekreasi.
- b. Pelancong (excursionists) : dapat berupa penumpang atau awak pesawat dan pengunjung harian yang mengadakan kunjungan atau perjalanan di suatu negara kurang dari 24 jam.

(Maryani, 2019:69)

Sedangkan menurut daerah asalnya, wisatawan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik.

- a. Wisatawan mancanegara adalah orang yang mengadakan perjalanannya keluar negara tempat para wisatawan tersebut tinggal, diindikasikan dengan adanya perjalanan yang melintasi batas negara, perbedaan mata uang, bahasa, ideologi, dan terpenuhinya berbagai dokumen seperti paspor, visa, *exit-permit*, dan kartu kesehatan (*health certificate*).
- b. Wisatawan domestik adalah wisatawan yang menempuh suatu perjalanan tanpa melintasi batas negara tempat wisatawan tinggal atau menetap secara permanen. Di Indonesia, wisatawan dengan status domestik sering disebut dengan wisatawan nusantara.

(Maryani, 2019:69)

### 2.1.3 Ekowisata

Ekowisata adalah perjalanan bertanggungjawab secara ekologis, mengunjungi daerah yang masih asli (*pristine*) untuk menikmati dan menghargai keindahan alam (termasuk kebudayaan lokal) dan mempromosikan konservasi (World Conservation Union dalam Arida, 2017:16). Ekowisata dalam penyelenggaraannya dilakukan dengan kesederhanaan, memelihara keaslian alam dan lingkungan, memelihara keaslian seni dan budaya, adat istiadat, kebiasaan hidup, menciptakan ketenangan, kesunyian, memelihara flora dan fauna, serta terpeliharanya lingkungan hidup sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan manusia dengan alam sekitarnya. Konsep wisata alam didasarkan pada pemandangan dan keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Menurut Arida (2017:21) prinsip-prinsip ekowisata terdiri dari 8 prinsip utama, yaitu :

- a. Memiliki fokus area natural (*natural area fokus*) yang memungkinkan wisatawan memiliki peluang untuk menikmati alam secara personal serta langsung.
- b. Menyediakan interpretasi atau jasa pendidikan yang memberikan peluang kepada wisatawan untuk menikmati alam sehingga mereka menjadi lebih mengerti, lebih mampu mengapresiasi serta lebih menikmati.
- c. Kegiatan terbaik untuk dapat dilakukan dalam rangka keberlanjutan secara ekologis.
- d. Memberikan kontribusi terhadap konservasi alam dan warisan budaya.

- e. Memberikan kontribusi secara bertahap terhadap masyarakat lokal.
- f. Menghargai serta peka terhadap nilai-nilai budaya yang ada di wilayah tersebut.
- g. Secara konsisten memenuhi harapan konsumen.
- h. Dipasarkan serta di promosikan dengan jujur serta akurat sehingga kenyataannya sesuai dengan harapan.

Eplerwood dalam Arida (2017:22), menyebutkan terdapat delapan prinsip dalam pengembangan ekowisata, antara lain :

- a. Mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya. Pencegahan dan penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam dan budaya setempat.
- b. Pendidikan konservasi lingkungan. Mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya arti konservasi. Proses pendidikan ini di lakukan langsung di alam.
- c. Pendapatan langsung untuk kawasan. Mengatur agar kawasan yang digunakan untuk ekowisata dan manajemen pengelola kawasan pelestarian dapat menerima langsung penghasilan atau pendapatan. Retribusi dan pajak konservasi dapat dipergunakan secara langsung untuk membina, melestarikan, dan meningkatkan kualitas pelestarian alam.
- d. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan ekowisata.
- e. Masyarakat diajak dalam merencanakan pengembangan ekowisata, sekaligus dalam pengawasan.

- f. Penghasilan masyarakat. Keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat dari kegiatan ekowisata mendorong masyarakat menjaga kelestarian kawasan alam.
- g. Menjaga keharmonisan dengan alam. Semua upaya pengembangan termasuk pengembangan fasilitas dan utilitas harus tetap menjaga keharmonisan dengan alam. Apabila ada upaya *disharmonize* dengan alam akan merusak produk ekowisata ini. seperti hindarkan sejauh mungkin penggunaan minyak, mengkonservasi flora dan fauna serta menjaga keaslian budaya masyarakat.
- h. Daya dukung lingkungan. pada umumnya lingkungan alam mempunyai daya dukung yang lebih rendah dibanding daya dukung kawasan buatan Meskipun permintaan sangat banyak, tetapi daya dukunglah yang membatasi.
- i. Peluang penghasilan pada porsi yang besar terhadap negara. Apabila suatu kawasan pelestarian di kembangkan untuk ekowisata, maka belanja wisatawan didorong sebesar-besarnya untuk dinikmati oleh negara dan masyarakat setempat.

#### **2.1.4 Ekowisata Hutan Mangrove**

Ekowisata menurut Ceballos dan Lacurain dalam Ramly (2007:51):  
*“Ecotourism is environmentally responsible travel and visitation to relatively undisturbed natural areas, in order to enjoy and appreciate nature (and any accompanying cultural features-both past and present) that promotes conservation, has low negative visitor impact, and provides for beneficially active socio-economic*

*involvement of local population*". Berdasarkan pengertian tersebut, Ceballos dan Lacurain menyebutkan bahwa ekowisata merupakan kegiatan wisata dengan tetap memperhatikan lingkungan, alam, yang mempromosikan konservasi dan tetap menyajikan manfaat sosial ekonomi bagi penduduk setempat.

Sebagai gerakan kesadaran wisata yang terkait dengan isu lingkungan, ekowisata mulai berkembang dengan pesat pada tahun 1970-an (Ramly, 2007:52). Masyarakat mulai mengaitkan dengan tema-tema lingkungan dalam berbagai kegiatan wisata. Kampanye lingkungan cukup efektif untuk membuat kesadaran lingkungan menjadi tanggung jawab bersama, lintas negara, lintas budaya melalui pariwisata. Sedangkan hutan mangrove didefinisikan sebagai hutan yang terdapat di daerah pantai yang selalu atau secara teratur tergenang oleh air laut dan terpengaruh oleh pasang surut air laut, tetapi tidak terpengaruh oleh iklim (Departemen Kehutanan dalam Maryani, 2019:160). Sedangkan menurut Sorianegara dalam Pramudji (2001:17) mendefinisikan bahwa hutan mangrove sebagai hutan yang terutama tumbuh pada lumpur alluvial di daerah pantai dan muara sungai, yang eksistensinya selalu dipengaruhi oleh air pasang-surut, dan terdiri dari jenis *Avicennia*, *Sonneratia*, *Rhizophora*, *Bruguiera*, *Ceriops*, *Lumnitzera*, *Excoecaria*, *Xylocarpus*, *Scyphyphora*, dan *Nypa*. Dari kedua pengertian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa ekowisata hutan mangrove merupakan kegiatan pariwisata yang dilakukan di hutan yang terdapat di daerah pantai yang selalu atau secara teratur tergenang oleh air laut dan terpengaruh oleh pasang surut air laut, dan terdiri dari jenis *Avicennia*, *Sonneratia*, *Rhizophora*, *Bruguiera*, *Ceriops*, *Lumnitzera*, *Excoecaria*, *Xylocarpus*, *Scyphyphora*, dan *Nypa*

yang dilakukan dengan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan, alam, dan tetap membawa manfaat sosial serta ekonomi bagi masyarakat setempat.

### **2.1.5 Kepuasan Wisatawan**

Rosyidah, Sunarti and Pangestuti (2017:18) mendefinisikan kepuasan adalah “evaluasi setelah pembelian dari hasil perbandingan antara harapan sebelum pembelian dengan kinerja sesungguhnya”. Dianto (2014:227) juga menyebutkan bahwa kepuasan atau ketidakpuasan adalah respon terhadap evaluasi ketidaksesuaian (*disconfirmation*) yang dirasakan antara harapan sebelumnya dengan apa yang dirasakan sesungguhnya. Adapun konsep kepuasan pelanggan yang dikemukakan oleh Irawan dalam Reza Efrida, Sudiarta and Eka Mahadewi (2017:54) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong kepuasan pelanggan ialah *emotional factor*. Yang mana *emotional factor* nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan seorang wisatawan yang didapatkan setelah mengunjungi suatu tempat wisata. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kepuasan juga dikemukakan oleh Lupiyoadi dalam Lily Nur Khasanah (2017:8), diantaranya yaitu : 1. Kualitas pelayanan, pelanggan akan merasa puas apabila mendapat pelayanan yang baik atau sesuai dengan harapan, 2. Kualitas produk, pelanggan akan merasa puas apabila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk mereka berkualitas, jika dikaitkan dengan tingkat kepuasan wisatawan maka kualitas wisata baik itu atraksi, fasilitas, sarana dan prasarana menjadi faktor kepuasan wisatawan, 3. Harga, produk yang mempunyai kualitas yang sama tetapi menetapkan harga yang relative murah akan memberikan nilai yang lebih kepada pelanggan, 4. Pelanggan yang tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan atau tidak

perlu membuang waktu untuk mendapatkan suatu produk atau jasa cenderung puas terhadap produk atau jasa tersebut. Sedangkan, pada penelitian ini, terdapat lima dimensi yang nantinya akan digunakan dalam menilai tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang, yaitu : 1. *Service* (Pelayanan), 2. *Tangible* (Bukti Langsung), 3. *Environmental education* (Pendidikan Kelingkungan), 4. *Sanitation and hygiene* (Sanitasi dan Kebersihan), serta 5. *Natural resources and content* (Sanitasi dan Kebersihan) (Reza Efrida, Sudiarta and Eka Mahadewi, 2017:55).

### **2.1.6 Metode Pengukuran Kepuasan**

Pada dasarnya kepuasan wisatawan dapat diukur dengan menggunakan berbagai macam metode dan teknik. Pada bagian ini akan dibahas beberapa metode mengukur kepuasan pelanggan atau dalam penelitian ini adalah wisatawan. Menurut Prihastono (2012:18) mengidentifikasi empat metode untuk mengukur kepuasan, yaitu sebagai berikut:

#### a. Sistem keluhan dan saran

Sistem ini memberikan keluasaan kepada para pelanggan untuk menyampaikan saran, pendapat, dan keluhan mereka. Media yang digunakan bisa berupa kotak saran, pendapat, dan keluhan mereka. Informasi-informasi yang diperoleh melalui metode ini dapat memberikan ide-ide baru dan masukan yang berharga pada perusahaan.

#### b. *Ghost Shopping*

Metode ini yaitu dengan cara memperkerjakan beberapa orang (*ghost shopper*) untuk berperan atau bersikap sebagai pelanggan atau pembeli



potensial produk perusahaan dan pesaing. Kemudian mereka melaporkan temuan-temuannya mengenai kekuatan dan kelemahan produk perusahaan dan pesaing berdasarkan pengalaman mereka dalam pembelian produk-produk tersebut. Selain itu, para *ghost shopper* juga dapat mengamati cara perusahaan dan pesaingnya melayani permintaan pelanggan, menjawab pertanyaan pelanggan, dan menangani setiap keluhan.

c. *Lost Customer Analysis*

Dalam metode ini, perusahaan menghubungi para pelanggan yang telah berhenti membeli atau yang telah pindah pemasok agar dapat memahami mengapa hal itu terjadi dan supaya dapat mengambil kebijakan perbaikan/penyempurnaan selanjutnya.

d. Survei Kepuasan Konsumen

Sistem ini dilakukan dengan survei terhadap pelanggan, baik melalui pos, telepon, maupun wawancara pribadi. Melalui survei perusahaan akan memperoleh tanggapan dan umpan balik secara langsung dari pelanggan, serta penilaian yang sangat berguna bagi perusahaan.

Sedangkan menurut Freddy Rangkuti dalam Lily Nur Khasanah (2017:9-

10) bahwa metode pengukuran kepuasan dilakukan dengan cara berikut:

1. Mengajukan pertanyaan kepada pelanggan dengan ungkapan sangat tidak puas, kurang puas, cukup puas, puas, dan sangat puas.
2. Responden diberikan pertanyaan mengenai seberapa besar mereka mengharapkan suatu atribut tertentu dan seberapa besar yang mereka rasakan.

3. Responden memberikan saran kepada perusahaan.
4. Responden diminta memberikan penilaian seberapa baik kinerja perusahaan pada masing-masing elemen.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metodologi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Persepsi Ekowisata terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan di Monkey Forest Ubud Bali (Efrida, dkk., 2017).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkaji tingkat kepuasan wisatawan terhadap praktek realisasi konsep ekowisata di Monkey Forest Ubud Bali.</li> <li>2. Mengetahui persepsi wisatawan terhadap ekowisata serta pengaruhnya terhadap kepuasan wisatawan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian adalah <i>mix method</i> yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.</li> <li>2. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, kuesioner, dan studi kepustakaan.</li> <li>3. Sumber data primer dan sekunder.</li> <li>4. Teknik penentuan informan yaitu teknik <i>sampling incidental</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti tentang kepuasan wisatawan di sebuah ekowisata.</li> <li>2. Menggunakan dimensi tingkat kepuasan yang sama, diantaranya yaitu : (1) <i>service of staff</i>, (2) <i>tangibles</i>, (3) <i>environmental education</i>, (4) <i>sanitation and hygiene</i>, dan (5) <i>natural resources and content</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi ekowisata pada wisatawan tidak tercakup di penelitian tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang.</li> <li>2. Penelitian tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang merupakan penelitian deskriptif eksploratif, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif.</li> </ol>
2	Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Pada Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang (Dwijayati, dkk., 2016).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pengembangan wisata mangrove di Desa Pasarbanggi Rembang.</li> <li>2. Mengidentifikasi potensi dan menentukan strategi pengembangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif</li> <li>2. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner tertutup, wawancara terstruktur, dan pengukuran lapangan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang.</li> <li>2. Metode penelitian yang digunakan adalah <i>mix method</i> atau kualitatif dan kuantitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Penelitian ini mengungkap lebih detail mengenai parameter ekowisata mangrove di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang.</li> <li>3. Menggunakan analisis SWOT.</li> </ol>

		ekowisata pada kawasan hutan mangrove Desa Pasarbangi Rembang.	4. Sumber data primer dan sekunder. 5. Teknik penentuan informan yaitu <i>purposive sampling</i> .		
3	Tingkat Kepuasan Wisatawan Domestik Terhadap Candi Prambanan dan Ratu Boko di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta (Jemadi dan Dwiyanto B. S., 2016).	1. Mengetahui tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata candi prambanan dan ratu boko Kabupaten Sleman Yogyakarta. 2. Mengetahui jasa dan fasilitas layanan yang paling dominan memberikan sumbangan terhadap tingkat kepuasan wisatawan.	1. Metode penelitian <i>mix method</i> yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. 2. Teknik pengumpulan data kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. 3. Sumber data primer dan sekunder. 4. Teknik penentuan informan adalah <i>accidental sampling</i> .	1. Menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu <i>mix method</i> . 2. Fokus penelitian sama yaitu mengetahui tingkat kepuasan wisatawan. 3. Klasifikasi tingkat kepuasan wisatawan yang digunakan adalah sama.	1. Penelitian ini tidak menjelaskan kondisi wisata yang diteliti dengan spesifik. 2. Penelitian ini menguraikan dampak pengembangan pariwisata candi prambanan dan ratu boko terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.
4	Perception and Satisfaction of Ecotourism Resource Development in Gunung Ledang Johor National Legendary Park: <a href="#">Ecotourists Perspective</a> (Wahab, 2014).	1. Mengetahui profil sosial-demografi wisatawan yang berkunjung di <i>Gunung Ledang Johor National Legendary Park</i> (GLJNLP).	1. Metode penelitian yaitu <i>mix method</i> . 2. Teknik pengumpulan data kuesioner tertutup terbuka, dan wawancara terhadap <i>PTNJ manager</i> dan <i>staff</i> .	1. Meneliti tentang kepuasan wisatawan di sebuah ekowisata, sehingga dapat menjadi rujukan.	1. Jenis penelitian ini merupakan penelitian regresi atau korelasi untuk mengetahui pengaruh nya terhadap kepuasan wisatawan. 2. Melakukan penelitian mengenai persepsi
		2. Mengetahui persepsi wisatawan pada	3. Menggunakan analisis MRA		wisatawan terhadap sebuah ekowisata.

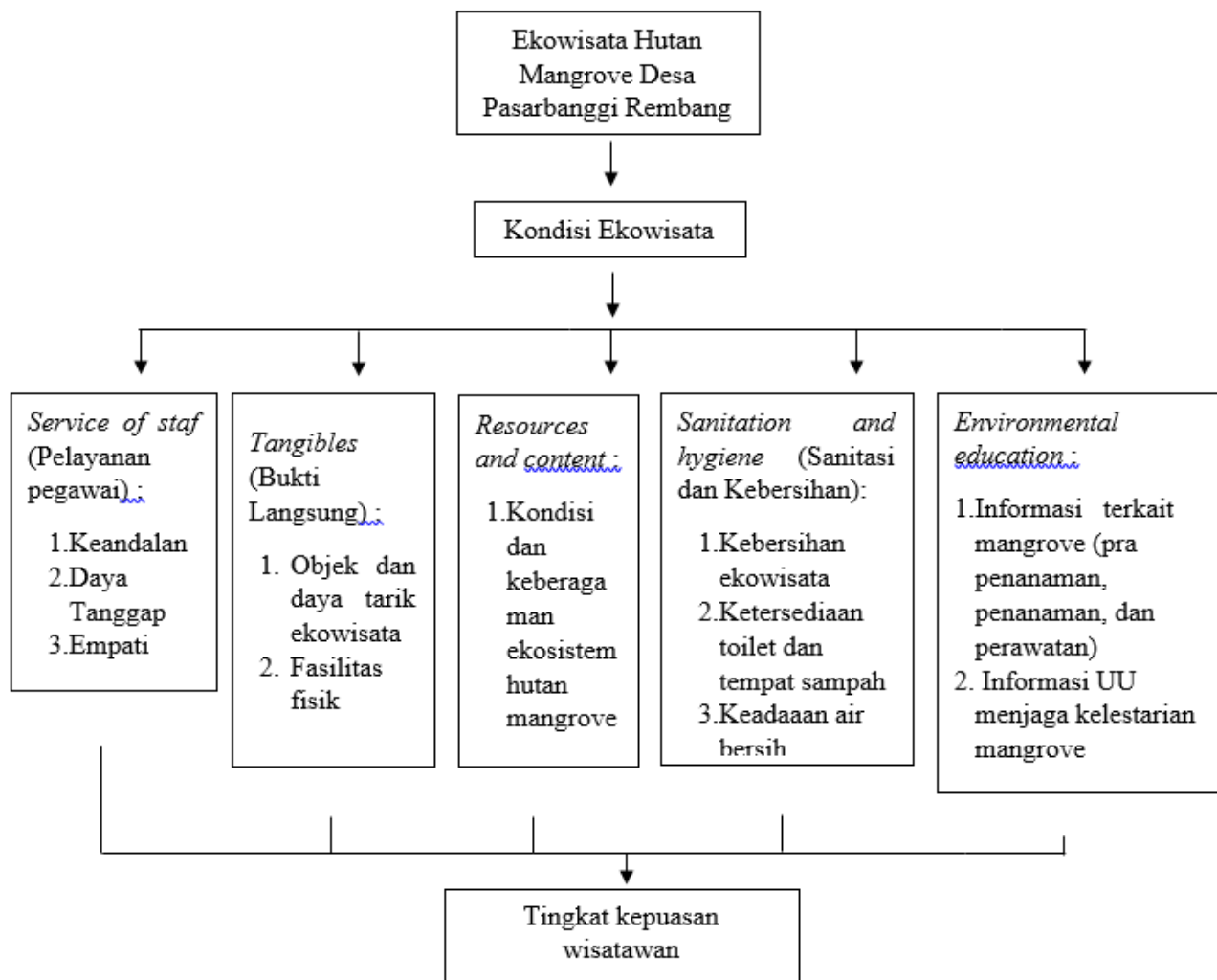
		<p>perkembangan ekowisata Gunung Ledang Johor National Legendary Park (GLJNLP).</p> <p>3. Faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan di ekowisata Gunung Ledang Johor National Legendary Park (GLJNLP).</p>	<p>(<i>Multiple Regression Analysis</i>) untuk mengetahui hubungan antar variabel-variabel.</p>		
5	<p>Tourist Satisfaction Montenegro: Destination Management Quaiity Indicator (Bulatovic, Iva dan Stranjancevic, Ana).</p>	<p>1. Menentukan segmen-segmen yang memerlukan perbaikan.</p> <p>2. Menentukan elemen-elemen yang membuat wisatawan merasa puas atau tidak.</p>	<p>1. Metode penelitian yaitu kuantitatif.</p> <p>2. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.</p> <p>3. Analisis regresi menggunakan SPSS jika nilai <math>p \leq 0.05</math>.</p>	<p>1. Meneliti tentang kepuasan wisatawan.</p> <p>2. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner.</p>	<p>1. Menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh masing-masing elemen terhadap kepuasan wisatawan.</p> <p>2. Penelitian ini menggunakan pengolahan data kuantitatif, sedangkan penelitian analisis tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang menggunakan <i>mixmethod</i>.</p>

### 2.3 Kerangka Berfikir

Ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang merupakan salah satu ekosistem hutan mangrove dari tiga hutan mangrove yang ada di Kabupaten Rembang. Awal dikembangkannya hutan mangrove oleh Mbah Suyadi berawal dari permasalahan banjir rob yang kerap melanda pertambakan warga Dukuh Kaliuntu Desa Pasarbanggi Rembang. Saat ini hutan mangrove Desa Pasarbanggi telah berkembang menjadi ekowisata di Kabupaten Rembang dengan jumlah kunjungan wisatawan yang cukup tinggi pertahunnya. Jumlah kunjungan wisatawan tertinggi di ekowisata hutan mangrove dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2017 dengan jumlah kunjungan 69.040 wisatawan, meskipun sempat mengalami fluktuasi. Ketika suatu ekologi telah dijadikan sebagai tempat wisata, meskipun fokus utama dalam sebuah ekowisata adalah kelestarian alamnya, namun sangat patut jika aspek kepuasan wisatawan juga diperhatikan dalam pengembangan ekowisata tersebut. Sullivan dkk. dalam Efrida dkk. (2017:54) menyatakan bahwa pola hubungan pariwisata dengan ekologi yang berujung pada keberlanjutan ekonomi mengindikasikan bahwa *customer satisfaction* merupakan salah satu aspek penting dalam mempertemukan ekologi pada profitabilitas dengan tetap memperhatikan keseimbangan diantara keduanya.

Penelitian ini mengkaji tentang kondisi ekowisata hutan mangrove serta tingkat kepuasan wisatawan. Penelitian mengenai tingkat kepuasan wisatawan dapat digunakan untuk menentukan segmen mana yang harus diperbaiki di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. Kepuasan wisatawan tidak hanya sebatas pada baiknya kualitas layanan, sarana prasarana, fasilitas dan

sejenisnya. Kepuasan wisatawan saat ini khususnya di ekowisata lebih ditekankan pada kepuasan terhadap kualitas dan keindahan sumberdaya alam yang disajikan, karena tren wisatawan saat ini lebih sensitif terhadap isu lingkungan dan sosial. Hal tersebut berdasarkan pada buku yang di publikasikan oleh The World Tourism Organization atau yang lebih dikenal UNTWO dalam Efrida (2017:53) bahwa salah satu tren utama dalam pariwisata merujuk pada *behaviour change* atau perubahan perilaku wisatawan yang saat ini lebih berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan sosial.



Gambar 2.1 Kerangka befikir



## BAB III

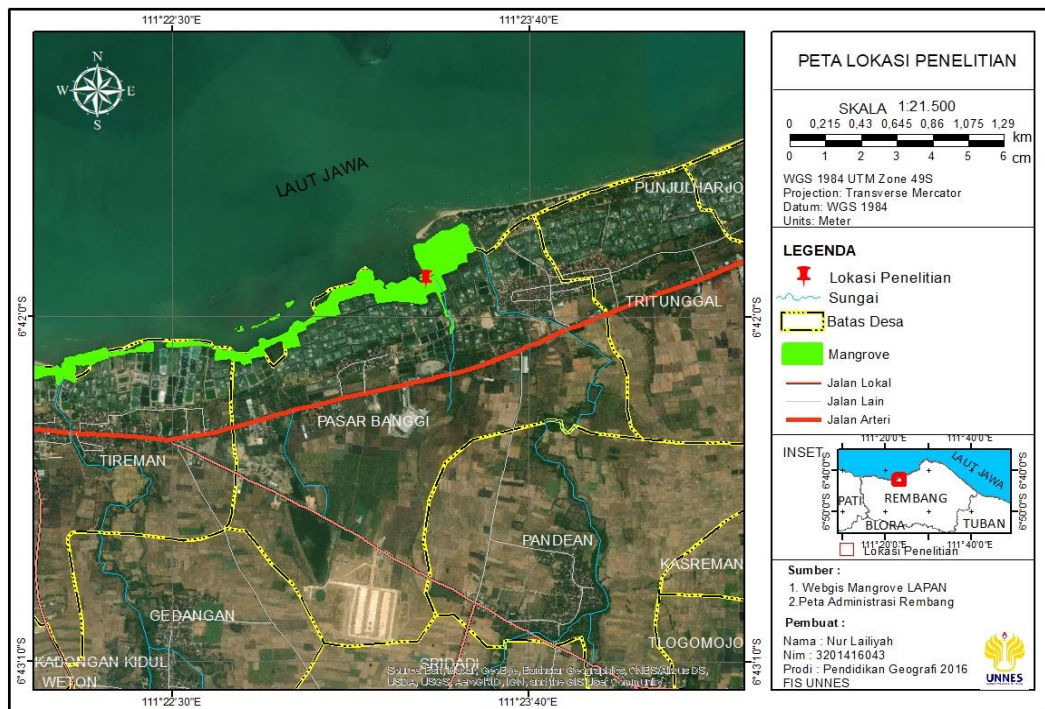
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran atau *mix method* yaitu kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat dipergunakan secara bersama untuk meneliti objek yang sama, tetapi tujuan penelitian berbeda (Sugiyono dalam Sukandarrumidi dan Haryanto, 2014:75).

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Secara astronomis terletak di  $6^{\circ}41'52.45'' - 6^{\circ}41'52.66''$  LS dan  $111^{\circ}23'19.80'' - 111^{\circ}23'20.01''$  BT (Dwijayanti dkk., 2016:331).



Gambar 3.1 Peta lokasi penelitian

### **3.3 Rancangan Penelitian Kualitatif**

#### **3.3.1 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian penting dilakukan untuk mengarahkan hasil yang ingin diteliti agar sesuai dengan tujuan. Fokus penelitian pada penelitian kualitatif disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian pertama dalam penelitian ini yaitu mengenai kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. Dimensi kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi yang akan diteliti meliputi: 1. *Service* (pelayanan) mencakup jumlah petugas, keandalan petugas, daya tanggap petugas, dan empati petugas terhadap wisatawan yang berkunjung; 2. *Tangible* (bukti langsung) mencakup objek dan daya tarik ekowisata serta keadaan fasilitas fisik; 3. *Resources and Content* mencakup kondisi dan keberagaman ekosistem hutan mangrove; 4. *Sanitation and Hygiene* (sanitasi dan kebersihan) mencakup kebersihan ekowisata, ketersediaan toilet dan tempat sampah, serta keadaan air bersih di ekowisata hutan mangrove; dan 5. *Environmental Education* (pendidikan lingkungan) mencakup pendidikan dalam bentuk informasi terkait mangrove (pra penanaman, penanaman, dan perawatan) dan informasi UU menjaga kelestarian mangrove.

#### **3.3.2 Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah semua informasi, baik merupakan benda nyata, abstrak, maupun dalam bentuk gejala atau peristiwa (Sukandarrumidi dan Haryanto, 2014:20). Sumber data penelitian kualitatif ini adalah:

1. Data Primer

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. meliputi: *service*

(pelayanan), *tangible* (bukti langsung), *natural resources and content* (sumber daya dan isi) , *sanitation and hygiene* (sanitasi dan kebersihan), serta *environmental education* (pendidikan kelingkungan). Data primer ini didapatkan dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Data primer ini didapatkan dari objek penelitian dan informan:

a. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif ini yaitu ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang. Pemilihan objek penelitian disesuaikan dengan tujuan pertama dalam penelitian ini.

b. Informan Penelitian

Informan penelitian pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016:219) menyatakan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan pada penelitian ini yaitu penggagas adanya hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang, ketua kelompok tani tambak sidodadi maju, dan ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju. Ketiga informan tersebut memberikan informasi atau data penelitian sesuai dengan kapasitas dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperlukan untuk melengkapi serta menguji keabsahan data primer yang terkumpul dari lapangan. Data sekunder diperoleh menggunakan teknik studi pustaka dengan

mengumpulkan berbagai penelitian terkait ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang yang relevan dengan penelitian ini. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari buku, dokumen, maupun penelitian terdahulu. Studi pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jenis pohon mangrove dan kerapatan hutan mangrove di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang.

### **3.3.3 Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yaitu menggunakan teknik triangulasi, diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Metode observasi sebagai proses pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terus terang. Dalam hal ini, observasi dilakukan dengan menyatakan kepada pengelola ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang yang tergabung dalam kelompok tani tambak sidodadi maju untuk melakukan penelitian (Sugiyono, 2016:228). Adapun jenis teknik observasi yang digunakan yaitu observasi sistematis (observasi berkerangka), dimana peneliti telah membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur terlebih dahulu, meliputi : (1). *Service of staf*, (2) *tangibles*, (3) *environmental education*, (4) *sanitation and hygiene*, serta (5) *natural resources and content*,

sehingga ruang lingkup observasi kondisi ekowisata hutan mangrove lebih jelas.

## 2. Wawancara

Metode wawancara adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan antara *interviewer* (orang yang melakukan wawancara) dengan *interviewee* (orang yang di wawancarai) (Sukandarrumidi dan Haryanto, 2014:45). Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data primer mengenai kondisi ekowisata hutan mangrove meliputi : (1). *Service of staf*, (2) *tangibles*, (3) *environmental education*, (4) *sanitation and hygiene*, serta (5) *natural resources and content*. Wawancara tersebut dilakukan kepada penggagas hutan mangrove Desa Passarbangi (Mbah Suyadi), ketua kelompok tani tambak sidodadi maju (Bpk. Rasmin), ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju (Bpk. Purwanto).

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi sebagai pelengkap dari teknik pengambilan data sebelumnya yaitu observasi dan wawancara. Sugiyono (2016:40) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto mengenai kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang, serta data jumlah pengunjung ekowisata.

### **3.3.4 Uji Keabsahan Data**

Sama dengan teknik pengumpulan data, uji keabsahan data atau uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah usaha untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama (Bachri, 2010:57). Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan sumber data yang sama yaitu hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang, serta studi pustaka sebagai pelengkap perolehan data sekunder. Data hasil observasi sebagai sumber utama untuk mengetahui kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Passarbangi Rembang, kemudian di cek keabsahan datanya dengan cara wawancara kepada penggagas hutan mangrove Desa Passarbangi (Mbah Suyadi), ketua kelompok tani tambak sidodadi maju (Bpk. Rasmin), ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju (Bpk. Purwanto), kemudian perolehan data dari observasi dan wawancara di bandingkan dengan perolehan data melalui teknik dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui teknik studi pustaka khususnya mengenai jenis pohon mangrove dan kerapatan hutan mangrove di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang digunakan untuk melengkapi data primer yang telah diperoleh.

### **3.3.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka (Prabowo dan Heriyanto, 2013:5). Berdasarkan

pengertian tersebut maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor atau data yang berkaitan dengan variabel penelitian dengan menyajikan hasil analisis secara lebih mendalam terhadap objek atau variabel penelitian.

Teknik analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk analisis data terkait dengan kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. Data yang telah terkumpul akan diolah dan pengolahan data dilakukan dengan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah dalam analisis kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi

Reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting (Prabowo dan Heriyanto, 2013:5). Data akan dipilah sekiranya berkorelasi dengan penelitian ini, sehingga analisis dan hasil penelitian akan lebih jelas. Dalam penelitian ini, data yang akan direduksi merupakan data yang berkaitan dengan kondisi ekowisata hutan mangrove sesuai dengan kriteria atau indikator yang telah ditentukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, kemudian disajikan hasil olahan data. Data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Data disajikan sesuai dengan pengelompokkan indikator dari sub variabel yaitu (1). *Service of staf*, (2) *tangibles*, (3) *environmental*

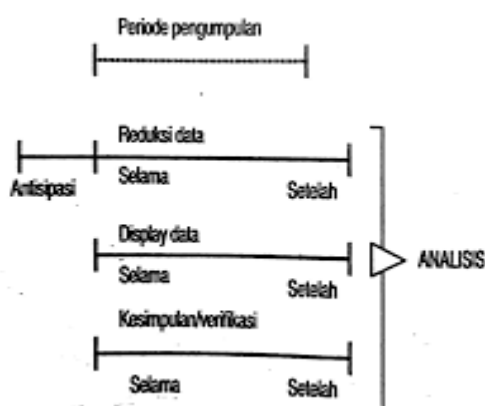
*education*, (4) *sanitation and hygiene*, serta (5) *natural resources and content* (Efrida dkk., 2017:55).

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Setelah menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari analisis data dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

#### 3.3.6 Pengolahan Data

Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis data *flow model* yaitu dilakukan setelah pengumpulan data selesai dan telah dilakukan reduksi terhadap data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Model tahapan analisis data tersebut digambarkan dengan bentuk skema berikut ini:



Gambar 3.2 analisis flow model (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2016:246)

## 3.4 Rancangan Penelitian Kuantitatif

### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80).



Populasi pada penelitian kuantitatif ini adalah tidak terbatas atau seluruh wisatawan yang berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. Hal tersebut dikarenakan tidak pastinya jumlah wisatawan yang berkunjung ke ekowisata hutan mangrove, jumlah pengunjung dalam satu tahun hutan mangrove dikunjungi oleh puluhan ribu pengunjung yaitu tahun 2017 yaitu 69.040 wisatawan, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan cukup banyak sehingga jumlah wisatawan hanya 9.919 wisatawan, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019 yaitu 53.315 wisatawan.

### **3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Semakin banyak sampel maka data yang dihasilkan akan semakin akurat (Supranto dalam Khasanah, 2017:28-29). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Non-probability sampling* yaitu teknik *Accidental Sampling*, teknik *Accidental Sampling* adalah pengambilan sampel secara kebetulan, anggota sampel yang diambil tidak direncanakan terlebih dahulu tetapi didapatkan atau dijumpai secara tiba-tiba (Sukandarrumidi dan Haryanto, 2014:29). *Accidental Sampling* pada penelitian ini yaitu menggunakan sebaran angket . *Accidental Sampling* yang dimaksud yaitu setiap wisatawan yang pernah berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang dapat mengisi angket *google form* yang telah disebar melalui perangkat elektronik.

Formula dasar dalam menentukan ukuran sampel untuk populasi yang tidak terdefiniskan secara pasti jumlahnya, sampel ditentukan secara langsung sebesar

100 responden (Saputra and Suryoko, 2018:3). Roscoe dalam (Sugiyono, 2016:90-91) juga menyatakan bahwa ukuran sampel dalam sebuah penelitian untuk populasi yang tak terdefiniskan adalah  $n > 30$  elemen/responden. Sehingga, penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang dengan pertimbangan usia minimal 16 tahun dan waktu terakhir berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi maksimal 3 tahun terakhir. Peneliti menggunakan sampel langsung sebanyak 100 responden, dikarenakan jumlah wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang tidak dapat didefinisikan secara pasti jumlahnya, hal tersebut dikarenakan fluktuasi jumlah wisatawan di ekowisata tersebut, khususnya penurunan jumlah wisatawan yang sangat besar di tahun 2018 yaitu sejumlah 9.919 wisatawan, yang sebelumnya di tahun 2017 yaitu 69.040 wisatawan.

### **3.4.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sukandarrumidi dan Haryanto, 2014:63). Variabel penelitian kuantitatif digunakan untuk mencapai tujuan penelitian kedua pada penelitian ini yaitu mengenai tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. Dimensi tingkat kepuasan yang akan diteliti meliputi 5 dimensi atau sub variabel, diantaranya yaitu: *service of staff* meliputi jumlah, keandalan, daya tanggap, dan empati; *Tangibles* meliputi objek dan daya tarik ekowisata serta fasilitas fisik; *Resources and content* meliputi kondisi keberagaman ekosistem hutan; *Sanitation and hygiene* meliputi kebersihan ekowisata,

ketersediaan toilet dan tempat sampah, dan keadaan air bersih di ekowisata mangrove; serta *Environmental education* meliputi pendidikan dalam bentuk informasi terkait mangrove (pra penanaman, penanaman, dan perawatan) serta informasi UU berisi menjaga kelestarian mangrove.

#### **3.4.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data kuantitatif pada penelitian ini yaitu kuesioner atau angket yang sering disebut sebagai *self administrated questioner* adalah teknik pengumpulan data dengan mengirim suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi (Sukandarrumidi dan Haryanto, 2014:39). Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa dan mengetahui tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. Jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup (*closed end items*) dengan metode pengukuran kepuasan menurut Freddy Rangkuti (kelas sangat tidak puas, kurang puas, cukup puas, puas, dan sangat puas). Kuesioner disebar dengan menggunakan media *google form* ([https://docs.google.com/forms/d/1QOJaVEhK8911\\_e8HBObu9BwZiD27212f-4gHYfIMDns/edit](https://docs.google.com/forms/d/1QOJaVEhK8911_e8HBObu9BwZiD27212f-4gHYfIMDns/edit)), kemudian dikirim dan dilakukan pemeriksaan sesuai dengan kriteria responden yang dibutuhkan dalam penelitian, serta dilakukan tabulasi dan teknik analisis dengan metode baku.

#### **3.4.5 Validitas dan Reliabilitas Alat**

Sebuah penelitian dengan ketentuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar, maka penelitian tersebut harus memiliki alat pengumpulan data yang valid atau benar dan reliabel atau tetap. Sehingga alat pengumpul data atau

instrumen dalam penelitian ini harus melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kebenaran dan ketetapan instrumen sehingga hasil penelitian dapat dikatakan baik dengan tingkat kesalahan kecil. Uji validitas reliabilitas instrumen angket sebagai alat pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran atau kevalidan suatu instrumen penelitian, jika instrumen dinyatakan valid maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur (Sugiyono, 2016: 121). Instrumen penelitian ini disusun dengan memperhatikan fakta dilapangan sehingga bukan termasuk instrumen test, maka validitas yang digunakan yaitu validitas konstruksi (*construct*). Menurut Sugiyono (2016:125) untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*Judgment experts*). Pendapat para ahli untuk validitas instrumen dalam penelitian ini yaitu dosen pembimbing dan dua dosen penguji seminar proposal yang ahli atau *experts* dalam bidang geografi pariwisata. Kemudian dilakukan uji coba instrumen terhadap 30 responden dalam populasi penelitian. Hal tersebut berdasarkan pada pernyataan bahwa dalam ujicoba atau pengujian validitas eksternal jumlah anggota sampel yang digunakan yaitu minimal 30 orang (Sugiyono, 2016:125). Selanjutnya dalam penelitian ini, data akan ditabulasikan serta kemudian dikorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total yang menggunakan taraf signifikan 5% dengan kategori

pengujian jika  $r$  hitung  $> r$  tabel. Adapun rumus yang digunakan yaitu rumus *product moment* dengan angka kasar.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N\sum Y^2 - \sum Y^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

N = jumlah peserta

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor total

(Arikunto, 2006:70)

Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan rumus tersebut terhadap 30 responden dengan taraf signifikansi 5% atau  $r$  tabel yaitu 0.361 menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan yang terdapat dalam angket merupakan pertanyaan valid atau keseluruhan adalah instrumen valid, karena  $r$  hitung pada masing-masing elemen pertanyaan adalah lebih dari  $r$  tabel, diantaranya yaitu: 0.61, 0.62, 0.54, 0.62, 0.74, 0.76, 0.64, 0.63, 0.58, 0.71, 0.69, 0.43, 0.73, 0.72, 0.70, 0.76, 0.63, 0.58, 0.73, 0.72, 0.75, 0.71, 0.62, dan 0.81.

#### - Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen

tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Spearman Brown.

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$rb$  = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

(Sugiyono, 2016:131)

Berdasarkan uji reliabilitas internal terhadap instrumen angket yang telah dilakukan maka hasilnya adalah 0.97 atau merupakan instrumen angket dengan reliabilitas sangat tinggi. Hal tersebut berdasarkan pada tabel klasifikasi koefisien reliabilitas Guilford sebagai berikut :

Tabel 3.1 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas Instrumen

Koefisien reliabilitas ( $r_i$ )	Interpretasi Derajat Reliabilitas
$r_i \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_i < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_i < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_i < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_i \leq 1,00$	Sangat tinggi

Sumber : Suherman dalam (Danver, 2016:6).

### 3.4.6 Analisis data kuantitatif (perhitungan statistik atau matematika)

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik atau

matematika. Hasil analisis diperoleh dari informasi atau data yang digunakan untuk melakukan uji tingkat kepuasan wisatawan. Untuk analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis rata-rata hitung atau mean. Analisis ini digunakan untuk menghitung rata-rata hitung tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. Rumus yang digunakan yaitu :

$$Mean = \frac{\sum(Fi.Xi)}{n}$$

Keterangan :

Mean = rata – rata

$\sum Fi.Xi$  = jumlah (jawaban responden berdasarkan kelas x skor)

N = jumlah responden

(Jemadi and Dwiyanto, 2016:45)

Untuk mengetahui kelas tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang, peneliti merujuk pada kelas interval yang dikemukakan oleh Freddy Rangkuti dalam Lily Nur Khasanah (2017:9-10) bahwa kelas interval tersebut diantaranya yaitu kelas sangat tidak puas, kurang puas, cukup puas, puas, dan sangat puas. Dari kelas – kelas tersebut akan dihitung nilainya dengan rumus statistik distribusi frekuensi sebagai berikut:

a. Range = data terbesar – data terkecil = 5 – 1 = 4

b. Kelas interval range : jumlah kelas = 4 : 5 = 0,8

Dari hasil kelas interval dapat ditentukan kriteria tingkat kepuasan pengunjung berikut:

Skor	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Puas
>1,80 – 2,60	Kurang Puas
>2,60 – 3,40	Cukup Puas
>3,40 – 4,20	Puas
>4,20 – 5,00	Sangat Puas



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi**

##### **4.1.1 Gambaran Geografis dan Administratif Desa Pasarbanggi**

Secara astronomis Kabupaten Rembang terletak pada 111°00' - 111°30'BT dan 6°30' - 7°06'LS. Sebelah selatan Kabupaten Rembang berbatasan dengan jajaran Pegunungan Karst Kendeng, serta sebelah utara merupakan daerah pesisir yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Sedangkan secara administratif, Kabupaten Rembang sebelah timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Tuban Jawa Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Blora dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pati serta sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa. Kabupaten Rembang memiliki 14 kecamatan mulai dari ujung timur sampai dengan ujung barat wilayah Kabupaten Rembang, diantaranya yaitu Kec. Sarang, Kec. Kragan, Kec. Sedan, Kec. Sale, Kec. Sluke, Kec. Lasem, Kec. Pancur, Kec. Pamotan, Kec. Gunem, Kec. Rembang, Kec. Sulang, Kec. Bulu, Kec. Kaliori, dan Kec. Sumber (BPS Kabupaten Rembang, 2018:1).

Kabupaten Rembang memiliki hutan mangrove seluas 60 hektar yang membentang dari Desa Tunggulsari Kecamatan Kaliori, Desa Pasarbanggi Kecamatan Rembang, dan Desa Dasun Kecamatan Lasem (Dwijayati, Suprpto and Rudiyantri, 2016:329). Hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kecamatan Rembang memiliki luas 30,82 hektar pada tahun 2015 (Juhadi dan Rahma, 2018:16). Saat ini, hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kecamatan Rembang tepatnya di dukuh kaliuntu telah berkembang menjadi ekowisata dengan daya tarik berupa jembatan merahnya atau juga sering disebut dengan wisata Jembatan Merah (JM).

Desa Pasarbanggi Rembang merupakan salah satu desa di Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang yang memiliki luas wilayah 410,905 Ha. Berlokasi di daerah pesisir yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan memiliki panjang garis pantai mencapai 3,5 km serta berada pada ketinggian 3 mdpl. Desa Pasarbanggi Rembang memiliki struktur tanah dominan *Gromosol* berpasir (Kurniawan, 2016:67). Penggunaan lahan di Desa Pasarbanggi Rembang tahun 2018 yaitu 72 Ha digunakan untuk tambak, 0,25 untuk waduk/dam, 30,82 hektar hutan mangrove, 275 Ha untuk sawah dan ladang, 0,25 Ha untuk bangunan umum, dan 39 Ha untuk pemukiman, serta sisanya untuk jalan, perkebunan, industri, pertokoan, dan lain-lain. Cuaca Desa Pasarbanggi Rembang banyak dipengaruhi oleh iklim laut karena wilayahnya yang merupakan daerah pesisir, sehingga sangat mempengaruhi kondisi cuaca di daerah tersebut.

Secara administratif, Desa Pasarbanggi Rembang memiliki dua dusun yaitu Dusun Kaliuntu dengan jumlah rukun tetangga 6 RT dan Dusun Pasarbanggi dengan jumlah rukun tetangga 4 RT, dengan jarak dari pusat pemerintahan kecamatan yaitu 11 km, sedangkan jarak terhadap pusat pemerintahan kabupaten adalah 9 km lebih dekat dari pada jarak terhadap pusat administrasi kecamatan. Secara demografis jumlah penduduk Desa Pasarbanggi yaitu 3.285 jiwa, dengan spesifikasi jumlah laki-laki yaitu 1.660 jiwa dan perempuan 1.625 jiwa. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang yaitu nelayan dengan jumlah 690 orang, wiraswasta atau pedagang dengan jumlah 383 orang, swasta 131 orang, tani 93 orang, pertukangan 4 orang, dan buruh tani 3

orang, serta jenis mata pencaharian lainnya (Monografi Desa Pasarbanggi, 2018:21).

#### **4.1.2 Gambaran Umum Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi**

Ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang merupakan ekowisata yang terdapat di kawasan restorasi hutan mangrove Kabupaten Rembang tepatnya di Dukuh Kaliuntu Desa Pasarbanggi Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Restorasi hutan mangrove tersebut dilakukan oleh Mbah Suyadi pada tahun 1964 dengan tujuan untuk daratan dan tambak warga dari besarnya gelombang air laut.

“ Jadi ceritanya begini ya, ceritanya itu mulai tahun 1964 awalnya laut di Desa Pasabanggi itu tidak ada tanaman mangrove, ya ada tapi sedikit sekali. Berhubung sebagian besar masyarakat di desa sini itu penghasilannya dari tambak dan setiap air pasang tambaknya selalu bobol dan ikannya keluar, lalu kita memiliki gagasan gimana untuk cara mengatasi abrasi itu. Terus kita melihat jenis pohon *Rhizophora* ketika kena ombak itu terhambat dan agak berkurang. Lalu kita tanami propagul, propagul itu biji tanaman *Rizhophora* itu, itu namanya propagul, dan akhirnya tumbuh. Tumbuhnya memang lama dari kuncup sampai berdaun itu 45 hari, namun lama-lama beberapa bulan tumbuh dengan baik. Namun waktu itu sangat sulit mencari propagul”.

(Wawancara Mbah Suyadi selaku penggagas hutan mangrove, 9 Mei 2020).

Seiring berjalannya waktu, penanaman pohon mangrove tidak hanya dilakukan oleh Mbah Suyadi seorang, namun juga dilakukan oleh warga dan para petani tambak yang saat ini membentuk kelompok tani tambak sidodadi maju Dukuh Kaliuntu Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang.



Gambar 4.1 Pengumpulan buah mangrove oleh masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani tambak sidodadi maju untuk bibit tanam mangrove  
*Sumber : Laporan kegiatan kelompok tani tambak sidodadi maju*

Penanaman dan pelestarian mangrove di Desa Pasarbanggi berhasil mempengaruhi masyarakat sekitar bahkan masyarakat luar Kabupaten Rembang untuk menanam mangrove di pantai sekitar tempat tinggal mereka, diantaranya yaitu Desa Tireman, Kabongan, Dasun, Tasiksono, sampai ke Kabupaten Pati dan Jepara Jawa Tengah.

“Yang kita kembangkan tidak hanya *Rhizophora* tapi juga ada *Avicennia*. Kita juga ngajak temen-temen tambak sebelah saya, kita ajak nanam. Waktunya berbuah, jadi mangrove jenis *Rhizophora* itu berbuah pada bulan 7-8. Jadi kita nanam mulai bulan 8 dan 9. Kalau buahnya sudah habis kita berhenti tidak nanam lagi, akhirnya kita cari buah atau bibit sampai Jawa Timur. Akhirnya hutan mangrove semakin baik dan panen udang, bandeng, garam karena tambaknya tidak bobol. Akhirnya, tanggal 20 bulan 1 tahun 1972 kita bentuk kelompok sidodadi maju atau kelompok tani tambak. Terus akhirnya berkembang dengan baik, terus akhirnya kelompok aktif menanam. Terus ditiru oleh masyarakat lain atau desa-desa lain misalnya Tireman, Kabongan, Dasun, Tasiksono, sampai ke daerah Pati dan Jepara”.  
 (Wawancara Mbah Suyadi selaku penggagas hutan mangrove, 9 Mei 2020)

Saat ini hutan mangrove Desa Pasarbanggi telah berkembang dengan baik, sehingga banyak digunakan sebagai tempat penelitian berbagai universitas. Selain itu, hutan mangrove Desa Pasarbanggi telah mendapatkan berbagai penghargaan dari pemerintah, baik daerah maupun pusat.



Gambar 4.2 Foto bersama Mbah Suyadi dan Presiden RI ke-6  
*Sumber : Dok. Pribadi Mbah Suyadi*

“Terus akhirnya kita mendapatkan berbagai penghargaan dari pemerintah. Terus yang banyak itu juga di gunakan sebagai penelitian oleh adek-adek dari berbagai universitas seperti Unnes, Undip, UGM, IPB, dan ITB. Terus berkembang sampai sekarang, sekarang sampai berkembang menjadi wisata hutan bahari dan tetap memperhatikan lingkungan hidup. Terus, sapai-sapai saya diundang secara pribadi oleh pak SBY gara-gara hutan mangrove”.  
 (Wawancara Mbah Suyadi selaku penggagas hutan mangrove, 9 Mei 2020).

Tahun 2013 hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang telah berkembang menjadi tempat wisata dengan tetap memperhatikan kelestarian alamnya atau sering disebut dengan ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi atau ekowisata jembatan merah, karena identik dengan *icon* jembatan merahnya.



Gambar 4.3 Ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang  
*Sumber : Dokumentasi peneliti*

*Icon* jembatan merah yang pertama di buat di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang merupakan sumbangan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang tepatnya dinas pariwisata. Hal tersebut berdasarkan penuturan dari Mas Ipur selaku ketua bidang pariwisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi.

#### **4.2 Kondisi Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang**

Terdapat 5 poin dasar yang diteliti untuk menjawab rumusan masalah mengenai kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang yang telah dikemukakan sebelumnya pada batasan istilah, diantaranya yaitu 1). *amount and service of staff* (jumlah dan pelayanan petugas), 2). *tangibles* (bukti langsung), 3). *resources and content* (sumberdaya dan isi), 4). *sanitation and hygiene* (sanitasi dan kebersihan), serta 5). *environmental education* (pendidikan kelingkungan)

##### **1. Amount and Service of Staff (Jumlah dan Pelayanan Petugas)**

Hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang di kelola oleh kelompok tani tambak sidodadi maju, jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam mengelola hutan mangrove yaitu sebanyak 90% dari jumlah seluruh kepala keluarga di Dukuh Kaliuntu atau tepatnya 90 kepala keluarga yang ikut berpartisipasi dari jumlah keseluruhan 100 KK. Sedangkan dalam pengelolaan ekowisata hutan mangrove, yaitu sejumlah 10% dari jumlah seluruh KK di Dukuh Kaliuntu.

“Kalau petugas dilapangan bisa dihitung, kita lihat situasi aja, kalau ramai kita tambah petugas, ini kan milik masyarakat mb, jadi semua masyarakat kalau ada kepentingan sama hutan mangrove kita ajak. Kalau rame petugas

bisa sampe 10-15 orang seperti lebaran dan tahun baru, kalau *week end* ya 6 orang. Itu semua anggota kelompok tani tambak sidodadi maju yang juga masyarakat. Jadi sini itu pedukuhan dengan jumlah 100 KK, sejumlah 90% ikut berkontribusi dalam pengelolaan hutan mangrove dan 10% dari seluruh jumlah KK Dusun Kaliuntu ikut berkontribusi dalam kegiatan pariwisatanya”.

(Wawancara kepada Bpk. Purwanto selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 Mei 2020).

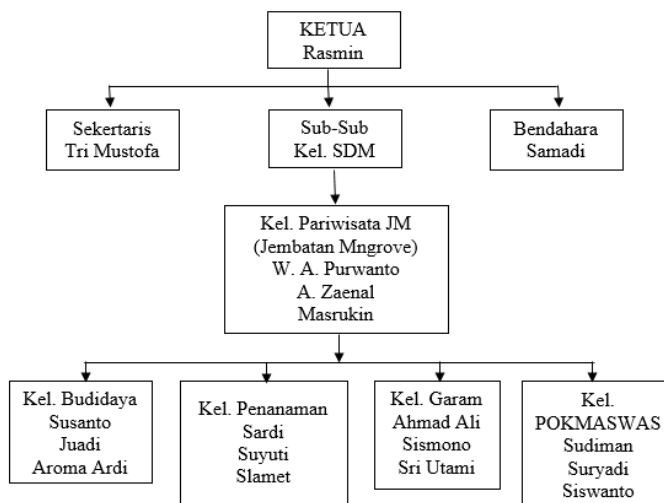
10% dari jumlah masyarakat tersebut tidak bersifat mutlak dalam mengurus ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang, artinya seluruh masyarakat dapat ikut mengembangkan ekowisata hutan mangrove tersebut, namun yang sering terlibat dalam hal menjaga parkir, menjual tiket dan sebagainya adalah sejumlah 10% dari jumlah keseluruhan masyarakat Dukuh Kaliuntu yang tergabung dalam kelompok tani tambak sidodadi maju.

Kelompok tani tambak sidodadi maju memiliki struktur kepengurusan sebagai bentuk adanya tanggung jawab dalam setiap agenda terkait dengan hutan mangrove maupun ekowisatanya. Kepengurusan ekowisata hutan mangrove berada di dalam kepengurusan kelompok tani tambak sidodadi maju itu sendiri.

“Kalau kepengurusan ini berada di bawah kelompok tani tambak atau sub pengelola itu ya saya ketua, bendahara, sama sekertaris saja, dan ada pengelola wisata, anggota ya kelompok itu, masyarakat itu”.

(Wawancara Bpk. Rasmin selaku ketua kelompok tani tambak sidodadi maju, 5 Mei 2020).

Untuk lebih jelasnya berikut adalah struktur kepengurusan dari kelompok tani tambak sidodadi maju.



Gambar 4.4 Struktur kepengurusan kelompok tani tambak sidodadi maju  
*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Berdasarkan gambar 4.4 maka ketua dalam struktur kepengurusan kelompok tani tambak sidodadi maju di jabat oleh Bpk. Rasmin dengan kedudukan dibawahnya yaitu terdiri dari sekertaris, kelompok SDM, dan bendahara. Kelompok SDM yang dimaksud yaitu kelompok yang bertanggungjawab atas keberlangsungan ekowisata hutan mangrove dan pertambakan yang ada di sekitar lingkungan ekowisata hutan mangrove. Kelompok SDM tersebut di ketuai oleh W. A. Purwanto sekaligus sebagai ketua penanggungjawab ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. Sedangkan saat ini, Mbah Suyadi sebagai penasehat dan pengawas dalam kepengurusan tersebut. Sistem kepengurusan dalam kelompok tani tambak masih bersifat paguyuban dengan tidak saling menuntut hak dan kewajiban setiap anggota, namun atas kesadaran diri pribadi. Meskipun masih kekeluargaan, setiap masyarakat yang tergabung dalam kelompok tersebut masih memiliki kesadaran yang tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan kesadaran untuk ikut kerjabakti yang dilakukan setiap 3 kali dalam setahun.



“Ya masih kekeluargaan mb, kita kerja bakti misal ada jembatan mangrove ada yang copot ya kita benerin. Kerja bakti tiap tahun kita sampe 3 kali, istilahnya ada agenda”.

(Wawancara kepada Bpk. Purwanto selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 Mei 2020).

Meskipun bersifat paguyuban dan kekeluargaan, kelompok terutama ketua kelompok yaitu Bpk Purwanto tetap menyadari pentingnya pemberian penghargaan atau uang ucapan terimakasih kepada anggota yang ikut dalam menjaga parkir, menjaga tiket wisata, dan petugas kebersihan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang.

“Untuk perawatan hanya 1/3 hasil uang parkir, 1/3 untuk yang punya lahan parkir, dan 1/3 nya lagi untuk yang jaga dan petugas lainnya”.

(Wawancara kepada Bpk. Purwanto selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 Mei 2020).

Sistem kelompok tani tambak yang masih bersifat paguyuban, disisi lain juga memiliki kekurangan yaitu belum adanya pelatihan petugas secara profesional dari bagian kelompok yang bertugas di bidang kepariwisataan ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. Transfer informasi mengenai pelayanan yang baik dan professional dalam menangani wisatawan yang berkunjung hanya di sampaikan dari mulut kemulut saja antar masyarakat atau anggota kelompok dan belum dilakukan pelatihan petugas ekowisata secara profesional. Namun, hal tersebut tak melepas kemungkinan adanya pelatihan mengenai pengelolaan pariwisata dari pemerintah Kabupaten Rembang yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Rembang bahkan sampai Dinas Pariwisata Jawa Tengah, yang mana dalam hal ini hanya perwakilan dari kelompok yang ikut serta dalam pelatihan tersebut, kemudian dilakukan transfer ilmu kepada anggota kelompok

lainnya dalam pertemuan kelompok yang diadakan pada tanggal 20 setiap bulannya.

“Sementara ini belum ada, biasanya dari mulut ke mulut, misal ada keluhan wisatawan ya kita kasih tau saja. Ya pernah sih kita diajak pelatihan untuk menemui sapta pesona tentang pariwisata. Tapi nggak terlalu kita komersialkan, makanya kita beri tahu masyarakat sedikit demi sedikit, paling ya kalau ada diklat ada beberapa yang ikut, biasanya dari dinas Kabupaten Rembang. Isinya ya gimana cara menarik pengunjung, cara menyebar ke hp itu, tapi kita belum ke sana. Kita juga pernah diajak studi banding ke Dieng oleh Provinsi, sekitar bulan Februari. Kalau kita dapat pelatihan kaya gitu, ilmunya ya kita sampaikan saat pertemuan tanggal 20 tiap bulannya itu”.

(Wawancara kepada Bpk. Purwanto selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 Mei 2020).

Belum adanya pelatihan petugas secara professional, tidak menyebabkan kurangnya keramahan petugas dalam menyambut maupun melayani wisatawan yang datang ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. Hal tersebut dapat disebabkan faktor masyarakat desa yang pada dasarnya lebih ramah. Selain itu, pada saat pertemuan ataupun musyawarah yang dilakukan setiap tanggal 20 setiap bulannya, tidak menutup kemungkinan untuk membahas berbagai masalah mengenai kelompok, pengelolaan hutan mangrove, ekowisata hutan mangrove, dan sebagainya termasuk keluhan wisatawan.

“Kalau ada masalah biasanya ya kita musyawarahkan pas pertemuan di tanggal 20 tiap bulannya itu. Tapi selama ini belum ada yang pernah protes, paling ya bilang “kok sampai saat ini belum ada perkembangan” ya kita jawab aja belum ada dananya masih swadaya”.

(Wawancara kepada Bpk. Purwanto selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 Mei 2020).

Meskipun belum ada keluhan wisatawan sampai pada tahap yang berat, petugas pengelola ekowisata hutan mangrove dan seluruh kelompok tani

tambak sidodadi maju telah melakukan inisiatif mengenai penanganan keluhan wisatawan dengan membuat posko petugas yang siap dalam melayani wisatawan mulai dari keluhan, kritik, saran, dan sebagainya. Namun, saat beberapa kali melakukan pengamatan posko tersebut kosong tanpa ada petugas didalamnya.



Gambar 4.5 Posko petugas penanganan wisatawan  
*Sumber : Dokumentasi peneliti*

## **2. Tangibels (Bukti Langsung)**

Hutan mangrove Desa Pasarbangi Rembang dalam kondisi baik bahkan sangat baik, hal tersebut ditunjukkan dengan kerimbunan hutan mangrove dan banyaknya tanaman mangrove baru yang di tanam. Berbagai informasi mengenai jenis mangrove yang ditanam di ekowisata tersebut juga telah tersedia, yang digunakan sebagai sarana edukasi dalam menyampaikan informasi kepada wisatawan mengenai berbagai jenis mangrove yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbangi Rembang. Selain mangrove, berbagai jenis burung juga sering hinggap bahkan tinggal di hutan mangrove

Desa Banggi. Selain itu, juga terdapat berbagai jenis ikan, dan kepiting bakau yang ada di hutan mangrove tersebut.

“Tahun 2015 kita pernah diteiti oleh BKSDA Provinsi katanya disini di mangrove ada 19 jenis burung dan paling sering itu bangau putih, kalau kesini hampir ratusan ribu. Kalau jenis-jenis lain seperti biawak, berang-berang, kepiting dibawah ini ya banyak sekali mb”.

(Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).

Selain itu, bukti langsung yang dapat dirasakan oleh wisatawan yaitu jembatan merah dan gazebo yang juga merupakan salah satu daya tarik di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. Berdasarkan pengamatan lapangan yang telah dilakukan bahwa kondisi jembatan merah yang menjadi *icon* wisata dalam keadaan baik, bersih, dan kokoh.



Gambar 4.6 Kondisi jembatan merah di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang

*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Selain itu, gazebo yang digunakan sebagai tempat berteduh dan istirahat wisatawan juga dalam keadaan baik dan nyaman serta bersih tanpa fandalisme. Ajakan untuk membuang sampah pada tempatnya juga tertera pada penyangga gazebo, serta tersedia tempat sampah di setiap sudut gazebo. Berikut adalah dokumentasi mengenai kondisi gazebo tersebut.



Gambar 4.7 Kondisi gazebo di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang

*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Bukti langsung berikutnya yang dapat dirasakan oleh wisatawan yaitu fasilitas jalan menuju ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. Kondisi jalan tersebut yaitu cukup baik karena telah dilakukan pengerasan dan pelebaran jalan. Hal tersebut terlihat dari samping kiri dan kanan jalan yang telah di beton kemudian dipadatkan dengan menggunakan kerakal, selain itu banyak tambak disisi kanan dan kiri jalan menuju ekowisata hutan mangrove, bahwasannya secara umum jalan tambak sangat gembur dan berlumpur, namun tidak dengan jalan menuju ekowisata hutan mangrove karena telah dilakukan pengerasan. Selain pengerasan, juga telah dilakukan sedikit pelebaran menuju ekowisata hutan mangrove.



Gambar 4.8 Jalan pertambakan menuju ekowisata hutan mangrove

*Sumber : Dokumetasi peneliti*

Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari ketua kelompok tani tambak sidodadi maju berikut ini.

“Dulu tanah tanggul biasa mb, terus kelompok ada uang kita belikan sertu untuk pengerasan kaya gini. Dulu itu tanah lempung, ada amblek dikit kita kasih watu atau sertu”.

(Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).

Selain itu, jalan menuju ekowisata hutan mangrove yang lebih dekat dengan jalan pantura Kabupaten Rembang juga telah di aspal.



Gambar 4.9 Kondisi jalan menuju ekowisata hutan mangrove yang dekat dengan jalan besar pantura

*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Selain akses jalan, bukti langsung yang dapat dirasakan pengunjung selain menikmati keindahan ekowisata hutan mangrove yaitu kantin. Kantin yang tersedia di ekowisata hutan mangrove ada dua jenis, diantaranya kantin apung yang terdapat di dalam ekowisata hutan mangrove yang mengapung diatas laut serta kantin atau tempat makan yang ada di samping kiri kana jalan pertambakan menuju ekowisata hutan mangrove. Kedua jenis kantin tersebut masih sangat sederhana, kantin apung menggunakan kapal yang



biasanya digunakan untuk melaut para nelayan, sedangkan kantin lainnya berupa bangunan bambu dan kayu.



Gambar 4. 10 Kondisi kantin apung dan kantin yang berada kanan kiri jalan menuju ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang

*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Makanan yang dijual di kantin tersebut yaitu berupa makanan ringan dan berbagai jenis minuman segar, juga terdapat makanan hasil tangkapan masyarakat sekitar yaitu kepiting bakau pedas manis. Setelah cukup menghilangkan dahaga dan rasa lapar, wisatawan dapat menunaikan ibadah ke mushola yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang.



Gambar 4.11. Kondisi mushola di ekowisata mangrove Desa Pasarbanggi Rembang

*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Kondisi mushola yang ada sangatlah baik dan bersih dengan kondisi bangunan yang terlihat baru. Ukuran mushola tak terlalu besar, yaitu hanya sekitar 4m x 4m dengan halaman mushola yang sudah di pafing dan terdapat pagar yang mengelilingi mushola. Berbagai fasilitas yang dapat dirasakan langsung atau dapat dibuktikan langsung tersebut, harus memiliki sistem pengelolaan yang baik agar kondisi dan kebersihannya dapat terjaga sehingga wisatawan yang berkunjung tidak kecewa dan merasa nyaman.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan yaitu:

“Itu kan ada yang jaga untuk membersihkan juga mb, misal ada papan jembatan yang jebol kita perbaiki sama-sama mulai dari petugas yang parkir atau anggota kelompok yang lain juga ikut memperbaiki. Dulu juga pernah ada jembatan mangrove ambrol dan ada wisatawan ya kita langsung benerin soalnya kita udah siap papan sebelumnya. Ya kita minta maaf aja ke wisatan, wisatawan ya nggak papa, menyadari. Kalau pengecekan yang setiap hari ada yang membersihkan. Kalau gazebo, tiap hari ada yang ngecek ya tukang kebersihan itu. Kalau ada yang rusak, yang bersihin liat sendiri ya langsung di benerin, kalau baloknya yang putus ya 2-3 orang yang memperbaiki”. (Wawancara kepada Bpk Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa sistem pengelolaan ekowisata hutan mangrove masih bersifat paguyuban dan kebersamaan antar masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani tambak sidodadi maju. Meskipun terdapat satu petugas yang membersihkan dan merawat ekowisata hutan mangrove tersebut, namun masih dilakukan perawatan, pembersihan, dan pembenahan bersama-sama antar anggota masyarakat.

### **3. Resources and content**

Ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang memiliki keragaman hayati yang cukup tinggi khususnya keragaman jenis



mangrove. Berdasarkan penelitian, bahwa ekowisata hutan mangrove di Desa Pasarbanggi memiliki 10 jenis pohon mangrove yang terbagi dalam 5 jenis mangrove mayor dan 5 jenis mangrove asosiasi atau ikutan. Jenis mangrove mayor yaitu *Avicennia marina*, *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora Stylosa*, dan *Sonneratia alba*. Jenis mangrove asosiasi diantaranya *Calotropis gigantea*, *Hibiscus tiliaceus*, *Sesuviumportulacastrum*, *Ipomoea pes-caprae*, dan *Pandanus tectorius* (Annas dan Pribadi, 2013:57). Beragamnya jenis mangrove yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi tak lepas dari peran masyarakat setempat yang tergabung dalam kelompok paguyuban tani tambak sidodadi maju mulai dari pembibitan, penanaman, serta perawatan mangrove. Pembibitan dilakukan dengan dua cara yaitu pembibitan dibawah induk mangrove dan pembibitan yang dilakukan dengan menggunakan *polybag*. Pembibitan yang dilakukan secara langsung di bawah induk mangrove memiliki resiko yang besar, hal tersebut dikarenakan banyaknya hama di alam bebas diantaranya yaitu kepiting, tikus, dan sampah yang dibawa dari laut lepas saat pasang air laut. Sedangkan pembibitan yang dilakukan di darat dengan menggunakan *polybag* dirasa lebih aman dan memiliki peluang yang besar untuk berhasil.

“Pembibitan dulu di bawah induk langsung, tapi kalau sekarang resikonya banyak ada kepiting, tikus, sampah dari laut saat pasang. Sekarang kalau mau mbibit ya di darat, pakai *polybag*. Terkadang terserah kelompok, mau bibit di halaman rumahnya yang punya halaman, atau mau dikumpulkan”. (Wawancara Bpk. Rasmin selaku ketua kelompok sidodadi maju, 5 Mei 2020).

Waktu pembibitan disesuaikan dengan musim mangrove berbuah yaitu pada bulan Juli atau Agustus sehingga pada bulan September dapat dilakukan pembibitan. Pembibitan dilakukan oleh setiap anggota dengan penanggungjawab kelompok pembibitan.

“Penanaman ada dua, biji langsung tanam dan ada yang menggunakan *polybag* berupa pohon. Kalau biji kita tunggu musimnya, biasanya bulan 7/8 langsung ditanam di lapangan. Pembibitan disesuaikan dengan musim bibit, biasanya bulan 9 kita bikin, mengerahkan anggota, nanti sudah berdaun 4 atau 3 sudah bisa ditanam. Tiap anggota yang mau, kita bagi. Misalnya mau pembibitan 10 ribu yang kita bagi, yang bertanggung jawab atas pembibitan ya kelompok pembibitan, tapi yang melakukan itu semua anggota kelompok”.

(Wawancara Bpk. Rasmin selaku ketua kelompok sidodadi maju, 5 Mei 2020).

Setelah pembibitan dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu penanaman. Penanaman mangrove dilakukan pada bulan Oktober dengan menggunakan propagule (bibit dari buah mangrove langsung) pada waktu air laut surut. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terdapat banyak pohon mangrove baru yang belum lama ditanam. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat Desa Pasarbanggi khususnya yang tergabung dalam kelompok tani tambak sidodadi maju masih giat dalam memperluas hutan mangrove di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi.



Gambar 4.12. Tanaman mangrove baru yang terawat dan tumbuh dengan baik

*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Penanaman mangrove yang dilakukan berdasarkan pada pengalaman yang telah diturunkan secara turun temurun oleh pendahulu. Pemerintah daerah juga berkontribusi dalam melakukan sosialisasi mengenai jarak penanaman setiap bibit mangrove yang ditanam. Selain itu, bantuan 10 ribu bibit setiap hektar dari pemerintah daerah pernah diterima oleh kelompok tani tambak sidodadi maju.

“Kalau penanaman itu bulan 10 baiknya pakai *propagule* (bibit dari buah mangrove langsung) dan menunggu air surut, kalau disini pelatihan tanam menanam nggak ada karena sudah turun temurun dari nenek moyang, jadi sudah tau sendiri, paling ya dikasih tau jarak penanaman. Dulu pernah ada bantuan bibit dari pemerintah 1 hektar 10 ribu bibit dengan jarak 1 meter, tapi dari kelompok kurang setuju, soalnya kalau kita tanam 1000 nggak mungkin hidup 500, hidup 100 aja udah bagus. Jadi baiknya tanaman mangrove harus rada rapet, sekarang 1 meter saya kasih 4 bibit”. (Wawancara Bpk. Rasmin selaku ketua kelompok sidodadi maju, 5 Mei 2020).

Setelah penanaman dilakukan, penting juga untuk melakukan perawatan pada bibit mangrove maupun pohon mangrove yang sudah tumbuh besar. Perawatan dilakukan atas dasar inisiatif dari kelompok dengan

cara membuat jadwal setiap 3 bulan sekali berupa kerjabakti. Namun, pada jadwal tersebut tidak terus menerus dilakukan perawatan namun juga terkadang dilakukan penanaman atau tergantung pada situasi dan kondisi.

“Perawatan sampai sekarang itu cuman inisiatif dari kelompok, ya 3 bulan sekali kita kerjabakti membersihkan sampah, 3 bulan kadang-kadang penanaman atau membersihkan sampah”.

(Wawancara Bpk. Rasmin selaku ketua kelompok sidodadi maju, 5 Mei 2020).

Selain perawatan yang dilakukan setiap 3 bulan sekali melalui kerja bakti, juga dilakukan perawatan setiap harinya yaitu oleh petugas kebersihan ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi. Perawatan tersebut berdampak baik terhadap kondisi mangrove bahkan kondisi berbagai makhluk hidup yang berhabitat di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi seperti burung, ikan, kepiting, dan hewan laut lainnya. berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, terdapat banyak burung bangau putih yang hinggap dan saling bersiul. Bahkan terlihat sangat tenang karena sedikitnya pengunjung saat masa pandemic covid-19.



Gambar 4.13. Kumpulan berbagai jenis burung di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi  
*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Jumlah burung bangau putih yaitu hampir ratusan ribu. Selain itu, juga terdapat biawak, berang-berang, kepiting bakau, bahkan ular laut, dan tentunya berbagai jenis ikan yang hidup dibawah pohon bakau. Pada tahun 2015 BKSDA Provinsi telah melakukan penelitian terhadap kehidupan di hutan mangrove Desa Pasarbanggi yaitu terdapat 19 jenis burung yang hidup dan berhabitat di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang dengan mayoritas burung yang terlihat yaitu jenis burung bangau putih.

“Tahun 2015 kita pernah diteliti oleh BKSDA Provinsi katanya di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang terdapat 19 jenis burung dan paling sering terlihat adalah bangau putih, kalau kesini hampir ratusan ribu. Kalau binatang lain yang hidup disini yaitu biawak, berang-berang, kepiting dibawah ini ya banyak sekali mb”.

(Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).

#### **4. *Sanitation and Hygiene* (Sanitasi dan Kebersihan)**

*The Structure of the subindex regulatory framework includes the pillar wich concenrs health and hygiene, as the factor wich makes the destination reliable for tourists. Health and hygiene are essential importance for the competitiveness of the travel and tourism sector* (Cooper et al. dalam Jovanović, Janković–Milić and Ilić, 2015). Berdasarkan pernyataan Cooper tersebut bahwa kesehatan dan kebersihan memiliki peran yang penting untuk daya saing sektor perjalanan dan pariwisata. Sehingga hal tersebut perlu diperhatikan oleh setiap pengelola wisata baik wisata buatan maupun wisata alam khususnya ekowisata. Begitupun dengan ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang, bahwasannya unsur kesehatan sangat diperhatikan utamanya mengenai sanitasi karena tempat ekowisata yang

berkaitan langsung dengan air laut. Air laut di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi sangat diperhatikan kebersihannya, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan bahwa kondisi air laut di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi rembang dalam keadaan bersih meskipun terlihat keruh karena adanya aktivitas sedimentasi materia sekitar area hutan mangrove.



Gambar 4.14. Kondisi air laut di ekowisata hutan mangrove  
*Sumber: Dokumentasi peneliti*

“Kondisi air laut cukup bersih kok mb, bisa dilihat itu”.  
(Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).

Selain kondisi air laut, kondisi air tawar diantaranya air wudhu, air bebersih dit toilet, dan lainnya dalam kondisi cukup baik dan tidak berbau, serta tidak ada rasa asin meskipun dekat dengan laut.



Gambar 4.15. Kondisi air di toilet ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang  
*Sumber : Dokumentasi peneliti*

“Kita ambil dari PDAM alhamdulillah airnya bagus, bening, nggak bau juga”.

(Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).

Sumber air tawar tersebut sangat berguna untuk kebutuhan wisatawan yang berkunjung di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang, sehingga kebersihan dan kualitas air tersebut sangat penting untuk diperhatikan oleh pengelola ekowisata. Berdasarkan pernyataan Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju bahwa sumber air yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang dapat dijamin kualitasnya karena bersumber dari PDAM desa setempat, namun jika terjadi kekeringan maka air akan didatangkan dari Gunung Kajar Lasem Kabupaten Rembang atau biasa disebut air kajar.

“Alhamdulillah sini PDAM lancar jadi kita nggak kesulitan air. Kalau kita kesulitan air kita beli dari yang jual air di tangki atau air kajar dari Gunung Kajar Lasem”.

(Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).

Selain kebersihan dan kondisi air, hal lainnya yang berkaitan dengan sanitasi yaitu medium untuk mengalirkan air tersebut atau selokan. Selokan yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang saling terhubung dengan sanitasi pertambakan yang ada di sekitar ekowisata hutan mangrove. Kondisi selokan atau sanitasi tersebut dalam keadaan baik, hal tersebut dibuktikan dengan air dalam selokan atau sanitasi yang tidak berbau.



Gambar 4.16. Kondisi sanitasi di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang

*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Namun, hal-hal tersebut berbanding terbalik dengan kondisi toilet yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. jumlah toilet yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang yaitu berjumlah 2 buah dengan kondisi yang kurang baik dan sangat apa adanya. Penerangan dalam toilet sangat kurang dan sempit dengan bak air berupa ember serta kebersihan yang kurang terjaga.





Gambar 4.17. Kondisi toilet di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang  
*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Selain sanitasi, unsur kesehatan juga berkaitan dengan *hygiene* atau kebersihan. Kebersihan lingkungan ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi rembang merupakan tanggungjawab seluruh warga yang ada di ekowisata hutan mangrove, baik pengelola, seluruh masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani tambak sidodadi maju, maupun wisatawan yang berkunjung. Namun petugas kebersihan tetap ada di ekowisata hutan mangrove, jumlah petugas kebersihan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang yaitu berjumlah 1 petugas yang bertanggung jawab atas kebersihan ekowisata tersebut.

“Jumlah petugas kebersihan 1, tiap jam 5 pagi itu udah bangun untuk ambil sampah-sampah yang berserakan kaya daun-daun gitu”.  
 (Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).

Untuk memaksimalkan peran petugas kebersihan, maka diperlukan peraturan maupun himbauan tidak membuang sampah sembarangan sampai dengan tidak melakukan pengrusakan. Yang mana peraturan tersebut berupa Perda No. 8 Tahun 2017 mengenai larangan menebang pohon mangrove, himbauan

untuk membuang sampah pada tempatnya, serta edukasi mengenai bahaya sampah plastik bagi keberlangsungan kehidupan biota laut.



Gambar 4.18. Peraturan dan himbauan untuk menjaga kebersihan dan lingkungan ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang  
*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Selain peraturan dan himbauan untuk menjaga lingkungan dan kebersihan ekowisata hutan mangrove, diperlukan adanya fasilitas yang mendukung hal tersebut yaitu fasilitas kebersihan. Fasilitas kebersihan yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang yaitu tempat sampah dengan jumlah yang cukup banyak serta dalam kondisi sangat baik. Jumlah tempat sampah di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang yaitu berjumlah 12 tempat sampah dan lebih dari 15 tempat sampah yang ada di sepanjang jalan menuju ekowisata hutan mangrove dengan jarak masing-masing 5-7 meter.



Gambar 4.19. Kondisi tempat sampah di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang  
*Sumber: Dokumentasi peneliti*

“Kalau didalam hutan mangrove itu 12 tempat sampah lebih, kalau dipinggir jalan itu lebih dari 15, tempat sampah pengadaannya ya dari kelompok juga, sedangkan toilet sini ada 2 mb”.

(Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).

Sampah-sampah tersebut nantinya akan diambil oleh *truck* sampah kemudian dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Turusgede.

“Hasil pungutan sampah dibuang ke TPA Turusgede, kita kan punya bak sampah gede terus diambil *truck-truck* gitu”.

(Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).

Meskipun sudah tersedia tempat sampah, namun masih terdapat wisatawan yang tidak bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, sehingga terdapat beberapa sampah yang berserakan. Namun, secara keseluruhan kebersihan hutan mangrove cukup bersih dan asri sehingga menimbulkan rasa nyaman saat berkunjung.

## 5. *Environmental Education*

*“Ecotourism and environmental education are highly related and depends on each other. The success of ecotourism cannot be achieved without proper environmental education”* (Bhuiyan, Siwar and Islam, 2010).

Pernyataan oleh Bhuiyan et al. menunjukkan bahwa ekowisata dan environmental education memiliki hubungan dan saling bergantung satu sama lain, yang mana hal tersebut didasarkan pada definisi ekowisata oleh McCormick tahun 1994 bahwa “ecotourism is a purposive travel to natural areas understand the culture and natural history of the environment, taking care not to alter the integrity of the ecosystem, while producing economic opportunities that make the conservation of natural resources beneficial to local people” (Bhuiyan, Siwar and Islam, 2010). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah ekowisata harus menyediakan fasilitas pendidikan kelingkungan atau environmental education untuk masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung.

Environmental education di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang yaitu berupa pendidikan kelingkungan untuk menjaga kelestarian pohon mangrove sebagai habitat berbagai biota laut sampai dengan berbagai burung. Environmental education tersebut di prakarsai oleh masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani tambak sidodadi maju atau selaku pengelola ekowisata hutan mangrove tersebut. Environmental education yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi tidak berupa kegiatan menanam mangrove, membersihkan sampah, ataupun kegiatan lainnya yang melibatkan wisatawan saat berkunjung, namun bentuk environmental education tersebut masih sangat sederhana yaitu berupa himbauan, ajakan, sampai dengan Perda No. 7 tahun 2017 mengenai larangan menebang pohon mangrove yang tertera di dalam sebuah banner

ataupun papan. Hal tersebut bukan dikarenakan pengetahuan masyarakat selaku pengelola ekowisata yang masih rendah mengenai environmental education, namun dikarenakan kurangnya dukungan dari pihak pemerintah daerah untuk lebih dalam mengembangkan kegiatan tersebut.

“Sini sebetulnya sudah ada perencanaan kaya gitu mb (*environmental education*) tapi kita mentok diperizinan. Kalau di Rembang itu semua wisata ada, *realigi* ada, gunung ada, laut ada, nggak kaya kabupaten lain. Pati apa? Tapi kenapa kita kalah? Itu suatu introspeksi diri aja sih, Rembang kan perbatasan Jawa Timur Jawa Tengah untuk lewat. Dari dinas itu kurang pro aktif. Makanya kelompok sini buat proposal dan sebagainya itu nggak mau, missal kelompok dah capek-capek buat proposal dan sebagainya dan ketika dana keluar tapi nanti mandeknya ke desa dan kita cuman dikasih berapa, jadi kita jalan apa adanya, kalau kaya gini menurut saya ya sudah berbasis *environmental education*. (Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).

Meskipun bentuk *environmental education* di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang masih sederhana, namun tetap harus diapresiasi. Karena hal tersebut sangat positif untuk memperkenalkan wisatawan mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Menurut pernyataan Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, bahwa pengadaan *environmental education* berbentuk banner tersebut beberapa dibantu oleh mahasiswa Undip yang tergabung dalam kelompok Kasemat yaitu kelompok pengabdian mahasiswa Undip di hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang.





Gambar 4.20. Banner berisi Perda No. 7 Tahun 2017 dan himbuan untuk tidak membuang sampah di laut  
*Sumber: Dokumentasi peneliti*

“*Environmental education* di sini alhamdulillah ada bantuan dari mahasiswa untuk membuat berbagai banner atau informasi itu, juga dari kelompok yang ikut berperan aktif”

(Wawancara kepada Mbah Suyadi selaku penggagas adanya hutan mangrove di Desa Pasarbanggi, 9 Mei 2020).

Selain berbentuk himbuan dan ajakan, *environmental education* di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang juga berbentuk informasi menarik yang sangat berguna untuk menambah pengetahuan wisatawan mengenai berbagai macam biota yang ada di ekosistem mangrove khususnya di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang.



Gambar 4.21. Informasi menarik tentang berbagai macam biota yang hidup di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang  
*Sumber: Dokumentasi peneliti*



Gambar 4.21. Informasi menarik tentang berbagai macam biota yang hidup di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang

*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Serta terdapat informasi penelitian dari mahasiswa Undip mengenai pengembangan *eco edu tourism* di kawasan pesisir Kabupaten Rembang termasuk di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk menambah pengetahuan.



Gambar 4.22. Informasi hasil penelitian mahasiswa mengenai *edu ecotourism*

*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Dari berbagai bentuk *environmental education* tersebut, Peraturan Daerah lah yang paling kuat karena memiliki kekuatan hukum yang tetap.

“Sebetulnya kalau perda itu ya dibuat oleh daerah, hukumannya sama dengan menebang hutan jati milik perhutani itu berat hukuman yang ngerusak ini, ini kan sudah UU lingkungan hidup”

(Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).

Berdasarkan wawancara tersebut, peraturan daerah Kabupaten Rembang berkaitan dengan penebangan hutan mangrove memiliki konsekuensi hukum merusak lingkungan hidup.

### **4.3 Tingkat Kepuasan Wisatawan di Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang**

#### **4.3.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden di gunakan untuk mengetahui mayoritas usia, jenis kelamin, pendidikan, dan informasi lainnya berkaitan dengan wisatawan yang telah berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang serta bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh 100 responden, diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

#### **- Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Karakteristik responden berdasarkan usia yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Usia Responden

Interval Usia	Frequensi	Presentase
< 20 tahun	37	37%
21-24 tahun	54	54%
>25 tahun	9	9%

*Sumber: Data primer yang telah diolah (21 Agustus 2020)*

Berdasarkan tabel tersebut, maka responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu berusia < 20 tahun adalah sebesar 37%, usia 21-24 tahun



adalah sebesar 54%, dan usia > 25 tahun adalah sebesar 9%. Karakteristik usia responden tersebut sesuai dengan mayoritas usia wisatawan yang berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengelola ekowisata hutan mangrove yang menyatakan bahwa:

“Wisatawan disini banyaknya ya usia remaja sama anak-anak muda mba, usia SMA kuliahan”  
(Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).

Selain itu, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dengan cara melakukan kunjungan wisata ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang bahwa mayoritas wisatawan yang berkunjung yaitu berusia 18 sampai 25 tahun.



Gambar 4.23. Wisatawan yang berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang

*Sumber: dokumentasi penelitian, oleh Nur Lailiyah (2 Maret 2020)*

#### **- Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan data yang diperoleh, karakteristik responden berdasarkan

jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	22	22%
Perempuan	78	78%
Jumlah Responden	100	100%

*Sumber: Data primer yang telah diolah (21 Agustus 2020)*

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan presentase 78%, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 22%. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik mayoritas jenis kelamin wisatawan yang berkunjung ke ekowisata hutan mangrove. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pihak pengelola ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang yaitu:

“Kalau sini kebanyakan pengunjung itu cewek mb, ya gerombolan anak-anak habis sekolah gitu, tapi kalau gerombolan pengunjung cowok itu ya banyak tapi lebih banyak cewek”

(Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).

Tabel 4.2 dan hasil wawancara terhadap ketua bagian pariwisata ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik wisatawan yang berkunjung adalah mayoritas berjenis kelamin wanita.

#### - **Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah**

Asal daerah responden yang telah berkontribusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah

No.	Daerah Asal Responden	Responden	Presentase
1	Kec. Rembang	29	29%
2	Kec. Lasem	5	5%
3	Kec. Pamotan	42	42%
4	Kec. Gunem	4	4%
5	Kec. Sale	1	1%
6	Kec. Bulu	2	2%
7	Kec. Pancur	6	6%
8	Kec. Sulang	2	2%
9	Kec. Sluke	2	2%
10	Kec. Sedan	3	3%
11	Kec. Kragan	1	1%
12	Lamongan	1	1%
13	Purwodadi Kab. Grobogan	1	1%
14	Semarang	1	1%
Jumlah		100	100%

*Sumber: Data primer yang telah diolah (23 Agustus 2020)*

Berdasarkan tabel 4.3 mayoritas responden adalah berasal dari Kecamatan Pamotan yaitu sejumlah 42 responden, kemudian Kecamatan Rembang dengan jumlah 29 responden, dan responden lainnya yang tersebar di Kecamatan Lasem, Kecamatan Gunem, Kecamatan Sale, Kecamatan Bulu, Kecamatan Pancur, Kecamatan Sulang, Kecamatan Sluke, Kecamatan Sedan, dan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Bahkan terdapat responden yang berasal dari luar Kabupaten Rembang, yaitu responden yang berasal daerah Lamongan Jawa Timur, Purwodadi Kabupaten Grobogan dan Semarang Jawa Tengah.

#### - **Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formil Terakhir**

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan formil terakhir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formil Terakhir

Tingkat Pendidikan	Responden	Presentase
Perguruan Tinggi	31	31%
SMA	66	66%
SMP	3	3%
Jumlah	100	100%

*Sumber: Data primer yang telah diolah (23 Agustus 2020)*

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan formil terakhir dalam penelitian ini yaitu didominasi oleh tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan presentase sebesar 66%, kemudian perguruan tinggi dengan presentase sebesar 31%, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan presentase sebesar 3% dari seluruh jumlah responden.

#### - Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian

Karakteristik responden berdasarkan jenis mata pencaharian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian

Jenis Matapencaharian	Responden	Persentase
Pelajar/mahasiswa	71	71%
Wiraswasta	5	5%
Swasta	12	12%
TNI/Polri/PNS	0	0%
Lainnya	12	12%
Jumlah	100	100%

*Sumber: Data primer yang telah diolah (23 Agustus 2020)*

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa karakteristik wisatawan berdasarkan jenis mata pencaharian adalah mayoritas masih pelajar/mahasiswa dengan presentase sebesar 71%, wiraswasta sebesar 5%, swasta atau non PNS sebesar 12%, dan jenis mata pencaharian lainnya sebesar 12%.

### - Karakteristik Responden Berdasarkan Besaran Penghasilan Dalam Satu Bulan

Karakteristik responden berdasarkan besaran penghasilan dalam satu bulan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Besaran Penghasilan

Besaran Penghasilan	Responden	Presentase
< Rp. 500.000	62	62%
Rp. 500.000 - Rp. 1.500.000	14	14%
Rp.1.500.000 - Rp. 2.500.000	14	14%
Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000	7	7%
>3.500.000	3	3%
Jumlah	100	100%

*Sumber: Data primer yang telah diolah (23 Agustus 2020)*

Tabel 4.5 menyatakan bahwa karakteristik wisatawan yang berkunjung ke ekowisata huta mangrove Desa Pasarbanggi Rembang berdasarkan besaran penghasilan yaitu mayoritas berpenghasilan <Rp.500.000 dengan presentase sebesar 62%, hal tersebut dikarenakan mayoritas wisatawan yang berkunjung adalah usia sekolah atau belum bekerja. Kemudian, pada posisi kedua yaitu penghasilan Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000 dengan presentase sebesar 14%, penghasilan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 dengan presentase sebesar 14%, penghasilan Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000 dengan presentase sebesar 7%, dan wisatawan dengan penghasilan Rp. 3.500.000 yaitu sebesar 3%.

### - **Media Untuk Memperoleh Informasi Mengenai Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi**

Saat ini, masyarakat khususnya wisatawan dapat memperoleh berbagai informasi mengenai destinasi wisata yang ingin dikunjungi melalui berbagai media yang sangat variatif, mulai dari internet, banner, leaflet, dan sebagainya. Berikut ini adalah media yang digunakan wisatawan untuk memperoleh informasi terkait ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang.

Tabel 4.6 Media Yang Digunakan Wisatawan Dalam Memperoleh Informasi Mengenai Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Rembang

Jenis Media	Reponden	Presentase
Teman	73	73%
Internet	10	10%
Banner	2	2%
Leaflet	0	0%
Media lainnya	15	15%
Jumlah	100	100%

*Sumber: Data primer yang telah diolah (23 Agustus 2020)*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dinyatakan bahwa mayoritas wisatawan memperoleh informasi mengenai ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang yaitu dari teman dengan presentase sebesar 73%, kemudian diikuti oleh media lainnya sebesar 15%, media internet sebesar 10%, dan media banner dengan presentase sebesar 2%.

### - **Tujuan Wisatawan Berwisata Ke Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Rembang**

Wisatawan yang datang ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang memiliki tujuan yang berbeda-beda.

Berikut ini adalah tujuan wisatawan datang ke ekowisata hutan mangrove:

Tabel 4.7 Tujuan Wisatawan Datang Ke Ekowisata Hutan Mangrove

Tujuan Berkunjung	Responden	Presentase
Swa Foto	21	21%
Menikmati Keindahan Alam	54	54%
Melepas lelah dan penat	15	15%
Tidak sengaja	2	2%
Lainnya	8	8%
Jumlah	100	100%

*Sumber: Data primer yang telah dilah (23 Agustus 2020)*

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa tujuan wisatawan berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang sangat variatif. Mayoritas wisatawan datang ke ekowisata hutan mangrove dengan tujuan menikmati keindahan alam yang ada di ekowisata dengan presentase sebesar 54%, kemudian diikuti oleh wisatawan yang datang dengan tujuan ber swa foto yaitu sebanyak 21%, wisatawan yang berkunjung dengan tujuan melepas penat dan lelah dengan presentase sebesar 15%, wisatawan yang datang karena tidak disengaja dengan presentase sebesar 2%, dan dengan alasan lainnya sebanyak 8%.

#### **- Frekuensi Wisatawan Berwisata Ke Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Rembang**

Wisatawan yang berwisata ke ekowisata hutan mangrove memiliki frekuensi yang berbeda-beda, terdapat wisatawan yang pernah datang bukan hanya sekali namun dengan frekuensi yang cukup sering. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan frekuensi wisatawan berwisata ke ekowisata hutan mangrove:

Tabel 4.8 Frekuensi Wisatawan Berwisata Ke Ekowisata Hutan Mangrove

Frekuensi Berwisata	Responden	Presentase
Pertama kali	18	18%
Kedua kali	16	16%
Ketiga kali	22	22%
Sering	36	36%
Lainnya	8	8%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah (23 Agustus 2020)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan sering berkunjung ke ekowisata hutan mangrove, hal tersebut ditunjukkan dengan presentase sebesar 36%. Kemudian, wisatawan berkunjung ke ekowisata hutan mangrove dengan frekuensi ketiga kali sebanyak 22%, pertama kali berkunjung sebanyak 18%, kedua kali sebanyak 16%, dan lainnya sebanyak 8%.

#### 4.3.2 Analisis Tingkat Kepuasan Wisatawan

Dalam analisis kuantitatif ini menggunakan *mean aritmatik* (rata-rata hitung) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan wisatawan terhadap ekowisata hutan mangrove Desa Pasabanggi Rembang. Dari mean aritmatik tersebut kemudian dibuat kelas interval dengan rumus statistik distribusi frekuensi sebagai berikut:  $\text{Range} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil} = 5 - 1 = 4$ . Kemudian kelas interval  $\text{range} : \text{jumlah kelas} = 4 : 5 = 0,8$ . Dari hasil kelas interval tersebut dapat ditentukan kriteria tingkat kepuasan wisatawan berikut:  $1,00 - 1,80 = \text{sangat tidak puas}$ ,  $>1,80 - 2,60 = \text{kurang puas}$ ,  $>2,60 - 3,40 = \text{cukup puas}$ ,  $>3,40 - 4,20 = \text{puas}$ ,  $>4,20 - 5,00 = \text{sangat puas}$ .



### 1. Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap *Service of Staff* (Pelayanan Petugas)

Tingkat kepuasan wisatawan terhadap pelayanan petugas di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang yang diujikan terhadap 100 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap *Service Of Staff*

Tingkat Kepuasan Reponden	Skor (xi)	Frequensi (fi)	Jumlah (fi.xi)
Sangat tidak puas	1	1	1
Kurang puas	2	28	56
Cukup puas	3	56	168
Puas	4	14	56
Sangat puas	5	1	5
Mean			2.86

klasifikasi tingkat kepuasan

Cukup Puas

*Sumber: Data primer yang telah diolah (23 Agustus 2020)*

Berdasarkan tabel penghitungan 4.9 maka tingkat kepuasan wisatawan terhadap *service of staff* atau pelayanan petugas di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang tergolong dalam klasifikasi cukup puas. Dari semua elemen pertanyaan mengenai pelayanan petugas di ekowisata, rata-rata responden menjawab cukup puas. Elemen pertanyaan yang ditanyakan mulai dari jumlah, keramahan, empati petugas, dan keandalan petugas ketika ada wisatawan yang berkunjung.

Meskipun belum terdapat pelatihan petugas secara profesional hal tersebut tidak mempengaruhi responden untuk memberikan penilaian yang tidak puas bahkan sangat tidak puas terhadap sub elemen *service of staff*. Berdasarkan analisis, hal tersebut dikarenakan faktor-faktor sebagai berikut: 1. Keramahan

petugas ekowisata yang secara alami merupakan naluri atau karakter umum dari masyarakat pedesaan khususnya Desa Pasarbanggi Rembang, sehingga menyebabkan wisatawan menilai cukup positif sub elemen ini; 2. Karakteristik wisatawan yang berkunjung sebagian besar adalah anak muda yang berusia <20 tahun sebesar 37% dan usia 21-24 tahun sebesar 54%, sehingga kurang membutuhkan bantuan atau pelayanan petugas secara khusus karena tenaga maupun kemampuan anak muda cukup besar untuk melakukan sendiri jika terdapat sedikit kesulitan.

## 2. Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap *Tangibles* (Kenampakan Langsung) Yang Disuguhkan

*Tangibles* atau kenampakan langsung yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ketika wisatawan datang ke ekowisata hutan mangrove, maka kenampakan yang dilihat sesuai dengan informasi yang ada di internet maupun media promosi lainnya. Tingkat kepuasan wisatawan terhadap *tangibles* atau kenampakan langsung yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap *Tangibles* (Kenampakan Langsung)

Tingkat Kepuasan Reponden	Skor (xi)	Frekuensi (fi)	Jumlah (fi.xi)
Sangat tidak puas	1	0	0
Kurang puas	2	13	26
Cukup puas	3	66	198
Puas	4	19	76
Sangat puas	5	2	10
Average			3.1

klasifikasi tingkat kepuasan

Cukup Puas

Sumber: Data primer yang telah di olah (23 Agustus 2020)

Berdasarkan tabel perhitungan 4.10, tingkat kepuasan wisatawan terhadap *tangibles* (kenampakan langsung) di ekowisata hutan mangrove tergolong dalam klasifikasi cukup puas. Namun jika dirinci lebih dalam sesuai dengan elemen pertanyaan, maka kondisi kantin atau tempat makan yang ada di ekowisata hutan mangrove tergolong dalam klasifikasi kurang puas dengan nilai perhitungan *mean* sebesar 2.55. Hal tersebut berbanding terbalik dengan elemen pertanyaan mengenai kondisi jembatan merah dan gazebo yang menjadi salah satu daya tarik di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi yang tergolong dalam klasifikasi puas menurut responden dengan *mean* sebesar 3.54. Kesenjangan penilaian terhadap kondisi kantin dengan kondisi jembatan merah dan gazebo tersebut harus diperhatikan, karena kualitas ekowisata tidak hanya berdasarkan pada kualitas sumberdaya alam sebagai daya tarik utamanya namun juga kualitas elemen pendukung salah satunya adalah katin.

### **3. Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap *Resources and Content* (Sumber Daya Alam dan Isi)**

*Resources and content* dalam penelitian ini meliputi keberagaman jenis pohon mangrove dan berbagai fauna yang ada di ekowisata hutan mangrove. Tingkat kepuasan wisatawan terhadap *resources and content* yang ada di ekowisata hutan mangrove adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap *Resources and Content*

Tingkat Kepuasan Responden	Skor (xi)	Frekuensi (fi)	Jumlah (fi.xi)
Sangat tidak puas	1	0	0
Kurang puas	2	12	24
Cukup puas	3	53	159
Puas	4	25	100
Sangat puas	5	10	50
Average			3.33
Klasifikasi tingkat kepuasan			Cukup Puas

Sumber: Data primer yang telah diolah (23 Agustus 2020)

Berdasarkan tabel 4.11 maka tingkat kepuasan wisatawan terhadap *resources and content* atau sumber daya dan isi yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Passarbanggi tergolong dalam klasifikasi cukup puas yaitu mean 3.33. Dengan rincian bahwa terdapat elemen pertanyaan mengenai berbagai jenis burung khususnya bangau putih yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi menurut responden tergolong dalam klasifikasi puas dan mendapatkan nilai *mean* 3.45.

Merujuk pada perolehan data menggunakan triangulasi teknik yang telah dilakukan pada tujuan pertama penelitian ini yaitu terdapat berbagai jenis burung yang sebagian besar adalah bangau putih, maka jika dianalisis lebih dalam hal tersebut dikarenakan terjaganya ekosistem mangrove di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi. Sehingga secara tidak langsung dapat menambah keindahan ekowisata dan membuat wisatawan merasa puas dalam menilai sub elemen ini, meskipun jika secara umum elemen *resources and content* mendapatkan penilaian cukup puas.

#### 4. Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap *Sanitation And Hygiene* (Sanitasi dan Kebersihan) di Ekowisata

Sanitasi dan kebersihan merupakan elemen penting dalam sebuah wisata. Tingkat kepuasan wisatawan terhadap sanitasi dan kebersihan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap *Sanitation and Hygiene*

Tingkat Kepuasan Reponden	Skor (xi)	Frekuensi (fi)	Jumlah (fi.xi)
Sangat tidak puas	1	0	0
Kurang puas	2	20	40
Cukup puas	3	67	201
Puas	4	10	40
Sangat puas	5	3	15
Average			2.96

klasifikasi tingkat kepuasan

Cukup Puas

Sumber: Data primer yang telah diolah (23 Agustus 2020)

Berdasarkan tabel 4.12 maka tingkat kepuasan wisatawan terhadap sanitasi dan kebersihan di ekowisata hutan mangrove tergolong dalam klasifikasi cukup puas dengan nilai mean 2.96, hal tersebut mengenai kebersihan lingkungan ekowisata hutan mangrove, jumlah dan kondisi tempat sampah, keadaan sanitasi, serta kondisi air laut.. Namun berbanding terbalik dengan jumlah dan kondisi toilet di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi yang mendapatkan penilaian kurang puas oleh responden dengan nilai mean sebesar 2.45.

Penilaian kurang puas terhadap kondisi toilet oleh responden sesuai dengan fakta lapangan dan data yang telah diperoleh dengan menggunakan triangulasi teknik pada tujuan pertama penelitian ini. Kondisi toilet tampak kurang

kurang baik dan sangat apa adanya, penerangan dalam toilet sangat kurang , luas toilet sangat kurang atau sempit dengan bak air berupa ember serta kebersihan yang kurang terjaga.

### 5. Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap *Environmental Education* (Pendidikan Kelingkungan)

Pendidikan kelingkungan di sebuah ekowisata sangatlah berkaitan. “*Ecotourism and environmental education are highly related and depends on each other. The success of ecotourism cannot be achieved without proper environmental education*” (Bhuiyan, Siwar and Islam, 2010). Berdasarkan hal tersebut maka sebuah ekowisata harus menyediakan pendidikan kelingkungan untuk masyarakat atau wisatawan yang berkunjung. Berikut ini adalah penilaian responden mengenai *environmental education* atau pendidikan kelingkungan yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang.

Tabel 4.13 Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap *Environmental Education*

Tingkat Kepuasan Responden	Skor (xi)	Frekuensi (fi)	Jumlah (fi.xi)
Sangat tidak puas	1	0	0
Kurang puas	2	23	46
Cukup puas	3	56	168
Puas	4	15	60
Sangat puas	5	6	30
Average			3.04

Klasifikasi tingkat kepuasan

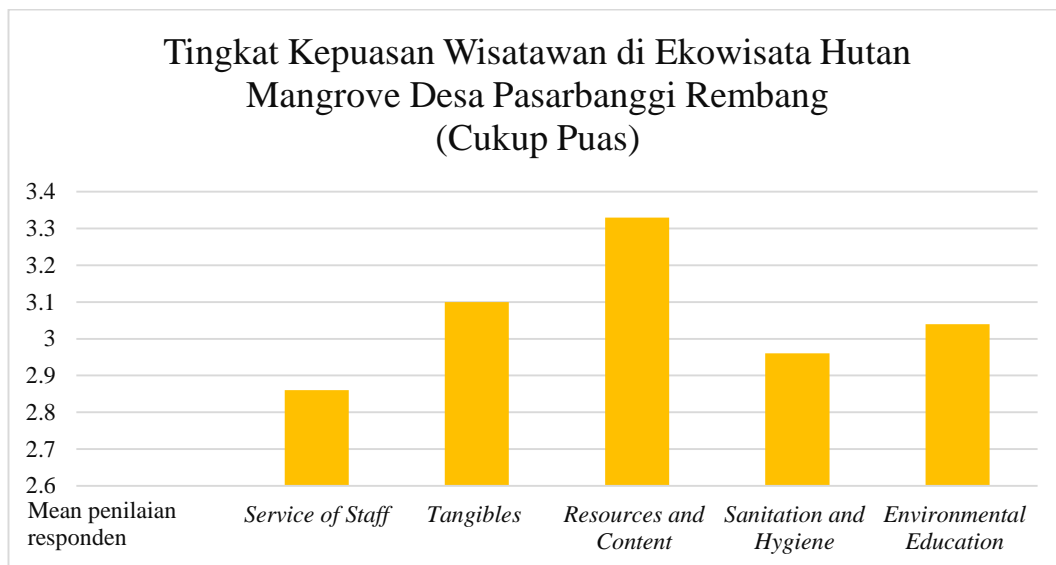
Cukup Puas

Sumber: Data primer yang telah diolah (23 Agustus 2020)

Berdasarkan tabel perhitungan 4.13 maka tingkat kepuasan wisatawan terhadap *environmental education* atau pendidikan kelingkungan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi tergolong dalam klasifikasi cukup puas

dengan *mean* 3.04, dengan rincian pertanyaan meliputi pendapat responden terhadap program menanam mangrove bersama pada hari-hari tertentu di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi dan pendidikan kelilingkungan dalam bentuk informasi yang terdapat dalam banner. Meskipun berdasarkan fakta lapangan bahwa bentuk *environmental education* masih sangat sederhana yaitu berupa ajakan atau informasi kelilingkungan dalam bentuk banner, namun penilaian cukup puas tetap diberikan responden terhadap elemen ini. Hal tersebut dapat dianalisis berdasarkan faktor berikut: 1. Meskipun bentuk *environmental education* masih sederhana, namun kondisi plank atau banner tersebut dalam kondisi baik; 2. Ajakan, himbauan, maupun informasi dalam banner atau plank tersebut memiliki bahasa yang mudah dipahami oleh wisatawan; 3. Wisatawan kurang memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap bentuk *environmental education* di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang.

Penilaian wisatawan terhadap ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang berdasarkan 5 elemen tingkat kepuasan wisatawan yaitu *service of staff*, *tangibles*, *resources and content*, *sanitation and hygiene*, dan *environmental education* adalah dalam klasifikasi cukup puas. Berdasarkan hal tersebut, jika dilakukan pemeringkatan secara keseluruhan menggunakan diagram batag dalam range cukup puas maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.24 Diagram batang tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang

Sumber : Data primer yang telah diolah (4 Oktober 2020)

Berdasarkan diagram batang tersebut, maka elemen *resources and content* mendapatkan penilaian paling baik dari wisatawan yaitu 3,33 meskipun masih dalam kelas cukup puas. Hal tersebut sangat berdasar karena data yang menyatakan bahwa kondisi *resources and content* atau sumberdaya alam yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang sangat terjaga dan beragam, meliputi berbagai jenis mangrove mayor dan minor, berbagai jenis fauna salah satunya yaitu burung bangau putih, dan sebagainya. Sedangkan elemen *service of staff* mendapatkan penilaian paling rendah dari wisatawan yaitu 2,86. Hal tersebut dikarenakan belum adanya pelatihan petugas secara profesional mengenai bagaimana pelayanan terhadap wisatawan yang berkunjung dengan baik, namun masih mendapatkan penilaian cukup puas oleh wisatawan karena tertutupi oleh faktor ramahnya petugas karena hal tersebut merupakan karakteristik masyarakat desa khususnya Desa Pasarbanggi Rembang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan mengenai kondisi ekowisata hutan mangrovedan tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang berdasarkan dimensi (1). *Service of staf*, (2) *tangibles*, (3) *environmental education*, (4) *sanitation and hygiene*, serta (5) *natural resources and content* adalah baik. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya: belum ada pelatihan petugas ekowisata secara professional, pendidikan kelingkungan yang masih sederhana berupa informasi pentingnya menjaga ekosistem mangrove dalam bentuk banner, serta kondisi toilet yang kurang baik.
2. Tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasaranggi Kabupaten Rembang berdasarkan dimensi (1). *Service of staf*, (2) *tangibles*, (3) *environmental education*, (4) *sanitation and hygiene*, serta (5) *natural resources and content* terkalsifikasikan dalam kategori cukup puas yaitu mean 2,86; 3,1; 3,33; 2,96; dan 3,04.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan pembahasan dan simpulan penelitian, maka saran yang tepat adalah:

1. Diperlukan adanya perbaikan kondisi ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbaggi Kabupaten Rembang khususnya mengenai pelatihan petugas ekowisata secara professional, pendidikan kelingkungan yang lebih inovatif misalnya diadakan demo ataupun pelatihan kepada wisatawan bagaimana cara melakukan pembibitan dan menanam mangrove yang benar, serta perbaikan kondisi toilet yang lebih layak.
2. Diperlukannya perhatian dan kontribusi lebih dari Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang terhadap perkembangan ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbaggi ke arah yang lebih baik dengan tetap memperhatikan esensi ekowisata itu sendiri.
3. Perlu adanya sinergi dan kerjasama yang lebih baik antara pengelola ekowisata hutan mangrove yaitu kelompok tani tambak sidodadi maju dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang dalam mengelola ekowisata hutan mangrove Desa Pasaraggi.
4. Wisatawan yang telah berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbaggi Rembang dapat menyampaikan pentingnya menjaga alam khususnya ekosistem mangrove kepada teman ataupun masyarakat berdasarkan pada pengalamannya setelah berkunjung ke ekowisata tersebut.
5. Seharusnya dilakukan pelatihan mengenai cara membuat atau memproduksi kerajinan tangan kepada masyarakat sekitar ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbaggi Rembang yang dapat dijual ke wisatawan yang berkunjung untuk dijadikan buah tangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., M. I. (2013) 'Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), pp. 1–9. Available at: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip%5CnANALISIS>.
- Amirudin (2018) *Kabupaten Rembang Dalam Angka 2018*. Rembang.
- Annas, N. and Pribadi, R. (2013) 'Kajian Konservasi Ekosistem Mangrove Di Desa Pasar Banggi, Kabupaten Rembang', *Journal of Marine Research*, 2(2), pp. 55–64. doi: 10.14710/jmr.v2i2.2352.
- Arida, I. N. S. (2017) *Ekowisata: Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan*, Cakra Press.
- Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atondang, M. O. N. A. A. N. M., Ahruni, B. and Ermawan, R. A. H. (2017) 'PENGARUH TINGKAT KEPUASAN PENGUNJUNG TERHADAP WILLINGNESS TO PAY DI PLENGKUNG TAMAN NASIONAL ALAS PURWO ( The Effect of Visitor Satisfaction Level on Willingness to Pay at Plengkung , in Alas Purwo National Park )', p. 164.
- Auliyani, D., Hendrarto, B. and Kismartini (2013) 'Pengaruh Rehabilitasi Mangrove Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Rembang', *Optimasi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan*.
- Bachri, B. S. (2010) 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10, pp. 46–62.
- Bhuiyan, A. H., Siwar, C. and Islam, R. (2010) 'Ecotourism and Environmental Education : An Opportunity for Bangladesh', (April), pp. 43–44.
- Danver, S. L. (2016) 'Contextual Teaching and Learning', *The SAGE Encyclopedia of Online Education*, I(1). doi: 10.4135/9781483318332.n86.
- Dianto, A. R. (2014) 'Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas Pelayanan Di The Body Art Fitness & Aerobic Surabaya', *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 2(2), pp. 225 – 236.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang 2018 (no date) *Data*

*Statistik Daya Tarik Wisata*. Rembang.

Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan P. P. J. T. (2018) *Statistik Pariwisata Jawa Tengah 2018*. Semarang, Jawa Tengah.

Dinas Kepemudaan dan Provinsi Jawa Tengah (2016) 'STATISTIK PARIWISATA JAWA TENGAH 2016'. Available at: <https://disporapar.jatengprov.go.id/portal/page/ppid/438/disporapar-jateng-statistik>.

Dwijayati, A. K., Suprpto, D. and Rudiyantri, S. (2016) 'Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Pada Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Desa Pasar Banggi Kabupaten Rembang', *Management of aquatic resources*, 5, pp. 328–336.

Indrayati and Setyaningsih (2017) 'Mengungkap Potensi Kabupaten Rembang Sebagai Geowisata Dan Laboratorium Lapangan Geografi', 14(1), pp. 1–17. doi: 10.15294/jg.v14i1.9773.

Jemadi, J. and Dwiyanto, B. S. (2016) 'Tingkat Kepuasan Wisatawan Domestik terhadap Candi Prambanan dan Ratu Boko di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta', *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 6(1), p. 37. doi: 10.30588/jmp.v6i1.283.

Jovanović, S., Janković–Milić, V. and Ilić, I. (2015) 'Health and Hygiene Importance for the Improvement of Tourism Sector Competitiveness in Serbia and the South-eastern Europe Countries', *Procedia Economics and Finance*, 19(15), pp. 373–382. doi: 10.1016/s2212-5671(15)00038-6.

Kurniawan, H. (2016) *Perancangan Resort di Kawasan Hutan Mangrove Pasarbanggi Rembang*. Available at: [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id).

Lily Nur Khasanah (2017) *Analisis Tingkat Kepuasan Anggota Klub Jantung Sehat Sampangan Indah Semarang Terhadap Senam Lansia Bugar Tahun 2016*. UNNES.

Maryani, E. (2019) *Geografi Pariwisata*. Yogyakarta: Ombak.

Moleong, J. L. (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rusda Karya.

Nurwahyuni, I. (2019) *Pengetahuan dan Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Sempor Kabupaten Kebumen*. UNNES.

Pariwisata, D. and Yogyakarta, D. I. (2017) 'Laporan akhir analisis belanja

wisatawan', pp. 16–27.

- Pasarbanggi, P. D. (2018) *Monografi Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang Tahun 2018*. Kabupaten Rembang.
- Pramudji (2001) 'Ekosistem Hutan Mangrove dan Peranannya Sebagai Habitat Berbagai Fauna Akuatik', *Oseana*, 02.
- Prihastono, E. (2012) 'Pengukuran Kepuasan Konsumen Pada Kualitas Pelayanan Customer Service Berbasis Web', *Jurnal Ilmiah Dinamika Teknik*, 6(1), pp. 14–24.
- Rahma, J. dan R. A. (2018) *Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Pasarbanggi Rembang*. Semarang, Jawa Tengah.
- Ramly, N. (2007) *Pariwisata Berwawasan Lingkungan*. Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Reza Efrida, V., Sudiarta, I. N. and Eka Mahadewi, N. P. (2017) 'Pengaruh Persepsi Ekowisata Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan Di Monkey Forest Ubud, Bali', *Jurnal IPTA*, 5(1), p. 53. doi: 10.24843/ipta.2017.v05.i01.p11.
- Rosyidah, E., Sunarti, A. and Pangestuti, E. (2017) 'Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol*, 51(2), pp. 16–21.
- Saputra, R. H. and Suryoko, S. (2018) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan', pp. 1–7.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 23rd edn. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi dan Haryanto (2014) *Dasar-dasar Penulisan Proposal Penelitian*. 2nd edn. Yogyakarta: GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Wahab, S. A. K. *et al.* (2019) 'Perception and Satisfaction of Ecotourism Resource Development in Gunung Ledang Johor National Legendary Park in Malaysia: Ecotourists Perspective', *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, (August 2019). doi: 10.22587/ajbas.2019.13.6.9.

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

**Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Kepuasan Wisatawan di Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Rembang**

No.	Dimensi / Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Poin Pertanyaan
1.	<i>Service of staff</i> (pelayanan petugas)	Jumlah	Jumlah petugas memadai
		Keandalan	Staff / petugas bersikap ramah Staf / petugas melayani dengan cepat dan teliti
		Daya Tanggap	Petugas bersedia membantu wisatawan yang memerlukan bantuan
		Empati	Keluhan wisatawan ditangani Staff / petugas memberikan pelayanan dengan baik
2.	<i>Tangibels</i> (bukti langsung)	Objek dan Daya Tarik Ekowisata	Hutan mangrove sangat menarik dan indah Jembatan merah dan gazebo adalah salah satu spot/objek
		Fasilitas Fisik	Kondisi jalan menuju ekowisata mangrove Kondisi jembatan merah dan gazebo Kondisi kantin atau tempat makan Kondisi mushola atau tempat ibadah
3.	<i>Resources and content</i> (sumberdaya dan isi)	Kondisi dan keberagaman ekosistem hutan mangrove	Keberagaman jenis hutan mangrove terjaga dengan baik Keberagaman burung, ikan, kepiting, dan hewan laut lainnya yang tinggal di hutan mangrov
4.	<i>Sanitation and hygiene</i> (sanitasi dan kebersihan)	Kebersihan ekowisata	Ekowisata hutan mangrove kebersihannya terjaga
		Ketersediaan toilet dan tempat sampah	Tersedia tempat sampah di berbagai titik Jumlah dan kondisi toilet memadai Keadaan sanitasi dalam ekowisata hutan mangrove
		Keadaan air bersih di	Kondisi air laut di sekitar ekowisata mangrove

		ekowisata mangrove	Kondisi air wudhu, air di toilet / air tawar lainnya
5.	<i>Environmental Education</i> (pendidikan kelingkungan)	Informasi terkait mangrove (pra penanaman, penanaman, dan perawatan)	Terdapat hari-hari tertentu untuk bersama menanam mangrove
		Informasi UU menjaga kelestarian mangrove	Pendidikan kelingkungan dalam bentuk plank / banner bertuliskan dilarang merusak ekosistem mangrove Kondisi banner / plank peraturan desa berisikan tentang menjaga ekosistem mangrove

**Lampiran 2 Kisi-Kisi Wawancara Pengelola Ekowisata Terkait Kondisi Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Rembang**

No.	Dimensi / Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Poin Pertanyaan
1.	<i>Service of staff</i> (pelayanan petugas)	Jumlah	Jumlah petugas Struktur kepengurusan dalam pengelolaan ekowisata
		Keandalan	Pelatihan petugas untuk melayani pengunjung atau wisatawan dengan baik
		Daya Tanggap	Pembahasan keluhan wisatawan terkait pelayanan
		Empati	Kekeluargaan pengelola dalam mengelola ekowisata dan melayani wisatawan
2.	<i>Tangibels</i> (bukti langsung)	Objek dan Daya Tarik Ekowisata	Kondisi hutan mangrove sebagai daya tarik Kondisi jembatan merah dan gazebo sebagai salah satu daya tarik ekowisata
		Fasilitas Fisik	Kondisi jalan menuju ekowisata mangrove Kondisi kantin atau tempat makan Kondisi mushola atau tempat ibadah Sistem menjaga fasilitas fisik (jalan, jembatan merah dan gazebo, kantin / tempat makan, dan mushola / tempat ibadah)
3.	<i>Resources and content</i> (sumberdaya dan isi)	Kondisi dan keberagaman ekosistem hutan mangrove	Pengelolaan hutan mangrove mulai dari pembibitan, penanaman, dan perawatan Kondisi berbagai makhluk hidup yang berhabitat di ekowisata hutan mangrove seperti burung, ikan, kepiting, dan hewan laut lainnya
4.	<i>Sanitation and hygiene</i> (sanitasi dan kebersihan)	Kebersihan ekowisata	Jumlah petugas kebersihan ekowisata Peraturan menjaga kebersihan lingkungan ekowisata



		Ketersediaan toilet dan tempat sampah	Jumlah dan sistem pengadaan tempat sampah, toilet, dan sanitasi dalam ekowisata hutan mangrove Pengelolaan sampah, kebersihan sanitasi, dan kebersihan toilet dalam ekowisata hutan mangrove
		Keadaan air bersih di ekowisata mangrove	Kondisi air laut di ekowisata Kondisi air wudhu, air untuk bebersih di toilet / air tawar lainnya Sumber air wudhu atau air bersih di ekowisata mangrove
5.	<i>Environmental Education</i> (pendidikan kelingkungan)	Informasi terkait mangrove (pra penanaman, penanaman, dan perawatan)	Pengetahuan mengenai <i>environmental education</i> di sebuah ekowisata
		Informasi UU menjaga kelestarian mangrove	Sistem pengadaan peraturan tentang menjaga kelestarian hutan mangrove

**Lampiran 3 Kisi-Kisi Observasi Terkait Kondisi di Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Rembang**

No.	Dimensi / Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Poin Pertanyaan
1.	<i>Service of staff</i> (pelayanan petugas)	Jumlah	Jumlah petugas / pelayan / staf Keramahan dan pelayanan petugas
2.	<i>Tangibels</i> (bukti langsung)	Objek dan Daya Tarik Ekowisata	Kondisi hutan mangrove sebagai daya tarik Kondisi jembatan merah dan gazebo sebagai salah satu daya tarik ekowisata
		Fasilitas Fisik	Kondisi jalan menuju ekowisata mangrove Kondisi kantin atau tempat makan Kondisi mushola atau tempat ibadah
3.	<i>Resources and content</i> (sumberdaya dan isi)	Kondisi dan keberagaman ekosistem hutan mangrove	Hutan mangrove di Desa Banggi Rembang digunakan sebagai habitat berbagai burung, ikan, kepiting, dan hewan laut lainnya dan bagaimana kondisinya
4.	<i>Sanitation and hygiene</i> (sanitasi dan kebersihan)	Kebersihan ekowisata	Kebersihan lingkungan ekowisata
		Ketersediaan toilet dan tempat sampah	Jumlah toilet dan tempat sampah Kondisi toilet dan tempat sampah
		Keadaan air bersih di ekowisata mangrove	Kondisi air laut Kondisi air wudhu, air untuk bebersih di toilet / air tawar lainnya Sumber air wudhu atau air bersih di ekowisata mangrove
5.	<i>Environmental Education</i> (pendidikan kelingkungan)	Informasi UU menjaga kelestarian mangrove	Bentuk <i>enviromental education</i> di ekowisata hutan mangrove Kondisi banner mengenai ajakan atau UU menjaga kelestarian mangrove

**Lampiran 4 Kuesioner Penelitian Tingkat Kepuasan Wisatawan di Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Rembang**



**KUESIONER PENELITIAN (WISATAWAN)  
MENGENAI ANALISIS TINGKAT KEPUASAN  
WISATAWAN DI EKOWISATA HUTAN MANGROVE DESA  
PASARBANGGI KABUPATEN REMBANG**

Assalamualaikum, Wr. Wb.  
Salam Sejahtera,

Saya Nur Lailiyah mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Unnes). Saat ini sedang melakukan penelitian sebagai syarat kelulusan studi saya dan sangat membutuhkan partisipasi bapak/ibu/saudara/saudari untuk ikut mengisi kuesioner/angket tentang tingkat kepuasan wisatawan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang.

Semua jawaban dalam kuesioner/angket ini semata-mata untuk keperluan penelitian. Jawaban dipilih sesuai dengan apa yang bapak/ibu/saudara/saudari rasakan saat mengunjungi ekowisata ini dan sangat membantu apabila angket diisi dengan lengkap dan jujur. Atas kesediaan bapak/ibu/saudara/saudari mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

---

Tanggal : .....

Nama Responden : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : L/P\*)

Alamat/ Asal : .....

---

**A. Karakteristik Responden**

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan kondisi yang sebenarnya, Bpk/Ibu/Saudara/Saudari dapat melingkarnya atau memberi tanda silang!

1. Apa pendidikan formil terakhir yang anda peroleh ?
  - a. SD
  - b. SMP
  - c. SMA
  - d. PT (Di/S1/S2)
  - e. Lainnya, sebutkan .....
2. Apa pekerjaan anda saat ini ?
  - a. PNS/TNI/POLRI
  - b. Wiraswasta
  - c. Swasta
  - d. Pelajar/mahasiswa
  - e. Lainnya, sebutkan.....
3. Berapa penghasilan anda dalam satu bulan ?

- a. < Rp. 500.000  
 b. Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000  
 c. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000  
 d. Rp. 2.500.000 – 3.500.000  
 e. > Rp. 3.500.000
4. Darimanakah anda mengetahui objek wisata ini ?  
 a. Internet  
 b. Selebaran leaflet  
 c. Banner di tepi jalan  
 d. Teman  
 e. Lainnya, sebutkan ...
5. Apa tujuan anda berwisata ke ekowisata hutan mangrove Desa Banggi ?  
 a. Swa foto / Selfie  
 b. Menikmati keindahan alam  
 c. Melepas lelah dan penat  
 d. Tidak sengaja  
 e. Lainnya, sebutkan .....
6. Sudah berapa kali anda mengunjungi objek wisata ini ?  
 a. Pertama kali  
 b. Kedua kali  
 c. Ketiga kali  
 d. Sering  
 e. Lainnya, sebutkan .....

#### B. Tingkat Kepuasan Wisatawan

Jawaban dapat dijawab dengan sejujurnya, apabila responden merasa puas maka opsi puas dapat diberi tanda silang atau dengan melingkarinya!

##### • Amount and service of staff

1. Bagaimana menurut anda mengenai jumlah petugas yang ada di ekowisata saat anda berkunjung?  
 a. Sangat tidak puas (tidak ada petugas)  
 b. Kurang puas (jumlah petugas 1 – 3)  
 c. Cukup puas (Jumlah petugas 4 – 5)  
 d. Puas (Jumlah petugas 5 – 7)  
 e. Sangat puas (Jumlah petugas >7)
2. Bagaimana menurut anda tentang keramahan petugas di ekowisata hutan mangrove ?  
 a. Sangat tidak puas (Jutek / tidak ramah)  
 b. Kurang puas (biasa saja)  
 c. Cukup puas (cukup ramah)  
 d. Puas (ramah)  
 e. Sangat puas (ramah sekali)
3. Bagaimana menurut anda mengenai petugas melayani dengan cepat dan teliti di ekowisata hutan mangrove ?  
 a. Sangat tidak puas (petugas lambat dan ceroboh)  
 b. Kurang puas (biasa saja)  
 c. Cukup puas (cukup cepat dan teliti)  
 d. Puas (cepat dan teliti)  
 e. Sangat puas (sangat cepat dan teliti)
4. Bagaimana menurut anda mengenai petugas bersedia membantu wisatawan yang memerlukan bantuan di ekowisaa hutan mangrove ?  
 a. Sangat tidak puas ((petugas bodoh amat)  
 b. Kurang puas (petugas biasa saja)

- c. Cukup puas (membantu wisatawan seperlunya)
  - d. Puas (membantu wisatawan saat wisatawan minta tolong)
  - e. Sangat puas (membantu wisatawan dengan sendirinya tanpa wisatawan menunda)
5. Bagaimana menurut anda mengenai keluhan wisatawan di tangani dengan baik di ekowisata hutan mangrove ?
    - a. Sangat tidak puas (tidak ada penanganan keluhan)
    - b. Kurang puas (ada, namun tidak ditindak lanjuti oleh petugas)
    - c. Cukup puas (ada dan ditindak lanjuti seadanya)
    - d. Puas (ada dan ditindak lanjuti dengan baik)
    - e. Sangat puas (ada dan ditindak lanjuti dengan baik)
  6. Bagaimana menurut anda staff/petugas memberikan pelayanan dengan baik ?
    - a. Sangat tidak puas (pelayanan petugas sangat buruk)
    - b. Kurang puas (pelayanan petugas buruk)
    - c. Cukup puas (Pelayanan petugas biasa saja)
    - d. Puas (pelayanan petugas baik)
    - e. Sangat puas (pelayanan petugas sangat baik)
- **Tangibels (Bukti Langsung)**
7. Bagaimana menurut anda mengenai keindahan hutan mangrove ?
    - a. Sangat tidak puas (buruk)
    - b. Kurang puas (biasa saja)
    - c. Cukup puas (cukup indah)
    - d. Puas (indah)
    - e. Sangat puas (sangat indah)
  8. Bagaimana menurut anda mengenai jembatan merah dan gazebo yang menjadi salah satu daya tarik di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi?
    - a. Sangat tidak puas (jembatan tidak memiliki estetika untuk menjadi daya tarik)
    - b. Kurang puas (jembatan memiliki estetika / keindahan biasa saja)
    - c. Cukup puas (jembatan memiliki estetika cukup baik untuk menjadi daya tarik)
    - d. Puas (jembatan memiliki estetika yang baik)
    - e. Sangat puas (jembatan memiliki estetika / keindahan yang sangat baik)
  9. Bagaimana menurut anda mengenai kondisi jalan menuju ekowisata hutan mangrove ?
    - a. Sangat tidak puas ( kondisi jalan rusak dan tidak terawat)
    - b. Kurang puas (kondisi jalan cukup baik, namun terdapat beberapa lubang)
    - c. Cukup puas (kondisi jalan cukup baik)
    - d. Puas (kondisi jalan baik)
    - e. Sangat puas (kondisi jalan sangat baik)
  10. Bagaimana menurut anda mengenai kondisi jembatan merah dan gazebo ?
    - a. Sangat tidak puas (rusak dan tidak terawat)
    - b. Kurang puas ( kondisi jembatan biasa saja)
    - c. Cukup puas (kondisi jembatan baik)

- d. Puas (kondisi jembatan baik dan menarik)
  - e. Sangat puas (kondisi jembatan sangat baik dan menarik)
11. Bagaimana menurut anda mengenai kondisi kantin atau tempat makan ?
    - a. Sangat tidak puas (kantin tidak terpakai dan rusak tidak terawat)
    - b. Kurang puas (kondisi kantin cukup baik, namun kurang bersih)
    - c. Cukup puas (kondisi kantin baik dan bersih)
    - d. Puas (kondisi kantin sangat baik, bersih, serta menarik)
    - e. Sangat puas (kondisi kantin sangat baik, bersih, menarik, dan barang yang dijual lengkap)
  12. Bagaimana menurut anda mengenai kondisi mushola atau tempat ibadah ?
    - a. Sangat tidak puas ( kondisi mushola rusak dan tidak terawat)
    - b. Kurang puas (kondisi mushola cukup baik)
    - c. Cukup puas (kondisi baik dan bersih)
    - d. Puas (kondisi baik, bersih, dan nyaman untuk beribadah)
    - e. Sangat puas (kondisi sangat baik, bersih, dan nyaman untuk beribadah)
- **Resources and content**
13. Bagaimana menurut anda mengenai keberagaman jenis pohon mangrove yang sangat variatif ?
    - a. Sangat tidak puas (jenis mangrove homogen / tidak beragam dan tidak tumbuh dengan baik)
    - b. Kurang puas (jenis mangrove homogen dan tumbuh dengan baik)
    - c. Cukup puas (jenis mangrove cukup beragam dan tumbuh dengan baik)
    - d. Puas (jenis mangrove beragam dan tumbuh dengan baik)
    - e. Sangat puas (jenis mangrove sangat beragam dan tumbuh dengan baik)
  14. Bagaimana menurut anda dengan adanya berbagai burung yang terkadang datang di ekowisata hutan mangrove ?
    - a. Sangat tidak puas (kedatangan berbagai burung tidak menambah daya tarik ekowisata)
    - b. Kurang puas (kedatangan berbagai burung di ekowisata menurut saya biasa saja)
    - c. Cukup puas (kedatangan berbagai burung cukup menambah keindahan ekowisata)
    - d. Puas (kedatangan berbagai burung menambah keindahan ekowisata)
    - e. Sangat puas (kedatangan berbagai burung sangat menambah keindahan wisatawan dan kepuasan wisatawan saat berkunjung)
  15. Bagaimana menurut anda mengenai kepiting bakau, berbagai jenis ikan, dan hewan lainnya yang tinggal atau ada di ekosistem hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang ?
    - a. Sangat tidak puas (tidak ada keberadaan hewan-hewan tersebut di ekowisata ini)
    - b. Kurang puas (ada keberadaan hewan-hewan tersebut namun tidak dapat ditemukan)
    - c. Cukup puas (ada keberadaan hewan-hewan tersebut, namun tidak melimpah)
    - d. Puas (ada hewan-hewan tersebut dan jumlahnya melimpah)

- e. Sangat puas (ada hewan-hewan tersebut, jumlahnya melimpah, dan ada beberapa penjual kantin yang menjualnya untuk oleh-oleh)
- **Sanitation and hygiene (sanitasi dan kebersihan)**
16. Bagaimana menurut anda mengenai kebersihan ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi?
    - a. Sangat tidak puas (kebersihan kurang diperhatikan di ekowisata ini, sehingga kotor dan tidak terawat)
    - b. Kurang puas (kebersihan menjadi hal yang biasa saja di ekowisata ini)
    - c. Cukup puas (ekowisata cukup bersih)
    - d. Puas (ekowisata bersih)
    - e. Sangat puas (ekowisata sangat bersih dan terawat)
  17. Bagaimana jumlah dan kondisi tempat sampah di ekowisata hutang mangrove Desa Pasarbanggi Rembang ?
    - a. Sangat tidak puas (tidak ada tempat sampah sama sekali)
    - b. Kurang puas ( ada tempat sampah, namun jumlahnya sedikit dalam kondisi rusak)
    - c. Cukup puas (ada tempat sampah dalam kondisi baik, namun jumlahnya sedikit)
    - d. Puas (ada tempat sampah dalam kondisi baik dan jumlahnya memadai)
    - e. Sangat puas (ada tempat sampah dalam kondisi baik, jumlahnya memadai, bahkan tempat sampah bergambar dan bertema)
  18. Bagaimana jumlah dan kondisi toilet di ekowisata mangrove Desa Pasarbanggi Rembang ?
    - a. Sangat tidak puas (tidak ada toilet sama sekali)
    - b. Kurang puas ( ada toilet, namun jumlahnya sedikit dalam kondisikurang layak)
    - c. Cukup puas (ada toilet dalam kondisi baik, namun jumlahnya sedikit)
    - d. Puas (ada toilet dalam kondisi baik dan jumlahnya memadai)
    - e. Sangat puas (ada toilet dalam kondisi baik, jumlahnya memadai, bahkan lengkap dengan peralatan seharusnya yang ada dit toilet seperti tisu, cermin, dsb)
  19. Bagaimana keadaan sanitasi dalam ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang ?
    - a. Sangat tidak puas (sanitasi atau saluran air tidak berfungsi)
    - b. Kurang puas (saitasi atau saluran air berfungsi namun air tidak mengalir)
    - c. Cukup puas (sanitasi berfungsi cukup baik, namun tidak dibangun permanen)
    - d. Puas (sanitasi berfungsi dengan baik dan dibangun permanen)
    - e. Sangat puas (sanitasi berfungsi dengan baik, dibangun permanen, dan estetika juga diperhatikan oleh pihak pengelola)
  20. Bagaimana kondisi air laut di sekitar ekowisata hutan mangrove ?
    - a. Sangat tidak puas (tercemar berat dan bau)
    - b. Kurang puas (tidak tercemar, namun kurang bersih)
    - c. Cukup puas (cukup bersih)
    - d. Puas (bersih)
    - e. Sangat puas (bersih sampai sara laut data terlihat)

21. Bagaimana kondisi air wudhu, air di toilet atau air tawar lainnya ?
  - a. Sangat tidak puas (kondisi air di ketiga tempat tersebut bau dan tidak layak pakai)
  - b. Kurang puas (kondisi air di ketiga tempat tersebut tidak berbau dan masih bisa dipakai, namun keruh)
  - c. Cukup puas (kondisi air di ketiga tempat tersebut tidak berbau dan cukup bersih)
  - d. Puas (kondisi air di ketiga tempat tersebut tidak berbau dan bersih)
  - e. Sangat puas (kondisi air di ketiga tempat tersebut tidak berbau dan sangat bersih)
- **Environmental Education**
22. Bagaimana pendapat anda mengenai informasi bahwa terdapat hari-hari tertentu bersama menanam mangrove ?
  - a. Sangat tidak puas (saya tidak pernah mendengar informasi tersebut, karena informasi tidak disampaikan dengan baik dan sering)
  - b. Kurang puas (saya pernah mendengar informasi tersebut dari teman, namun kurang jelas)
  - c. Cukup puas (saya mendengar informasi tersebut melalui petugas yang tidak sengaja membahas itu)
  - d. Puas (saya mendengar informasi tersebut di internet atau website ekowisata ini dan sangat tertarik untuk mengikuti)
  - e. Sangat puas (saya tahu informasi tersebut, karena informasinya disampaikan dengan baik melalui leaflet / selebaran, internet, papan informasi, pengumuman dari pengeras suara di ekowisata ini)
23. Bagaimana menurutkan anda mengenai pendidikan kelilingkungan dalam bentuk plank / banner bertuliskan dilarang merusak atau tuisan lain terkait pendidikan kelilingkungan di ekosistem mangrove ?
  - a. Sangat tidak puas
  - b. Kurang puas
  - c. Cukup puas
  - d. Puas
  - e. Sangat puas
24. Bagaimana kondisi banner / plank berisikan peraturan desa tentang menjaga ekosistem mangrove ?
  - a. Sangat tidak puas (kondisi rusak berat dan tidak dapat dibaca)
  - b. Kurang puas (kondisi rusak, namun masih bisa dibaca)
  - c. Cukup puas (Kondisi cukup baik dan bisa dibaca)
  - d. Puas (kondisi baik dan bisa dibaca)
  - e. Sangat puas (kondisi sangat baik dan bisa dibaca)



## Lampiran 5 Pertanyaan Wawancara untuk Pengelola Ekowisata



**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA (PENGELOLA  
EKOWISATA)  
MENGENAI ANALISIS TINGKAT KEPUASAN  
WISATAWAN DI EKOWISATA HUTAN MANGROVE DESA  
PASARBANGGI KABUPATEN REMBANG**

Tanggal Wawancara : .....

Nama Responden : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : L/P\*) .....

Jabatan / Peran : .....

### A. Karakteristik Responden

1. Apa pendidikan formil terakhir yang anda peroleh ?
2. Apa pekerjaan anda saat ini ?
3. Mejabat sebagai apakah di dalam pengelolaan ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang ?

### B. Kondisi Ekowisata Hutan Mangrove

- ***Amount and Service of Staff***
  1. Berapa jumlah petugas yang melayani wisatawan dan mengelola ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang ?
  2. Bagaimana struktur kepengurusan dalam pengelolaan ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang ?
  3. Adakah pelatihan petugas dalam melayani pengunjung atau wisatawan dengan baik ? jika ada bagaimana ?
  4. Adakah pembahasan keluhan wisatawan terkait pelayanan oleh petugas atau pengelola ?
  5. Apakah rasa kekeluargaan diterapkan dalam pengelolaan ekowisata hutan mangrove ?
- ***Tangibels (Bukti Langsung)***
  6. Bagaimana kondisi hutan mangrove sebagai daya tarik utama ekowisata hutan mangrove Desa Banggi Rembang saat ini ?
  7. Bagaimana kondisi jembatan merah dan gazebo sebagai salah satu daya tarik ekowisata ?
  8. Bagaimana kondisi jalan menuju ekowisata mangrove Desa Pasarbanggi Rembang ?
  9. Bagaimana kondisi kantin atau tempat makan yang ada di ekowisata mangrove Desa Pasarbanggi Rembang ?

10. Bagaimana kondisi mushola atau tempat ibadah di ekowisata hutan mangrove ?
  11. Bagaimana sistem pengelolaan dalam menjaga fasilitas fisik (jalan, jembatan merah dan gazebo, kantin/tempat makan, dan mushola/tempat ibadah) ?
- ***Resources and content***
    12. Bagaimana proses pengelolaan hutan mangrove mulai dari pembibitan, penanaman, dan perawatan ?
    13. Bagaimana kondisi berbagai makhluk hidup yang berhabitat di ekowisata hutan mangrove seperti burung, ikan, kepiting, dan hewan laut lainnya ?
  - ***Sanitation and hygiene (sanitasi dan kebersihan)***
    14. Berapa jumlah petugas kebersihan ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang ?
    15. Bagaimana peraturan dalam menjaga kebersihan lingkungan ekowisata ?
    16. Berapa jumlah tempat sampah, toilet, dan sanitasi dalam ekowisata hutan mangrove? Dan bagaimana kondisinya ?
    17. Bagaimana pengelolaan sampah, kebersihan sanitasi, dan kebersihan toilet dalam ekowisata hutan mangrove ?
    18. Bagaimana kondisi air laut di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang ?
    19. Bagaimana kondisi air wudhu, air bebersih di toilet / air tawar lainnya di ekowisata hutan mangrove ?
    20. Dari mana sumber air wudhu atau air bersih di ekowisata mangrove ?
  - ***Environmental Education***
    21. Apakah anda sebagai pengelola ekowisata hutan mangrove mengetahui tentang environmental education di sebuah ekowisata ?
    22. Bagaimana sistem pengadaan peraturan tentang menjaga kelestarian hutan mangrove khususnya perdes ?

## Lampiran 6 Daftar Pertanyaan Observasi



### DAFTAR PERTANYAAN OBSERVASI MENGENAI ANALISIS TINGKAT KEPUASAN WISATAWAN DI EKOWISATA HUTAN MANGROVE DESA PASARBANGGI KABUPATEN REMBANG

Tanggal Observasi : .....

- ***Amount and service of staff***
  1. Berapa jumlah petugas / pelayan / staff di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbangi Rembang ?
  2. Bagaimana keramahan dan pelayanan petugas / pelayan / staf di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbangi Rembang ?
- ***Tangibels (Bukti Langsung)***
  3. Bagaimana kondisi hutan mangrove saat ini sebagai daya tarik utama di ekowisata hutan mangrove Rembang ?
  4. Bagaimana kondisi jembatan merah dan gazebo sebagai salah satu daya tarik ekowisata ?
  5. Bagaimana Kondisi jalan menuju ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbangi Rembang ?
  6. Bagaimana kondisi kantin atau tempat makan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbangi Rembang ?
  7. Bagaimana kondisi mushola atau tempat ibadah di ekowisata mangrove ?
- ***Resources and content***
  8. Bagaimana kondisi berbagai burung, ikan, kepiting, dan hewan laut lainnya di ekowisata hutan mangrove ?
- ***Sanitation and hygiene (sanitasi dan kebersihan)***
  9. Bagaimana kebersihan lingkungan ekowisata mangrove tersebut ?
  10. Berapa jumlah toilet dan tempat sampah yang ada di ekowisata hutan mangrove ?
  11. Bagaimana kondisi toilet dan tempat sampah yang ada di ekowisata hutan mangrove ?
  12. Bagaimana kondisi air laut di ekowisata hutan mangrove ?
  13. Bagaimana kondisi air wudhu, air untuk bebersih di toilet / air tawar lainnya di ekowisata hutan mangrove ?
  14. Darimana sumber air wudhu atau air bersih di ekowisata mangrove ?
- ***Environmental Education***
  15. Bagaimana bentuk enviromental education di ekowisata hutan mangrove?
  16. Bagaimana kondisi banner mengenai ajakan atau UU menjaga kelestarian mangrove ?

### Lampiran 7 Uji Validitas Kuesioner

No.	R (Resp)	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	Jumlah	
1	R1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	67	
2	R2	2	2	4	4	3	3	5	5	3	5	2	2	3	1	3	4	2	2	2	3	2	1	4	2	69	
3	R3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	5	3	4	2	2	1	2	2	5	3	62	
4	R4	3	4	3	3	3	3	5	5	2	4	3	3	2	4	4	4	4	3	5	4	3	2	4	4	84	
5	R5	3	2	2	2	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	84	
6	R6	4	2	3	2	1	3	3	4	2	3	2	1	3	4	4	3	4	2	3	3	1	1	4	3	65	
7	R7	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	3	4	5	5	5	4	3	3	5	3	4	5	5	5	104	
8	R8	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	3	3	3	3	3	4	5	5	3	88
9	R9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
10	R10	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	71
11	R11	2	2	2	4	4	3	4	4	2	3	1	4	4	4	3	2	2	2	1	2	1	1	3	3	3	63
12	R12	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	72
13	R13	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110
14	R14	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	1	3	4	3	62
15	R15	4	3	3	4	3	4	5	5	4	5	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	5	4	4	3	91
16	R16	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	72
17	R17	2	2	3	3	4	3	5	5	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	5	5	4	3	77
18	R18	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
19	R19	3	3	3	4	4	4	5	4	2	4	3	5	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	78
20	R20	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	77
21	R21	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	64
22	R22	3	3	3	4	3	3	5	4	2	4	3	5	4	5	5	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	86
23	R23	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	49
24	R24	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	63
25	R25	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
26	R26	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	51
27	R27	3	4	3	4	4	4	5	5	4	5	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	91
28	R28	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	67
29	R29	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	54
30	R30	2	2	2	1	1	1	4	3	3	3	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	51
R Tabel		0.361	0.361	0.361	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.361	0.361	0.361	0.361		
R Hitung		0.61	0.62	0.54	0.62	0.74	0.76	0.64	0.63	0.58	0.71	0.69	0.43	0.73	0.72	0.70	0.76	0.63	0.58	0.73	0.72	0.75	0.71	0.62	0.81		
STATUS		VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	

Taraf signifikan 5% dengan jumlah 30 responden, maka r tabel yaitu 0,361.

### Lampiran 8 Uji Reliabilitas Kuesioner

P1	P3	P5	P7	P9	P11	P13	P15	P17	P19	P21	P23	GANJIL	P2	P4	P6	P8	P10	P12	P14	P16	P18	P20	P22	P24	GENAP
3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	34	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	33
2	4	3	5	3	2	3	3	2	2	2	4	35	2	4	3	5	5	2	1	4	2	3	1	2	34
2	2	2	3	3	2	2	5	4	2	2	5	34	2	2	2	2	3	2	4	3	2	1	2	3	28
3	3	3	5	2	3	2	4	4	5	3	4	41	4	3	3	5	4	3	4	4	3	4	2	4	43
3	2	2	4	3	3	4	4	4	5	4	4	42	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
4	3	1	3	2	2	3	4	4	3	1	4	34	2	2	3	4	3	1	4	3	2	3	1	3	31
5	5	5	5	4	3	5	5	3	5	4	5	54	5	4	5	3	4	4	5	4	3	3	5	5	50
3	3	4	4	3	3	4	5	3	3	4	5	44	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	5	3	44
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	3	3	5	3	2	4	3	3	3	2	3	37	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	34
2	2	4	4	2	1	4	3	2	1	1	3	29	2	4	3	4	3	4	4	2	2	2	1	3	34
3	3	4	3	4	2	2	4	3	2	2	4	36	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	36
3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	56	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	54
2	2	1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	32	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	4	30
4	3	3	5	4	3	4	4	3	4	3	4	44	3	4	4	5	5	3	4	4	2	4	5	4	47
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	38
2	3	4	5	2	2	3	3	3	3	3	5	38	2	3	3	5	4	2	2	3	2	4	5	4	39
2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	36	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	38
3	3	4	5	2	3	3	3	2	3	3	3	37	3	4	4	4	4	5	4	2	2	4	2	3	41
3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	40	2	4	3	4	4	2	4	3	1	4	3	3	37
2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	31	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	33
3	3	3	5	2	3	4	5	4	4	3	3	42	3	4	3	4	4	5	5	3	2	3	4	4	44
2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	24
2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	30	2	3	3	3	1	2	4	3	2	3	4	3	33
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	27	2	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	24
3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	44	4	4	4	5	5	3	5	4	3	4	2	4	47
3	2	2	3	4	2	4	2	2	3	3	4	34	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	33
3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	27	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	27
2	2	1	4	3	1	2	2	2	3	2	3	27	2	1	1	3	3	1	2	3	2	3	2	2	24

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb} = \frac{2 * 0.94}{1+0.94} = 0.97$$


$r_i = 0.97$  , menurut klasifikasi koefisien reliabilitas instrumen oleh Suherman yaitu reliabilitas sangat tinggi.

Keterangan:

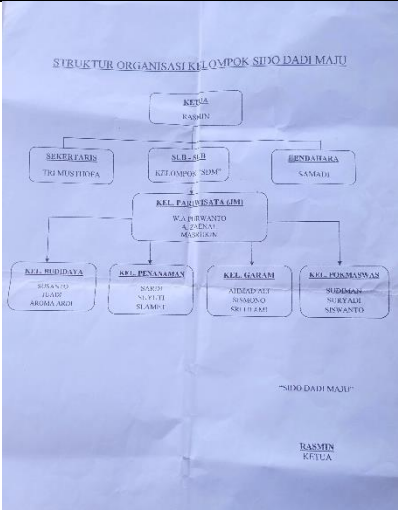
rb = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

**Lampiran 9 Tabulasi Hasil Pengambilan Data Kualitatif**

No.	Metode Pengumpulan Data / Dimensi Kepuasan Wisatawan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Benang merah	
1.	<i>Amount and Service of Staff</i>	Jumlah petugas dan pengelola ekowisata	“Kalau petugas dilapangan bisa dihitung, kita lihat situasi aja, kalau ramai kita tambah petugas, ini kan milik masyarakat mb, jadi semua masyarakat kalau ada kepentingan sama hutan mangrove kita ajak. Kalau rame petugas bisa sampe 10-15 orang seperti lebaran dan tahun baru, kalau week end ya 6 orang. Itu semua anggota kelompok tani tambak sidodadi maju yang juga masyarakat. Kalau disini yang ikut	Terdapat beberapa petugas yang berjaga di area parkir, tempat pembelian karcis, dan petugas kebersihan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang.	 <p>Petugas parkir yang sedang berjaga</p>	Jumlah petugas di ekowisata hutan mangrove menyesuaikan jumlah pengunjung yang berkunjung saat itu.

			<p>berarticipasi megelola hutan mangrove itu 90% dari seluruh masyarakat ikut, sedangkan yang ikut mengelola ekowisatanya ya 10% itu dari seluruh jumlah satu dukuh ini 100 KK. (Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).</p>			
--	--	--	---	--	--	--

		<p>Struktur kepengurusan</p>	<p>“Kalau kepengurusan ini berada di bawah kelompok tani tambak atau sub pengelola itu ya saya ketua, bendahara, sama sekertaris saja, dan ada pengelola wisata, anggota ya kelompok itu, masyarakat itu”. (Wawancara Bpk. Rasmin selaku ketua kelompok sidodadi maju, 5 Mei 2020)</p>	<p>Berdasarkan pengamatan dan kunjungan ke tempat 3 narasumber yang berpengaruh terhadap perkembangan ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang bahwa kelompok sidodadi maju merupakan kelompok paguyuban yang mengelola ekowisata mangrove saat ini yang masih bersifat baguyuban dengan tetap adanya struktur kelompok inti. Saat ini, kelompok sidodadi maju di ketuai oleh Bpk. Rasmin dan membawahi beberapa sub ketua bidang wisata. Ketua bidang wisata mangrove yaitu Purwanto. Sedangkan Mbah Suyadi yaitu pemrakarsa adanya</p>	 <p>Struktur kepengurusan ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi</p>	<p>Kepengurusan ekowisata hutan mangrove merupakan sub kepengurusan dari kelompok tani tambak sidodadi maju, yang mana anggota nya yaitu seluruh masyarakat yang tergabung dalam kelompok ini. saat ini, ketua di jabat oleh Bpk. Rasmin, sedangkan Mbah Suyadi yang merupakan penggagas adanya hutan mangrove,</p>
--	--	------------------------------	--	---	--	---





				hutan mangrove yang kini sudah pensiun dan hanya sebagai pengawas serta penasihat.		kini sebagai pengawas serta penasihat.
		Pelatihan petugas	<p>“Sementara ini belum ada, biasanya dari mulut ke mulut, misal ada keluhan wisatawan ya kita kasih tau saja. Ya pernah sih kita diajak pelatihan untuk menemui sapa pesona tentang pariwisata. Tapi nggak terlalu kita komersialkan, makanya kita beri tahu masyarakat sedikit demi sedikit, paling ya kalau diklat ada beberapa yang ikut, biasanya dari dinas Kabupaten Rembang. Isinya ya gimana cara</p>	<p>Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan bahwasannya pengelolaan ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang berdasarkan asas gotong royong, hal tersebut berpengaruh terhadap pelatihan petugas mengenai cara menyambut wisatawan, melayani, menjawab pertanyaan wisatawan, dan kegiatan profesional lainnya belum dilakukan. Masih sebatas pemberitahuan dari mulut ke mulut dan disampaikan saat pertemuan paguyuban.</p>		<p>Belum ada pelatihan petugas di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi secara profesional.</p>

			<p>menarik pengunjung, cara menyebar kan ke hp itu, tapi kita belum ke sana. Kita juga pernah diajak studi banding ke Dieng oleh Provinsi, sekitar bulan Februari. Kalau kita dapat pelatihan kaya gitu, ilmunya ya kita sampaikan saat pertemuan tanggal 20 tiap bulannya itu”. (Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).</p>			
--	--	--	--	--	--	--

		<p>Pembahasan keluhan wisatawan</p>	<p>“Kalau ada masalah biasanya ya kita musyawarahkan pas pertemuan di tanggal 20 tiap bulannya itu. Tapi selama ini belum ada yang pernah protes, paling ya bilang “kok sampai saat ini belum ada perkembangan” ya kita jawab aja “kita belum ada dananya masih swadaya””. (Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).</p>	<p>Namun, telah ada inisiatif dari kelompok mengenai penanganan keluhan wisatawan yaitu dengan membuat posko petugas yang siap dalam menanggapi wisatawan. namun, saat beberapa kali melakukan pengamatan posko tersebut kosong tanpa ada petugas didalamnya.</p>	 <p>Posko petugas penanganan wisatawan</p>	<p>Keluhan wisatawan di bahas dalam forum musyawarah pada tanggal 20 setiap bulannya dan telah ada inisiatif dari kelompok mengenai ini dengan mendirikan posko keluhan wisatawan.</p>
--	--	-------------------------------------	--	---	---	--

		<p>Sistem kepengurusan</p>	<p>“Ya masih keluarga mb, kita kerja bakti misal ada jembatan mangrove yang copot ya kita benerin. Kerja bakti tiap tahun kita sampe 3 kali, istilahnya ada agenda. Tapi kita tetap memperhatikan pemberian fee untuk perawatan yaitu 1/3 hasil uang parkir, 1/3 untuk yang punya lahan parkir, dan 1/3 nya lagi untuk yang jaga dan pertugas lainnya". (Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi</p>	<p>Berdasarkan observasi/pengamatan yang telah dilakukan bahwa sistem kepengurusan di ekowisata hutan mangrove masih bersifat keluarga. hal tersebut dibuktikan dengan lokasi pembibitan yang dilakukan di rumah salah satu warga yang memiliki lahan luas untuk proses pembibitan mangrove yang secara bersama-sama warga juga ikut dalam kegiatan pembibitan, selain itu tempat parkir pengunjung di ekowisata hutan mangrove juga merupakan lahan warga yang secara sukarela mengizinkan lahannya digunakan untuk keperluan ekowisata</p>	<div data-bbox="1384 304 1816 582" data-label="Image"> </div> <p>Gotong royong melakukan pembibitan di halaman rumah salah satu anggota</p>	<p>Sistem kepengurusan bersifat keluarga.</p>
--	--	----------------------------	---	--	---	---

			maju, 10 mei 2020).	hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang.		
		Keramahan petugas	Keramahan petugas murni dari hati petugas, karena saat ini belum pernah dilakukan pelatihan mengenai cara melayani dan menyambut pengunjung dengan baik. Hal tersebut berdasarkan wawancara “Sementara ini belum ada, biasanya dari mulut ke mulut, misal ada keluhan wisatawan ya kita kasih tau saja”. (Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).	Berdasarkan observasi saat berkunjung di ekowisata hutan mangrove, bahwasannya petugas cukup ramah dengan pengunjung.		Petugas cukup ramah

2.	<i>Tangibels</i> (Bukti Langsung)	Kondisi hutan mangrove saat ini	“Tahun 2015 kita pernah diteliti oleh BKSDA Provinsi katanya disini di mangrove ada 19 jenis burung dan paling sering itu bangau putih, kalau kesini hampir ratusan ribu. Kalau jenis-jenis lain seperti biawak, berang-berang, kepiting dibawah ini ya banyak sekali mb”. (Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).	Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan, kondisi hutan mangrove saat ini tergolong baik bahkan sangat baik, hal tersebut ditunjukkan dengan kerimbunan hutan mangrove dan banyaknya tanaman mangrove yang baru di tanam. Berbagai informasi mengenai jenis mangrove yang ditanam diekowisata tersebut juga telah tersedia, yang digunakan sebagai sarana edukasi dalam menyampaikan informasi kepada wisatawan mengenai berbagai jenis mangrove yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. Selain mangrove, berbagai jenis burung juga sering hinggap	  <p>Kondisi hutan mangrove di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang</p>	Kondisi mangrove saat ini sangat baik, bahkan menjadi habitat berbagai jenis fauna.
----	--------------------------------------	---------------------------------	--	---	---	---

				<p>bahkan tinggal di hutan mangrove Desa Banggi. Selain itu, juga terdapat berbagai jenis ikan, dan kepiting bakau yang ada di hutan mangrove tersebut.</p>		
		<p>Kondisi jembatan merah dan gazebo sebagai salah satu daya tarik</p>	<p>“Sebetulnya ini dari hibah semua, jembatan sampai gazebo pertama itu dari BLH Kab. Rembang, jembatan yang samping ini juga dari BLH lagi. Langsung kita punya sedikit jembatan 60 m itu dari kelompok sendiri”. (Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi</p>	<p>Kondisi jembatan merah yang menjadi icon wisata dalam keadaan baik, bersih, dan kokoh. Selain itu, gazebo yang digunakan sebagai tempat berteduh dan istirahat wisatawan juga dalam keadaan baik dan nyaman serta bersih tanpa fandalisme. Ajakan untuk membuang sampah pada tempatnya juga tertera pada penyangga gazebo, serta tersedia tempat sampah di setiap sudut gazebo.</p>		<p>Kondisi jembatan merah dan gazebo dalam keadaan baik, kokoh, bersih, dan tanpa fandalisme.</p>

Kondisi jembatan merah di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang

			maju, 10 mei 2020).		 <p>Kondisi gazebo di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang</p>	
	Kondisi jalan menuju ekowisata hutan mangrove	<p>“ Dulu tanah tanggul biasa mb, terus kelompok ada uang kita belikan sertu untuk pengerasan kaya gini. Dulu itu tanah lempung, ada amblek dikit kita kasih watu atau sertu”</p>	<p>Telah dilakukan pengerasan jalan menuju ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. Hal tersebut terlihat dari samping kiri dan kanan jalan yang telah di beton kemudian dipadatkan dengan menggunakan kerakal, selain itu banyak tambak yang ada ketika akan menuju ekowisata hutan mangrove, yang mana kita tahu bahwa jalan tambak sangat gembur dan berlumpur, namun</p>	 <p>Jalan menuju ekowisata hutan mangrove dikelilingi oleh tambak dan telah mengalami pengerasan</p>	<p>Kondisi jalan dalam keadaan baik sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke ekowisata hutan mangrove.</p>	



				<p>tidak dengan jalan menuju ekowisata hutan mangrove. Selain pengerasan, juga telah dilakukan sedikit pelebaran menuju ekowisata hutan mangrove. Sedangkan sebagian jalan yang dekat dengan jalan besar pantura juga telah di aspal.</p>	 <p>Kondisi jalan menuju ekowisata hutan mangrove yang dekat dengan jalan besar pantura</p>	
		<p>Kondisi kantin atau tempat makan</p>	<p>“Kantin atas inisiatif masyarakat atau anggota kelompok sendiri mb, yang didalam sana yang pakai perahu juga. Kalau kondisinya ya bisa dilihat mb, seperti itu” (Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi</p>	<p>Terdapat dua jenis kantin yang ada di ekowisata tersebut, yaitu kantin apung yang terdapat di dalam ekowisata hutan mangrove dan mengapung diatas laut serta kantin atau tempat makan yang ada di samping kiri kanan jalan pertambahan menuju ekowisata hutan mangrove. Kedua jenis kantin tersebut masih sangat sederhana, kantin</p>	 <p>Kondisi kantin apung di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang</p>	<p>Terdapat dua jenis kantin yang ada di ekowisata tersebut, yaitu kantin apung dan kantin yang ada di samping kiri kanan jalan menuju ekowisata. Keduanya masih sangat sederhana.</p>

			<p>maju, 10 mei 2020).</p>	<p>apung menggunakan kapal yang biasanya digunakan untuk melaut para nelayan, sedangkan kantin lainnya berupa bangunan semi permanen dari kayu dan bambu.</p> <p>Makanan yang dijual di kantin atau tempat makan di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi yaitu berupa makanan ringan dan berbagai jenis minuman segar, juga terdapat makanan hasil tangkapan masyarakat sekitar yaitu kepiting bakau pedas manis.</p>	 <p>Kondisi kantin menuju ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang</p>	
--	--	--	----------------------------	--	--	--

		Kondisi muhsola	<p>“Mushola punya nya pribadi, tapi di gunakan untuk semua masyarakat, dan sangat terbuka untuk wisatawan mangrove” (Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).</p>	<p>Kondisi mushola yang ada sangatlah baik dan bersih dengan kondisi bangunan yang terlihat baru. Ukuran mushola tak terlalu besar, yaitu hanya sekitar 4m x 4m dengan halaman mushola yang sudah di pafing dan terdapat pagar yang mengelilingi mushola.</p>	 <p>Kondisi mushola di ekowisata mangrove Desa Pasarbanggi Rembang</p>	<p>Kondisi mushola dalam keadaan baik. Mushola dan digunakan untuk keperluan ibadah wisatawan hutan mangrove.</p>
		Sistem pengelolaan dalam menjaga fasilitas fisik (jalan, jembatan merah, dll)	<p>“Itu kan ada yang jaga untuk membersihkan juga mb, missal ada papan jembatan yang jebol kita perbaiki sama-sama mulai dari petugas yang parkir atau anggota kelompok yang lain</p>	<p>Berdasarkan observasi yang telah dilakukan saat kondisi ekowisata hutan mangrove di tutup karena adanya pandemi corona, terdapat beberapa masyarakat atau anggota kelompok tani tambak yang membersihkan ranting-ranting pohon mangrove</p>		

		<p>juga ikut memperbaiki. Dulu juga pernah ada jembatan mangrove ambrol dan ada wisatawan ya kita langsung benerin soalnya kita udah siap papan sebelumnya. Ya kita minta maaf aja ke wisatan, wisatawan ya nggak papa, menyadari. Kalau pengecekan yang setiap hari ada yang membersihkan.</p> <p>Kalau gazebo, tiap hari ada yang ngecek ya tukang kebersihan itu.</p> <p>Kalau ada yg rusak, yang bersihin liat sendiri ya langsung di benerin, kalau baloknya yang putus ya 2-3 orang yang memperbaiki”</p>	<p>yang berjatuhan di laut serta bambu bekas penguat bibit mangrove saat ditanam.</p>		
--	--	---	---	--	--

			(Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).			
3.	<i>Resources and content</i>	Proses pengelolaan hutan mangrove mulai dari pembibitan, penanaman, dan perawatan	“penanaman ada dua, biji langsung tanam dan ada yang menggunakan polybag berupa pohon. Kalau biji kita tunggu musimnya, biasanya bulan 7/8 langsung ditanam di lapangan. Pembibitan disesuaikan dengan musim bibit, biasanya bulan 9 kita bikin, mengerahkan anggota, nanti udah berdaun 4 atau 3	Sebelum dijadikan sebagai tempat wisata, hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang telah mendapatkan perhatian dan perawatan serius dari masyarakat setempat mulai dari pembibitan, penanaman, sampai dengan perawatan setiap harinya. Berdasarkan pengamatan terdapat beberapa rumah warga yang digunakan sebagai lokasi pembibitan mangrove, sedangkan untuk penanaman terlihat dari munculnya	 <p>Proses pembibitan mangrove yang dilakukan oleh kelompok masyarakat</p> 	Pengelolaan hutan mangrove mulai dari pembibitan, penanaman, dan perawatan telah dilakukan dengan baik.


			<p>udah bisa ditanam. Tiap anggota yang mau, kita bagi. Misal mau pembibitan 10 ribu ya kita bagi, yang bertanggung jawab atas pembibitan ya kelompok pembibitan, tapi yang melakukan itu semua anggota kelompok.”  “Pembibitan dulu di bawah induk langsung, tapi kalau sekarang resikonya banyak, ada kepiting, tikus, sampah dari laut saat pasang. Sekarang kalau mau mbibit ya di darat, pakai polybag. Terkadang terserah kelompok, mau bibit di halaman</p>	<p>pohon-pohon mangrove baru di lokasi hutan mangrove, serta untuk perawatan yaitu terlihat adanya beberapa masyarakat yang bertugas membersihkan ekowisata hutan mangrovee Desa Pasarbanggi Rembang.</p>	<p>Proses penanaman</p>  <p>Tanaman mangrove baru, yang terawat dan tumbuh dengan baik</p>
--	--	--	--	---	---



			<p>rumahnya yang punya halaman, atau mau di kumpulkan”.</p> <p>“kalau penanaman itu bulan 9/10 baiknya pakai propagule (bibit dari buah mangrove langsung) dan menunggu air surut. Kalau disini pelatihan tanam menanam nggak ada, karena sudah turun temurun dari nenek moyang, jadi sudah tau sendiri, paling ya di kasih tau jarak penanaman. Dulu pernah ada bantuan bibit dari pemerintah, 1 hektar 10 ribu bibit dengan jarak 1 meter, tapi dari kelompok kurang</p>			
--	--	--	--	--	--	--



			<p>setuju, soalnya kalau kita nanam 1000 nggak mungkin mungkin hidup 500, hidup 100 aja udah bagus. Jadi baiknya tanaman mangrove harus rada rapet, sekarang 1 meter saya kasih 4 bibit”. “Perawatan sampai sekarang itu cuman inisiatif dari kelompok, ya 3 bulan sekali kita kerjabakti membersihkan sampah, 3 bulan kadang-kadang penanaman atau membersihkan sampah”. (Wawancara Bpk. Rasmin selaku ketua kelompok sidodadi maju, 5 Mei 2020).</p>			
--	--	--	--	--	--	--



		<p>Kondisi berbagai mahluk hidup yang berhabitat di ekowisata hutan mangrove seperti burung, ikan, kepiting, dan hewan laut lainnya</p>	<p>“jenis mangrove nya itu, sementara ini 4 avicenia, bulgurata, rizophora, aviculata”. (Wawancara Bpk. Rasmin selaku ketua kelompok sidodadi maju, 5 Mei 2020).</p> <p>“Tahun 2015 kita pernah diteliti oleh BKSDA Provinsi katanya disini di mangrove ada 19 jenis burung dan paling sering itu bangau putih, kalau kesini hampir ratusan ribu. Kalau jenis-jenis lain seperti biawak, berang-berang, kepiting dibawah ini ya banyak sekali mb”. (Wawancara</p>	<p>Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, terdapat banyak burung bangau putih yang hinggap bahkan saling bersiul. Kunjungan yang dilakukan, sebelum adanya pandemi covid burung bangau putih jarang menampakkan diri berbeda setelah ditutupnya ekowisata mangrove karena pandemi corona, namun sempat melihat ular laut yang juga hidup disana.</p>	<div data-bbox="1386 304 1812 624" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1350 627 1850 735">Informasi mengenai berbagai fauna yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang</p> <div data-bbox="1361 732 1839 1051" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1350 1054 1850 1163">Informasi mengenai jenis mangrove yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang</p>	<p>Ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang menjadi habitat berbagai jenis hewan bahkan berbagai jenis mangrove, yang mana semuanya terawat dengan baik.</p>
--	--	---	---	--	--	---



			<p>kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).</p>			
4.	<p><i>Sanitation and hygiene</i> (sanitasi dan kebersihan)</p>	<p>Jumlah petugas kebersihan</p>	<p>“ Jumlah petugas kebersihan 1, tiap jam 5 itu udah bangun untuk ambil sampah-sampah yang berserakan kaya daun-daun gitu”. (Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).</p>	<p>Jumlah petugas di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang sepanjang yang teramati yaitu petugas yang menjaga pembelian karcis dan parkir para wisatawan. Meskipun tidak terlihat petugas kebersihan di dalam ekowisata hutan mangrove, telah terlihat bahwa petugas kebersihan memang ada dan bekerja dengan baik,</p>	<p>Kumpulan berbagai jenis burung di ekowisata hutan mangrove</p>	<p>Terdapat 1 petugas kebersihan</p>



				hal tersebut terlihat dari bersihnya lingkungan ekowisata.		
		Peraturan dalam menjaga kebersihan	<p>“Sebetulnya kalau perda itu ya di buat oleh daerah, hukumannya sama yang nebang hutan jati milik perhutani itu berat hukuman yang ngerusak ini, ini kan sudah UU lingkungan hidup”. (Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).</p>	<p>Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terdapat banner-banner kecil bertuliskan Perda No. 8 Tahun 2017 mengenai larangan menebang pohon mangrove, peraturan untuk membuang sampah pada tempatnya, selain itu juga terdapat banner berukuran besar berisikan informasi sampah plastik yang dapat merusak kehidupan biota laut. Pengadaan banner informasi mengenai sampah plastik tersebut, dilakukan oleh Universitas Diponegoro yang bekerjasama dengan kelompok tani tambak dukuh kaliuntu.</p>	 <p>Banner berisi Perda No. 7 Tahun 2017 mengenai larangan menebang pohon mangrove</p>  <p>Banner berisi himbauan untuk membuang sampah pada tempatnya</p>	<p>terdapat berbagai peraturan menjaga kebersihan di ekowisata hutan mangrove, bahkan yang tak kalah penting adalah Perda No. 7 Tahun 2017 mengenai larangan menebang pohon mangrove.</p>


					 <p>Banner berisikan pentingnya tidak membuang sampah plastik sembarangan khususnya di perairan laut</p>	
		Jumlah dan kondisi tempat sampah, toilet, dan sanitasi	<p>“Kalau di dalam hutan mangrove itu 12 tempat sampah lebih, kalau dipinggir jalan itu lebih dari 15, tempat sampah pengadaannya ya dari kelompok juga, sedagkan toilet sini ada 2 mb”. (Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani</p>	<p>Di sepanjang jalan menuju ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang terdapat tempat sampah dengan jarak kurang lebih 5-7 meter setiap tempat sampah. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, terdapat lebih dari 15 tempat sampah mulai dari jalan menuju ekowisata sampai kedalam ekowisata hutan mangrove.</p>	 <p>Kondisi toilet di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang</p>	<p>Jumlah tempat sampah yaitu 12 tempat sampah yang ada di dalam ekowisata hutan mangrove dan 15 tempat sampah berada di setiap jalan menuju ekowisata serta dalam kondisi baik.</p>

			<p>tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).</p>	<p>Kondisi tempat sampah yang ada dalam keadaan baik dan terawat. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi toilet di ekowisata tersebut, yang mana toilet dalam keadaan kurang baik dan sangat apa adanya. Penerangan dalam toilet sangat kurang dan sempit dengan bak air berupa ember dan kebersihan yang kurang terjaga. Jumlah toilet yang ada di ekowisata hutan mangrove yaitu sejumlah 2 toilet. Sedangkan untuk kondisi sanitasi di ekowisata hutan mangrove yaitu cukup baik dengan air yang mengalir dengan lancar dan saling terhubung dengan sanitasi pertambahan yang ada di sekitar ekowisata hutan</p>	<div data-bbox="1400 304 1800 655" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1352 660 1850 730">Kondisi sanitasi di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang</p> <div data-bbox="1368 767 1830 1114" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1361 1118 1839 1225">Kondisi tempat sampah di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang</p>	<p>Begitupun dengan sanitasi yang juga dalam keadaan baik, sehingga air dapat mengalir. Sedangkan toilet di ekowisata yaitu berjumlah 2 toilet dengan kondisi yang kurang baik.</p>
--	--	--	--	---	---	---



				<p>mangrove. Selain itu, baiknya sanitasi dibuktikan dengan kondisi air yang tidak mengeluarkan bau.</p>		
		<p>Pengelolaan sampah, kebersihan sanitasi, dan kebersihan toilet</p>	<p>“ Yang membersihkan toilet ya yang membersihkan hutan mangrove juga, hasil pungutan sampah di buang ke TPA Turusgede, kita kan punya bak sampah gede terus diambil truck-truck gitu”. (Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).</p>	<p>Tersedianya tempat sampah sepanjang jalan menuju hutan mangrove dan di dalam hutan mangrove menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi cukup terorganisir. Meskipun terdapat sampah yang tidak dibuang pada tempat nya akibat ulah pengunjung yang tidak bertanggung jawab, namun secara keseluruhan kebersihan hutan mangrove cukup terjaga. Begitupun dengan kebersihan sanitasi yang mana adanya sanitasi tersebut juga digunakan untuk</p>	 <p>Toilet yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang</p>  <p>Tempat sampah di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang</p>	<p>Pengelolaan sampah, kebersihan sanitasi, dan toilet di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang dilakukan dengan baik, namun untuk kenyamanan toilet masih kurang.</p>

				mengalirkan air ke tambak milik warga. Sedangkan untuk pengelolaan toilet di ekowisata yaitu cukup dibersihkan oleh petugas kebersihan.		
		Kondisi air laut di ekowisata hutan mangrove	“Kondisi air laut disini cukup bersih kok mb, bisa dilihat itu”. (Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).	Berdasarkan pengamatan, kondisi air laut di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang yaitu dalam keadaan cukup bersih, namun terlihat keruh karena banyaknya material sedimentasi sekitar area hutan mangrove.	 <p>Kondisi air laut di sekitar ekowisata hutan mangrove</p>  <p>Kondisi air laut di ekowisata hutan mangrove</p>	Kondisi air laut di ekowisata hutan mangrove yaitu dalam keadaan bersih dan tidak tercemar.

		Kondisi air wudhu, air bebersih di toilet / air tawar lainnya di ekowisata	“Kita ambil dari PDAM alhamdulillah airnya bagus, bening, nggak bau juga” (Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).	Kondisi air wudhu dan air tawar di sekitar hutan mangrove yaitu cukup baik dan tidak berbau, tidak ada rasa asin meskipun dekat dengan laut.		Kondisi air wudhu maupun air di toilet ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang yaitu bening dan tidak berbau, serta tidak terasa payau.
		Sumber air wudhu atau air bersih	“Alhamdulillah sini PDAM lancar jadi kita nggak kesulitan air. Kalau kita kesulitan air kita beli dari yang jual air di tangki atau air kajar dari Gunung Kajar Lasem” (Wawancara	Berdasarkan pengamatan, sumber air wudhu atau air bersih di ekowisata hutan mangrove disalurkan menggunakan pipa dan kran air.		Sumber air wudhu atau air bersih di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang yaitu dari PDAM.



			kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).			Ketika mengalami kekeringan, air bersih di pasok dari air kajar Gunung Kajar Lasem.
5.	Environmental Education	Pengetahuan petugas/pengelola ekowisata hutan mangrove mengenai environmental education	“Sini sebetulnya sudah ada perencanaan kaya gitu mb (environmental education) tapi kita mentok diperijinan. Kalau di Rembang itu semua wisata ada, realigi ada, gunung ada, laut ada, nggak kaya kabupaten lain, Pati apa? Tapi kenapa kita kalah?, itu suatu instropeksi diri aja sih, Rembang kan perbatasan Jawa Timur Jawa Tengah	Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, petugas maupun pengelola ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang telah memiliki pengetahuan mengenai pendidikan kelingkungan atau environmental education, hal tersebut terlihat pada banyaknya ajakan kepada wisatawan untuk bersama menjaga lingkungan di ekowisata hutan mangrove melalui banner-banner maupun	 <p>Hutan mangrove yang rimbun dan terawat dengan baik di ekowisata hutan mangrove Desa Passarbanggi Rembang</p>	Petugas / pengelola ekowisata hutan mangrove memiliki pengetahuan yang mumpuni tentang environmental education di sebuah wisata, hal tersebut terlihat dengan adanya banner untuk mengajak wisatawan



			tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).			
		Sistem pengadaan peraturan tentang menjaga kelestarian hutan mangrove.	<p>“Sebetulnya kalau perda itu ya di buat oleh daerah, hukumannya sama dengan menebang hutan jati milik perhutani itu berat hukuman yang ngerusak ini, ini kan sudah UU lingkungan hidup”. (Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).</p>		 <p>Perda No. 7 Tahun 2017 mengenai larangan menebang pohon mangrove yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang</p>	Perda No. 7 Tahun 2017 mengenai larangan menebang pohon mangrove yaitu diadakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang.

		<p>bentuk environmental education di ekowisata hutan mangrove</p>	<p>“environmental education disini alhamdulillah ada bantuan dari mahasiswa untuk membuat berbagai banner atau informasi itu, juga dari kelompok yang ikut berperan aktif”. (Wawancara kepada Mbah Suyadi selaku penggagas adanya hutan mangrove di Desa Pasarbanggi, 9 Mei 2020).</p>	<p>Bentuk environmental education di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang yaitu masih bersifat ajakan dan himbuan dalam bentuk papan informasi, diantaranya yaitu ajakan untuk membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang sampah plastik di laut, sampai dengan peringatan dalam bentuk hukum yaitu informasi tentang perda Perda No. 7 Tahun 2017 mengenai larangan menebang pohon mangrove beserta dendanya. Selain itu, juga terdapat environmental education dalam bentuk informasi menarik yang sangat berguna untuk menambah pengetahuan wisatawan mengenai</p>	<div data-bbox="1384 304 1818 576" data-label="Image"> </div> <p>Perda No. 7 Tahun 2017 mengenai larangan menebang pohon mangrove yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang</p> <div data-bbox="1400 724 1800 1027" data-label="Image"> </div> <p>Banner berisi himbuan untuk membuang sampah pada tempatnya</p>	<p>Bentuk environmental education di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang yaitu berupa ajakan dan himbuan yang dituangkan dalam bentuk banner atau papan informasi serta berbagai informasi mengenai biota yang hidup di ekosistem mangrove dan hasil penelitian yang</p>
--	--	---	--	--	--	--

				<p>berbagai macam biota yang ada di ekosistem mangrove khususnya di ekowisata hutan mangrove. Serta terdapat informasi penelitian dari mahasiswa Undip mengenai pengembangan eco edu tourism di kawasan pesisir Kabupaten Rembang termasuk di ekowisata hutan mangrove Desa Pasaranggi Rembang yang dapat dijadikan pengujung sebagai bacaan untuk menambah pengetahuan.</p>	 <p>Banner berisikan pentingnya tidak membuang sampah plastik sembarangan khususnya di perairan laut</p> 	<p>berkaitan dengan ekowisata sebagai upaya untuk menambah wawasan wisatawan.</p>
--	--	--	--	--	--	---




Informasi menarik tentang berbagai macam biota yang hidup di ekowisata hutan mangrove



Informasi hasil penelitian mahasiswa mengenai eco edu tourism



					 <p>mengenai pengembangan <i>eco edu tourism</i> di kawasan pesisir Kabupaten Rembang termasuk di ekowisata hutan mangrove Desa Pasaranggi Rembang</p>	
		<p>kondisi banner mengenai ajakan atau UU menjaga kelestarian mangrove</p>	<p>“Kondisi banner yang ada ya seperti rada-rada copot di pinggirannya tapu tulisannya masih</p>	<p>Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, kondisi banner mengenai ajakan menjaga kelestarian mangrove maupun menjaga lingkungan</p>		<p>kondisi banner mengenai ajakan atau UU menjaga kelestarian mangrove</p>

			<p>bagus dan bisa dibaca mb”. (Wawancara kepada Mas Ipur selaku ketua bagian pariwisata kelompok tani tambak sidodadi maju, 10 mei 2020).</p>	<p>sekitarnya yaitu dalam kondisi baik dengan bahasa yang mudah dipahami, meskipun penempatannya yang kurang rapih dan tanpa dilindungi oleh apapun.</p>	<p>Perda No. 7 Tahun 2017 mengenai larangan menebang pohon mangrove yang ada di ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbangi Rembang</p>  <p>Banner berisikan pentingnya tidak membuang sampah plastik sembarangan khususnya di perairan laut</p>	<p>yaitu dalam kondisi baik dan dapat terbaca serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami, namun terdapat beberapa kerusakan sedikit di beberapa tepi banner.</p>
--	--	--	---	--	--	--



Lampiran 10 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan di Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Rembang 2015-2019

DESA EKOWISATA Hutan MANGROVE KABUPATEN REMBANG  
DATA EKOWISATA DAYA TARIK WISATA

NO	NAMA OBJECT	2015		2016		2017		2018		2019		2020		2021		JUMLAH
		JUNJAH TAMU		JUNJAH TAMU		JUNJAH TAMU		JUNJAH TAMU		JUNJAH TAMU		JUNJAH TAMU		JUNJAH TAMU		
		Nusantara	Manca	Nusantara	Manca	Nusantara	Manca	Nusantara	Manca	Nusantara	Manca	Nusantara	Manca	Nusantara	Manca	
1	Luwang Asia Tugu Pasirpan		0	1.400	0	6.800		11.540	482	72.934	291					86.493
2	Museum Sri Karso	30.007	7	37.341	7	34.683		88.301	58	34.420	78					181.740
3	Museum RA Suradi	8.040		3.815		25.300	15	30.130	16	37.254	0					95.255
4	Pantai Selangan			0		1.300		24.331	0	30.910	0					113.601
5	Pantai Caruban	76.000		120.918		56.025		14.202	0	19.803	0					212.835
6	Pantai Deras			0		3.750		11.540	0	5.311	0					25.491
7	Pantai Karang Jaha	342.780		737.018		220.685		1.039.191	0	906.000	0					3.005.594
8	Pantai Nyamping Indah			0		8.232		21.190	0	24.302	0					53.724
9	Pantai Pasir Putih Tasikmadia			0		87.488		147.693	0	318.309	0					553.470
10	Pemandoran Mahan - Sunan Rembang	30.800		53.829		33.213		43.917	0	29.091	0					167.850
11	Pulau Gede			0		1.300		1.798	0	1.588	0					4.686
12	Pulau Mangrove			0		1.250		0	0	1.437	0					2.687
13	Syawal			110.000		110.000		400.000	0	89.953	0					609.953
14	Taman Rekreasi Pantai Karbin	162.054		162.548		112.312		188.425	0	100.392	0					563.671
15	Wana Wisata Karbin Mandingan			0		7.800		11.702	0	9.820	0					29.322
16	Wisata Alam Kaji Vana			0		0		4.785	0	4.199	0					8.984
17	Wisata Alam Wadu Congol			0		0		7.105	0	5.803	0					12.908
18	Wisata Mangrove			16.128		59.040		9.919	0	52.315	0					127.402
19	Wisata Pemandan			0		2.450		3.957	0	7.333	0					13.740
20	Wisata Religi Masjid Jami Lawati			0		6.152		16.001	0	27.589	0					49.742
21	Agrivisata Mangrove			0		0		60.880	0	29.085	0					89.965
22	Sanding Candi			0		0		7.735	0	8.670	0					16.405
23	Wadu Layan			0		0		1.350	0	1.824	0					3.174
24	Taman Sumpu Seman			0		0		3.700	0	7.232	0					10.932
25	Pasar Brumpang			0		0		0		220.004						220.004
Jumlah		757.652	7	1.270.281	7	1.460.767	18	1.009.813	888	2.438.917	379					5.432.648
Jumlah Kunjungan %		707.480	0,92	1.270.288	79,86	1.460.800	18,20	1.010.388	73,83	2.438.388	17,64					12.789.800

## Lampiran 11. Olah data kuantitatif

- *Service of staff (responden 1-50)*

Responden	Nama	Service of staff						Rata <sup>2</sup> kepuasan wisatawan
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	
R1	Dina Mutia	4	4	4	5	5	4	4
R2	rizky maulana rinaldy	4	2	3	3	3	3	3
R3	Istiqomah	2	2	2	2	2	2	2
R4	Hilda Fetiyan	3	4	3	3	3	3	3
R5	Selfi Zulfa Oktafiana	3	2	2	2	2	2	2
R6	Muhammad Musa	4	2	3	2	1	3	2
R7	Shibghoh Qurrota Aini	5	5	5	4	5	5	5
R8	Juwarsih Ari Murti	3	3	3	3	4	3	3
R9	Lutfiana Putri Murdianti	2	3	3	3	3	3	3
R10	Yoga	3	3	3	3	3	3	3
R11	Ummi Afifah	2	2	2	4	4	3	3
R12	Alfi imanuha choiro	3	3	3	4	4	3	3
R13	Adi Widayanti	3	3	3	5	5	5	4
R14	Bagus Pambudi Dwi Utomo	2	2	2	3	1	3	2
R15	Cahyani	4	3	3	4	3	4	4
R16	Izza	2	3	2	4	3	3	3
R17	Syifaun Yasyfina R	2	2	3	3	4	3	3
R18	Fidah	2	3	4	4	3	3	3
R19	Arnetta Susma Widiyanti	3	3	3	4	4	4	4
R20	Moh. Nasrul Baharsyah	3	2	3	4	4	3	3
R21	Intan Nur Fathur Rowi	2	3	3	3	3	3	3
R22	Salsa	3	3	3	4	3	3	3
R23	Gina marta	2	2	2	2	1	2	2
R24	Nala Khoiril Muna	2	2	2	3	2	3	2
R25	Qurrotul Aini Yuni	3	3	3	4	4	4	4

R26	Yuli Andriyani	2	2	2	2	2	2	2
R27	Sulchan	3	4	3	4	4	4	4
R28	Lia Listyaningrum	3	3	2	2	2	3	3
R29	Alfinatun nazula	3	3	3	3	2	3	3
R30	Ahmad Khoiruzzad	2	2	2	1	1	1	1
R31	Asa	2	2	2	3	3	3	3
R32	Khusnul bariroh	2	3	2	3	3	3	3
R33	Nur Khasanah	2	3	2	2	2	3	2
R34	Desiana Mariyati	3	2	2	2	2	3	2
R35	Anis Maghfiroh	2	3	3	2	2	3	2
R36	Afiya	3	4	3	4	3	4	4
R37	Yohana Irma	2	3	3	4	3	3	3
R38	Hikmah	3	3	3	2	2	3	3
R39	Rifatul Baroroh	2	3	3	3	3	3	3
R40	Ratna Anggita	3	4	3	3	3	3	3
R41	Ahmad	2	2	2	4	3	3	3
R42	Yunita Sustriana	3	2	3	3	3	3	3
R43	Maghfiroh	4	2	2	3	2	3	3
R44	Luluk	2	3	3	3	3	3	3
R45	Ainu nadina	2	2	2	2	2	3	2
R46	Niswatun Khasanah	2	2	2	3	3	3	3
R47	Mohammad Syifauddin	2	3	3	3	3	2	3
R48	Intan Sari	3	3	3	4	2	3	3
R49	Abil Nurul Ibad	2	4	2	2	3	3	3
R50	Noviana Afiqoh	2	4	2	2	3	3	3

Ket:

R = Responden

P = Pertanyaan ke-

Lanjutan *service of staff* (responden 51-100)

R51	Noviana Afiqoh	3	3	2	2	3	3	3
R52	Fira	3	3	3	3	3	3	3
R53	Mukhammad Fadlil	5	3	4	4	4	4	4
R54	Siti aisyah	2	2	2	3	2	3	2
R55	Meliya	2	1	1	2	2	2	2
R56	Shofiyana	2	2	3	2	3	3	2
R57	Berlian	2	2	2	3	2	2	2
R58	Anjas	4	3	4	3	3	3	3
R59	Lira anggreni cantik	2	2	2	2	2	3	2
R60	Fitri wahyuni	3	4	3	3	3	3	3
R61	Rian	4	4	4	4	4	4	4
R62	Siti Muidah	1	1	3	1	2	4	2
R63	Arifah Jamil	3	4	2	3	3	3	3
R64	Rian	2	3	3	3	3	3	3
R65	Sabri Banna	2	2	2	2	3	3	2
R66	Izza muhammad	1	2	2	3	4	5	3
R67	moh.choirul in'am	5	4	4	4	4	4	4
R68	Ranti fitrianingsih	2	2	3	3	3	3	3
R69	Anjaz Bagus Milian	3	2	3	2	1	2	2
R70	Andif Yusliyanto	2	2	3	4	3	3	3
R71	Isma	2	3	3	3	3	3	3
R72	Sabri Banna	3	4	3	4	3	3	3
R73	Ovi	2	4	4	4	4	4	4
R74	ZULAIQAH	4	4	4	3	4	3	4
R75	Siti Nafiah	3	3	2	3	3	4	3

R76	Tiara Candra Novitasari	2	3	2	2	2	3	2
R77	Mia	2	2	2	2	3	3	2
R78	Dwi Sarwopeni	2	3	2	2	2	3	2
R79	Fitri Anggraeni Nofita Sari	3	3	3	3	2	3	3
R80	Nurul Syafa'ah	3	3	3	4	3	3	3
R81	Rani	2	3	3	3	3	3	3
R82	Dea	3	3	3	3	3	3	3
R83	Desty Wardani	3	3	4	4	3	3	3
R84	Beny eko syahputro	2	2	2	2	3	3	2
R85	Anisa	2	2	2	2	3	3	2
R86	Noviatun navi'ah	4	3	3	3	3	3	3
R87	Diah Puspitasari	3	3	3	3	3	3	3
R88	A.imam syafii	3	3	3	4	4	3	3
R89	Arly shofi kholidatul firdau	2	2	2	2	1	2	2
R90	Imma Sari Rahayu	3	3	3	3	3	3	3
R91	Inung chand	3	4	4	4	4	4	4
R92	Shofia Qothrunnada	2	2	2	3	3	3	3
R93	Minkha	2	2	2	3	3	3	3
R94	Riris	3	2	2	2	2	3	3
R95	Muhammad Naufal Lubba	4	4	4	4	4	4	4
R96	Nandita Hapsari	3	2	2	2	3	3	3
R97	Desnami	3	2	2	2	3	3	3
R98	Nur Lailiyah	2	3	2	3	2	2	2
R99	Arif Budiargo	2	2	2	2	2	2	2
R100	Hida S	2	2	2	2	1	3	2
	Jumlah	264	275	269	296	286	307	
	ta-rata Per Sub Elemen Tingkat Kepuasan	2.64	2.75	2.69	2.96	2.86	3.07	
	Klasifikasi	cukup pu	cukup pu	cukup pu	cukup pu	cukup pu	cukup puas	

Masing-masing sub elemen *service of staff* yang dituangkan dalam pertanyaan terklasifikasi dalam penilaian cukup puas oleh wisatawan dengan nilai mean 2,64; 2,75;2,69;2,96;2,86; dan 3,07. Kemudian, dihitung mean keseluruhan *service of staff* yang telah ditunjukkan pada tabel -tabel bab 4 pada penelitian ini.

- **Tangibles (responden 1-50)**

Responden	Nama	Tangibles						Rata" kepuas
		P7	P8	P9	P10	P11	P12	
R1	Dina Mutia	5	5	4	5	4	5	5
R2	rizky maulana rinaldy	1	5	4	4	3	3	3
R3	Istiqomah	3	2	3	3	2	2	3
R4	Hilda Fetiyani	5	5	2	4	3	3	4
R5	Selfi Zulfia Oktafiana	4	4	3	4	3	4	4
R6	Muhammad Musa	3	4	2	3	2	1	3
R7	Shibghoh Qurrota Aini	5	3	4	4	3	4	4
R8	Juwarsih Ari Murti	4	4	3	4	3	4	4
R9	Lutfiana Putri Murdianti	3	3	3	3	3	3	3
R10	Yoga	5	4	3	3	2	2	3
R11	Ummi Afifah	4	4	2	3	1	4	3
R12	Alfi imanua choiro	3	3	4	3	2	2	3
R13	Adi Widayanti	5	5	5	5	5	1	4
R14	Bagus Pambudi Dwi Utomo	3	2	3	2	3	2	3
R15	Cahyani	5	5	4	5	3	3	4
R16	Izza	3	3	3	3	3	3	3
R17	Syifaun Yasyfina R	5	5	2	4	2	2	3
R18	Fidah	4	3	3	3	3	3	3
R19	Arnetta Susma Widiyanti	5	4	2	4	3	5	4
R20	Moh. Nasrul Baharsyah	4	4	3	4	2	2	3
R21	Intan Nur Fathur Rowi	4	3	2	3	2	2	3
R22	Salsa	5	4	2	4	3	5	4
R23	Gina marta	3	2	2	2	3	2	2
R24	Nala Khoirul Muna	3	3	2	1	2	2	2
R25	Qurrotul Azzahyuni	4	3	3	3	3	3	3

R26	Yuli Andriyani	4	3	2	3	2	1	3
R27	Sulchan	5	5	4	5	3	3	4
R28	Lia Listyaningrum	3	3	4	3	2	3	3
R29	Alfinatun nazula	2	2	2	3	2	2	2
R30	Ahmad Khoiruzzad	4	3	3	3	1	1	3
R31	Asa	3	3	3	3	3	2	3
R32	Khusnul bariroh	3	3	3	3	3	3	3
R33	Nur Khasanah	3	2	2	1	2	3	2
R34	Desiana Mariyati	3	3	2	3	3	2	3
R35	Anis Maghfiroh	5	2	2	2	2	2	3
R36	Afiya	4	3	3	3	2	2	3
R37	Yohana Irma	4	4	4	3	4	4	4
R38	Hikmah	4	4	3	3	3	3	3
R39	Rifatul Baroroh	3	2	3	2	3	3	3
R40	Ratna Anggita	4	4	3	3	3	3	3
R41	Ahmad	3	3	2	2	2	2	2
R42	Yunita Sustriana	3	3	3	3	2	3	3
R43	Maghfiroh	5	4	2	3	4	2	3
R44	Luluk	4	3	3	3	2	2	3
R45	Ainu nadina	3	3	3	3	3	2	3
R46	Niswatun Khasanah	4	4	1	4	3	2	3
R47	Mohammad Syifauddin	4	4	3	3	2	3	3
R48	Intan Sari	5	5	4	5	3	4	4
R49	Abil Nurul Ibad	4	4	4	4	2	2	3
R50	Noviana Afiqoh	4	4	4	4	2	2	3

Lanjutan tangibles (responden 51-100)

R51	Noviana Afiqoh	4	3	2	1	2	2	2
R52	Fira	3	3	3	2	2	2	3
R53	Mukhammad Fadlil	3	3	3	4	4	3	3
R54	Siti aisyah	3	3	2	2	3	2	3
R55	Meliya	4	3	3	3	2	2	3
R56	Shofiyana	4	4	3	3	1	2	3
R57	Berlian	2	3	1	2	2	2	2
R58	Anjas	5	4	3	4	3	3	4
R59	Lira anggreni cantik	4	3	2	3	2	2	3
R60	Fitri wahyuni	4	4	2	4	2	2	3
R61	Rian	3	4	4	4	4	4	4
R62	Siti Muidah	3	4	1	3	2	2	3
R63	Arifah Jamil	4	4	2	4	2	2	3
R64	Rian	3	3	3	3	3	3	3
R65	Sabri Banna	3	3	2	1	3	2	2
R66	Izza muhammad	5	5	5	4	5	5	5
R67	moh.choirul in'am	5	5	3	4	3	5	4
R68	Ranti fitrianingsih	4	4	4	4	3	2	4
R69	Anjaz Bagus Milian	4	4	1	3	1	1	2
R70	Andif Yusliyanto	3	4	2	3	3	2	3
R71	Isma	3	3	3	3	3	3	3
R72	Sabri Banna	3	3	3	3	3	3	3
R73	Ovi	4	4	2	3	3	2	3
R74	ZULAIQAH	5	5	3	5	4	4	4
R75	Siti Nafiah	5	5	3	3	2	3	4
R76	Tiara Candra Novitasari	3	3	2	3	2	2	3
R77	Mia	3	4	2	2	2	2	3
R78	Dwi Sarwopeni	2	3	1	2	1	1	2
R79	Fitri Anggraeni Nofita Sari	4	4	2	3	3	3	3
R80	Nurul Syafa'ah	2	3	3	3	3	4	3
R81	Rani	3	3	3	4	3	3	3
R82	Dea	4	3	3	3	3	2	3
R83	Desty Wardani	3	3	3	3	4	3	3
R84	Beny eko syahputro	3	3	3	3	1	1	2
R85	Anisa	4	4	3	3	3	1	3
R86	Noviatun navi'ah	3	3	3	3	3	3	3
R87	Diah Puspitasari	4	3	3	4	2	2	3
R88	A.imam syafii	3	3	2	3	2	3	3
R89	Arly shofi kholidatul firdaus	3	3	3	3	1	5	3
R90	Imma Sari Rahayu	3	3	1	2	3	3	3
R91	Inung chand	5	5	4	4	3	4	4
R92	Shofia Qothrunnada	4	4	2	2	2	2	3
R93	Minkha	3	3	3	2	2	2	3
R94	Riris	3	3	2	2	2	3	3
R95	Muhammad Naufal Lubba	5	4	2	2	2	3	3
R96	Nandita Hapsari	4	4	4	3	2	3	3
R97	Desnami	4	4	4	3	2	3	3
R98	Nur Lailiyah	5	5	4	5	3	4	4
R99	Arif Budiargo	2	2	2	2	2	2	2
R100	Hida S	3	4	1	1	1	1	2
Jumlah		369	354	275	311	255	263	
rata-rata Per Sub Elemen Tingkat Kepuasan		3.69	3.54	2.75	3.11	2.55	2.63	
Klasifikasi		cukup pu	puas	cukup pu	cukup pu	kurang p	cukup puas	

Berdasarkan tabel tersebut, sub elemen *tangibles* (kenampakan langsung) rata-rata mendapatkan penilaian cukup puas dengan mean 3,69;3,54;2,75;3,11, dan 2,63. Namun, terdapat sub elemen yang terklasifikasikan dalam klasifikasi kurang puas (2,55) yaitu pertanyaan nomor 11, jika dilihat pada instrumen kuesioner yaitu mengenai kondisi kantin atau tempat makan. Kemudian dihitung mean keseluruhan *tangibles* (kenampakan langsung) pada ekowisata yang telah ditunjukkan pada tabel-tabel pada bab 4 penelitian ini.

- *Resources and content (responden 1-50)*

Responden	Nama	Resources and Content			Rata" kepuasan wisatawan
		P13	P14	P15	
R1	Dina Mutia	5	5	5	5
R2	rizky maulana rinaldy	3	5	5	4
R3	Istiqomah	2	4	5	4
R4	Hilda Fetiyan	2	4	4	3
R5	Selfi Zulfia Oktafiana	4	4	4	4
R6	Muhammad Musa	3	4	4	4
R7	Shibghoh Qurrota Aini	5	5	5	5
R8	Juwarsih Ari Murti	4	5	5	5
R9	Lutfiana Putri Murdianti	3	3	3	3
R10	Yoga	4	3	3	3
R11	Ummi Afifah	4	4	3	4
R12	Alfi imanuha choiro	2	3	4	3
R13	Adi Widayanti	5	5	5	5
R14	Bagus Pambudi Dwi Utomd	3	3	2	3
R15	Cahyani	4	4	4	4
R16	Izza	3	3	3	3
R17	Syifaun Yasyfina R	3	2	3	3
R18	Fidah	2	4	3	3
R19	Arnetta Susma Widiyanti	3	4	3	3
R20	Moh. Nasrul Baharsyah	3	4	4	4
R21	Intan Nur Fathur Rowi	2	3	3	3
R22	Salsa	4	5	5	5
R23	Gina marta	2	2	2	2
R24	Nala Khoirul Muna	3	4	4	4
R25	Qurrotul Aâ€™yuni	3	3	3	3

R26	Yuli Andriyani	2	2	3	2
R27	Sulchan	4	5	4	4
R28	Lia Listyaningrum	4	3	2	3
R29	Alfinatun nazula	2	2	2	2
R30	Ahmad Khoiruzzad	2	2	2	2
R31	Asa	3	4	4	4
R32	Khusnul bariroh	3	3	3	3
R33	Nur Khasanah	2	3	2	2
R34	Desiana Mariyati	3	3	3	3
R35	Anis Maghfiroh	2	3	3	3
R36	Afiya	3	3	3	3
R37	Yohana Irma	3	4	3	3
R38	Hikmah	3	4	3	3
R39	Rifatul Baroroh	3	3	3	3
R40	Ratna Anggita	3	3	3	3
R41	Ahmad	2	4	2	3
R42	Yunita Sustriana	5	3	4	4
R43	Maghfiroh	4	5	4	4
R44	Luluk	3	3	3	3
R45	Ainu nadina	2	3	3	3
R46	Niswatun Khasanah	4	5	5	5
R47	Mohammad Syifauddin	4	2	2	3
R48	Intan Sari	5	4	4	4
R49	Abil Nurul Ibad	4	5	5	5
R50	Noviana Afiqoh	4	5	5	5

Lanjutan *resources and content* (responden 51-100)

R51	Noviana Afiqoh	4	2	3	3
R52	Fira	3	3	3	3
R53	Mukhammad Fadlii	3	3	3	3
R54	Siti aisyah	2	3	3	3
R55	Meliya	3	3	3	3
R56	Shofiyana	3	3	3	3
R57	Berlian	2	2	3	2
R58	Anjas	3	5	3	4
R59	Lira anggreni cantik	2	2	2	2
R60	Fitri wahyuni	3	4	3	3
R61	Rian	4	4	4	4
R62	Siti Muidah	2	2	2	2
R63	Arifah Jamil	3	4	3	3
R64	Rian	3	2	2	2
R65	Sabri Banna	3	3	3	3
R66	Izza muhammad	5	4	4	4
R67	moh.choirul in'am	5	5	5	5
R68	Ranti fitrianingsih	2	3	4	3
R69	Anjaz Bagus Milian	5	4	4	4
R70	Andif Yusliyanto	4	5	4	4
R71	Isma	3	2	2	2
R72	Sabri Banna	3	3	3	3
R73	Ovi	4	4	4	4
R74	ZULAIQAH	5	4	5	5
R75	Siti Nafiah	4	5	3	4
R76	Tiara Candra Novitasari	3	3	3	3
R77	Mia	3	4	5	4
R78	Dwi Sarwopeni	2	3	3	3
R79	Fitri Anggraeni Nofita Sari	4	4	4	4
R80	Nurul Syafa'ah	3	4	3	3
R81	Rani	3	3	3	3
R82	Dea	3	4	3	3
R83	Desty Wardani	3	3	3	3
R84	Beny eko syahputro	3	3	3	3
R85	Anisa	3	2	3	3
R86	Noviatun navi'ah	3	3	3	3
R87	Diah Puspitasari	2	3	3	3
R88	A.imam syafii	3	3	3	3
R89	Arly shofi kholidatul firdau	4	4	3	4
R90	Imma Sari Rahayu	3	2	3	3
R91	inung chand	3	4	3	3
R92	Shofia Qothrunnada	3	3	3	3
R93	Minkha	3	2	2	2
R94	Riris	2	3	3	3
R95	Muhammad Naufal Lubba	5	4	3	4
R96	Nandita Hapsari	3	3	3	3
R97	Desnami	3	3	3	3
R98	Nur Lailiyah	4	5	4	4
R99	Arif Budiargo	2	2	2	2
R100	Hida S	2	3	3	3
Jumlah		318	345	332	
rata-rata Per Sub Elemen Tingkat Kepuasan		3.18	3.45	3.32	
Klasifikasi		cukup puas	puas	cukup puas	

Sub elemen *resources and content* dalam bentuk pertanyaan mendapatkan penilaian dari wisatawan dengan mean 3,18 (cukup puas), 3,45 (puas), dan 3,32 (cukup puas). Sub elemen yang mendapatkan penilaian puas yaitu terdapat pada pertanyaan P14 mengenai berbagai jenis burung yang terkadang datang ke ekowisata hutan mangrove Desa Pasarbanggi Rembang. Kemudian dihitung tingkat kepuasan wisatawan secara keseluruhan mengenai *resources and content* yang telah ditunjukkan pada tabel-tabel bab 4 penelitian ini.

- *Sanitation and Hygiene* atau Sanitasi dan Kebersihan (responden 1-50)

Responden	Nama	Sanitation and Hygiene						Rata" kepuasan wisatawan
		P16	P17	P18	P19	P20	P21	
R1	Dina Mutia	5	5	5	5	4	5	5
R2	rizky maulana rinaldy	4	4	3	3	4	3	4
R3	Istiqomah	3	4	2	2	1	2	2
R4	Hilda Fetiyani	4	4	3	5	4	3	4
R5	Selfi Zulfia Oktafiana	4	4	4	5	4	4	4
R6	Muhammad Musa	3	4	2	3	3	1	3
R7	Shibghoh Qurrota Aini	4	3	3	5	3	4	4
R8	Juwarsih Ari Murti	4	3	3	3	3	4	3
R9	Lutfiana Putri Murdianti	3	3	3	3	3	3	3
R10	Yoga	3	3	2	3	3	2	3
R11	Ummi Afifah	2	2	2	1	2	1	2
R12	Alfi imanuha choiro	3	3	2	2	3	2	3
R13	Adi Widayanti	5	5	5	5	5	5	5
R14	Bagus Pambudi Dwi Utomd	3	3	3	4	2	3	3
R15	Cahyani	4	3	2	4	4	3	3
R16	Izza	3	3	3	3	3	3	3
R17	Syifaun Yasyfina R	3	3	2	3	4	3	3
R18	Fidah	3	3	3	3	3	3	3
R19	Arnetta Susma Widiyanti	2	2	2	3	4	3	3
R20	Moh. Nasrul Baharsyah	3	3	1	4	4	4	3
R21	Intan Nur Fathur Rowi	3	3	2	2	2	2	2
R22	Salsa	3	4	2	4	3	3	3
R23	Gina marta	2	2	2	2	2	2	2
R24	Nala Khoirul Muna	3	3	2	2	3	3	3
R25	Qurrotul Aâ€™yuni	3	3	3	3	3	3	3

R25	Qurrotul Aâ€™yuni	3	3	3	3	3	3	3
R26	Yuli Andriyani	2	2	1	2	2	2	2
R27	Sulchan	4	4	3	4	4	3	4
R28	Lia Listyaningrum	2	2	3	3	3	3	3
R29	Alfinatun nazula	2	2	2	3	2	2	2
R30	Ahmad Khoiruzzad	3	2	2	3	3	2	3
R31	Asa	3	3	3	3	4	2	3
R32	Khusnul bariroh	2	3	3	3	2	3	3
R33	Nur Khasanah	2	4	2	3	2	3	3
R34	Desiana Mariyati	3	3	3	3	3	3	3
R35	Anis Maghfiroh	2	2	2	3	2	3	2
R36	Afiya	3	3	2	3	3	3	3
R37	Yohana Irma	2	4	2	3	3	4	3
R38	Hikmah	3	3	3	3	2	3	3
R39	Rifatul Baroroh	2	3	2	3	3	3	3
R40	Ratna Anggita	3	3	3	3	3	3	3
R41	Ahmad	2	3	2	1	2	3	2
R42	Yunita Sustriana	2	3	2	3	2	2	2
R43	Maghfiroh	4	3	3	3	4	3	3
R44	Luluk	3	3	3	3	3	3	3
R45	Ainu nadina	2	3	1	2	2	2	2
R46	Niswatun Khasanah	3	2	1	2	3	2	2
R47	Mohammad Syifauddin	3	2	3	2	3	3	3
R48	Intan Sari	4	4	4	4	4	3	4
R49	Abil Nurul Ibad	2	3	2	3	3	3	3
R50	Noviana Afiqoh	2	3	2	3	3	3	3



Lanjutan (responden 51-100)

R51	Noviana Afiqoh	2	2	2	2	4	3	3
R52	Fira	3	2	2	2	3	3	3
R53	Mukhammad Fadlii	3	3	3	3	3	3	3
R54	Siti aisyah	2	3	2	2	1	3	2
R55	Meliya	2	3	3	3	3	3	3
R56	Shofiyana	3	3	2	3	2	2	3
R57	Berlian	2	2	2	2	2	2	2
R58	Anjas	3	4	3	3	3	4	3
R59	Lira anggreni cantik	3	2	2	3	3	2	3
R60	Fitri wahyuni	3	2	2	3	3	2	3
R61	Rian	4	4	4	4	4	4	4
R62	Siti Muidah	3	2	1	4	4	2	3
R63	Arifah Jamil	3	2	2	3	3	2	3
R64	Rian	3	2	2	3	3	3	3
R65	Sabri Banna	2	2	2	3	2	3	2
R66	Izza muhammad	1	3	5	3	4	5	4
R67	moh.choirul in'am	5	5	4	5	4	4	5
R68	Ranti fitrianiingsih	3	3	2	4	4	2	3
R69	Anjaz Bagus Milian	4	3	2	2	4	2	3
R70	Andif Yusliyanto	3	3	2	3	4	4	3
R71	Isma	3	2	2	3	3	3	3
R72	Sabri Banna	3	3	3	3	3	3	3
R73	Ovi	3	4	2	3	4	3	3
R74	ZULAIQAH	3	4	3	3	4	3	3
R75	Siti Nafiah	3	4	3	3	4	4	4
R76	Tiara Candra Novitasari	3	2	1	1	2	2	2
R77	Mia	3	3	3	3	2	3	3
R78	Dwi Sarwopeni	2	1	1	2	3	1	2
R79	Fitri Anggraeni Nofita Sari	2	2	2	3	2	3	2
R80	Nurul Syafa'ah	3	4	3	2	3	3	3
R81	Rani	3	3	3	3	3	3	3
R82	Dea	3	3	3	3	3	3	3
R83	Desty Wardani	3	3	3	3	3	3	3
R84	Beny eko syahputro	3	3	3	2	3	2	3
R85	Anisa	3	3	3	3	3	2	3
R86	Noviatun navi'ah	3	3	2	3	3	1	3
R87	Diah Puspitasari	3	3	2	3	3	3	3
R88	A.imam syafii	2	3	2	3	2	3	3
R89	Arly shofi kholidatul firdau	3	4	2	2	3	4	3
R90	Imma Sari Rahayu	4	4	1	3	3	3	3
R91	Inung chand	3	3	3	4	4	3	3
R92	Shofia Qothrunnada	2	2	2	2	3	2	2
R93	Minkha	1	3	2	1	2	3	2
R94	Riris	2	3	2	3	2	3	3
R95	Muhammad Naufal Lubba	3	3	3	4	4	4	4
R96	Nandita Hapsari	3	3	3	3	2	2	3
R97	Desnami	3	3	3	3	2	2	3
R98	Nur Lailliyah	3	4	2	3	4	4	3
R99	Arif Budiargo	2	2	2	2	2	2	2
R100	Hida S	2	3	2	3	3	3	3
Jumlah		286	299	245	295	299	284	
rata-rata Per Sub Elemen Tingkat Kepuasan		2,86	2,99	2,45	2,95	2,99	2,84	
Klasifikasi		cukup puas	cukup pu	kurang p	cukup puas	cukup pu	cukup puas	

Sub elemen *sanitation and hygiene* mendapatkan rata-rata penilaian dari responden cukup puas dengan nilai mean 2,86; 2,99; 2,95; dan 2,84. Namun terdapat sub elemen yang mendapatkan penilaian kurang puas yaitu pada pertanyaan P18 mengenai jumlah dan kondisi toilet dengan mean 2,45. Sedangkan mean keseluruhan elemen *sanitation and hygiene* mendapatkan penilaian cukup puas atau dapat dilihat pada tabel-tabel pada bab 4 penelitian ini.

- **Environmental Education/Pendidikan Kelingungan (responden 1-50)**

Responden	Nama	Environmental Education			Rata" kepuasan wisatawan
		P22	P23	P24	
R1	Dina Mutia	5	5	5	5
R2	rizky maulana rinaldy	2	4	4	3
R3	Istiqomah	2	5	3	3
R4	Hilda Fetiyani	2	4	4	3
R5	Selfi Zulfia Oktafiana	4	4	4	4
R6	Muhammad Musa	1	4	3	3
R7	Shibghoh Qurrota Aini	5	5	5	5
R8	Juwarsih Ari Murti	5	5	3	4
R9	Lutfiana Putri Murdianti	3	3	3	3
R10	Yoga	2	3	3	3
R11	Ummi Afifah	1	3	3	2
R12	Alfi imanuha choiro	4	4	3	4
R13	Adi Widayanti	5	5	5	5
R14	Bagus Pambudi Dwi Utomo	1	3	4	3
R15	Cahyani	5	4	4	4
R16	Izza	4	3	3	3
R17	Syifaun Yasyfina R	5	5	4	5
R18	Fidah	3	3	3	3
R19	Arnetta Susma Widiyanti	2	3	3	3
R20	Moh. Nasrul Baharsyah	3	3	3	3
R21	Intan Nur Fathur Rowi	3	3	3	3
R22	Salsa	4	3	4	4
R23	Gina marta	1	2	3	2
R24	Nala Khoirul Muna	4	2	3	3
R25	Qurrotul Azzahyuni	3	3	3	3

R26	Yuli Andriyani	2	2	2	2
R27	Sulchan	2	3	4	3
R28	Lia Listyaningrum	2	4	3	3
R29	Alfinatun nazula	1	2	2	2
R30	Ahmad Khoiruzzad	1	3	2	2
R31	Asa	1	2	2	2
R32	Khusnul bariroh	2	3	3	3
R33	Nur Khasanah	1	2	2	2
R34	Desiana Mariyati	3	3	3	3
R35	Anis Maghfiroh	1	3	3	2
R36	Afiiya	3	4	4	4
R37	Yohana Irma	1	3	3	2
R38	Hikmah	4	5	4	4
R39	Rifatul Baroroh	4	4	3	4
R40	Ratna Anggita	4	3	3	3
R41	Ahmad	1	4	3	3
R42	Yunita Sustriana	1	3	2	2
R43	Maghfiroh	3	3	3	3
R44	Luluk	3	3	3	3
R45	Ainu nadina	1	3	3	2
R46	Niswatun Khasanah	1	3	3	2
R47	Mohammad Syifauddin	3	4	3	3
R48	Intan Sari	2	4	4	3
R49	Abil Nurul Ibad	2	3	3	3
R50	Noviana Afiqoh	3	3	3	3

Lanjutan *environmental education* (responden 51-100)

R50	Noviana Afiqoh	3	3	3	3
R51	Noviana Afiqoh	4	4	3	4
R52	Fira	3	3	3	3
R53	Mukhammad Fadlil	3	3	3	3
R54	Siti aisyah	2	4	3	3
R55	Meliya	4	2	3	3
R56	Shofiyana	3	2	2	2
R57	Berlian	1	2	2	2
R58	Anjas	3	5	4	4
R59	Lira anggreni cantik	1	4	2	2
R60	Fitri wahyuni	2	3	2	2
R61	Rian	4	4	4	4
R62	Siti Muidah	4	2	2	3
R63	Arifah Jamil	2	3	2	2
R64	Rian	3	3	3	3
R65	Sabri Banna	1	2	2	2
R66	Izza muhammad	5	5	5	5
R67	moh.choirul in'am	5	5	4	5
R68	Ranti fitriarningsih	3	2	4	3
R69	Anjaz Bagus Millian	2	3	3	3
R70	Andif Yusliyanto	3	4	3	3
R71	Isma	3	3	3	3
R72	Sabri Banna	4	3	2	3
R73	Ovi	1	4	4	3
R74	ZULAIQAH	2	5	2	3
R75	Siti Nafiah	2	2	4	3
R76	Tiara Candra Novitasari	2	3	2	2
R77	Mia	4	3	3	3
R78	Dwi Sarwopeni	3	3	3	3
R79	Fitri Anggraeni Nofita Sari	4	3	2	3
R80	Nurul Syafa'ah	4	3	2	3
R81	Rani	3	3	4	3
R82	Dea	4	5	4	4
R83	Desty Wardani	3	2	3	3
R84	Beny eko syahputro	2	4	3	3
R85	Anisa	1	3	3	2
R86	Noviatun navi'ah	3	3	3	3
R87	Diah Puspitasari	3	3	3	3
R88	A.imam syafii	2	3	3	3
R89	Arly shofi kholidatul firdau	5	4	3	4
R90	Imma Sari Rahayu	1	3	3	2
R91	Inung chand	2	3	3	3
R92	Shofia Qothrunnada	3	4	4	4
R93	Minkha	2	4	3	3
R94	Riris	2	2	2	2
R95	Muhammad Naufal Lubba	1	4	4	3
R96	Nandita Hapsari	2	4	3	3
R97	Desnami	2	4	3	3
R98	Nur Lailiiyah	2	2	3	2
R99	Arif Budiargo	2	2	4	3
R100	Hida S	4	5	3	4
Jumlah		267	334	311	
rata-rata Per Sub Elemen Tingkat Kepuasan		2.67	3.34	3.11	
Klasifikasi		cukup puas	cukup pu	cukup puas	

Sub elemen *environmental education* dari 100 responden mendapatkan penilaian cukup puas dengan mean 2,67;3,34; dan 3,11.

